

**PERBEDAAN *FINANCIAL LITERACY* MAHASISWA PELAKU
USAHA DI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI
YOGYAKARTA BERDASARKAN GENDER DAN
KEMAMPUAN KOGNITIF**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Disusun Oleh:

ANIK NUR ROHMAH
NIM.10404244038

**JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014**

**PERBEDAAN *FINANCIAL LITERACY* MAHASISWA PELAKU
USAHA DI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI
YOGYAKARTA BERDASARKAN GENDER DAN
KEMAMPUAN KOGNITIF**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Disusun Oleh:

ANIK NUR ROHMAH
NIM.10404244038

**JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014**

PERSETUJUAN

SKRIPSI

**PERBEDAAN *FINANCIAL LITERACY* MAHASISWA PELAKU
USAHA DI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI
YOGYAKARTA BERDASARKAN GENDER DAN KEMAMPUAN**



Oleh:

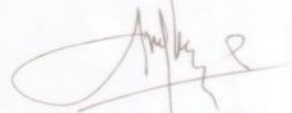
ANIK NUR ROHMAH

NIM. 10404244038

Telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan dan dipertahankan
di depan TIM Penguji Tugas Akhir Skripsi Jurusan Pendidikan Ekonomi,
Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.

Yogyakarta, 20 November 2014

Pembimbing



Sri Sumardiningsih, M.Si

NIP. 19530403 197903 2 001

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul

PERBEDAAN *FINANCIAL LITERACY* MAHASISWA PELAKU USAHA DI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA BERDASARKAN GENDER DAN KEMAMPUAN KOGNITIF

Yang disusun oleh:

ANIK NUR ROHMAH
NIM. 10404244038

Telah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi
Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta Pada Tanggal 28 November 2014
Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan

TIM PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Bambang Suprayitno, M.Sc	Ketua Penguji		9-12-2014
Sri Sumardiningsih, M.Si	Sekretaris		11-12-2014
Dr. Sugiharsono, M.Si	Penguji Utama		8-12-2014

Yogyakarta, 15 Desember 2014
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta


Dr. Sugiharsono, M.Si
NIP. 19550328 198303 1 0024

PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Anik Nur Rohmah

NIM : 10404244038

Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Judul Skripsi : Perbedaan *Financial Literacy* Mahasiswa Pelaku Usaha di
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Berdasarkan
Gender dan Kemampuan Kognitif

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang dipublikasikan oleh orang lain, kecuali pada bagian tertentu saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila ternyata terbukti pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 15 November 2014

Penulis



Anik Nur Rohmah

NIM. 10404244038

MOTTO

“Kutinggalkan pada kamu sekalian dua perkara yang kamu tidak akan sesat apabila kamu berpegang teguh kepada keduanya, yakni: Kitab Allah dan Sunnah Nabi-Nya.”(HR.Malik)

“Demi masa. Sesungguhnya manusia itu berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran.”
(Q.S Al-‘Asr (103):1-3)

“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”
(Q.S Al-Hasyr (59) : 18)

“ Dan Kami pasti akan menguji kamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan dan kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang sabar.”
(Q.S Al-Baqarah (2): 155)

“Wahai orang-orang yang beriman! Mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan shalat. Sungguh, Allah beserta orang-orang yang sabar.”
(Q.S Al-Baqarah (2): 153)

“..Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain), dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.” (Q.S Asy-Syarh (94): 6-8)

“...Sesungguhnya salatku, ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan seluruh Alam.” (Q.S Al-Anam (6) : 162)

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Dengan nama Allah yang Maha Pengasih Maha Penyayang
Segala Puji Bagi Allah, Tuhan Seluruh Alam
Ku persembahkan karya sederhana ini
untuk Ibu dan Bapakku tercinta
yang senantiasa menyayangi
dan mendoakanku*

Kubingkiskan Tugas Akhir ini untuk:

- ♥ *Adikku tersayang yang menjadi motivasiku.*
- ♥ *Keluarga peenon'io yang telah mengajarkanku arti persahabatan (Eny, Uzi, Denty, Devit, Rohmi, Restu Atin, dan Guntoro).*
- ♥ *Kawan-kawan seperjuanganku di BEM FE (Vendhy, Fajar, Faís, Ella, Ayu, Vivi, Isní, Fatwa, Imam) yang telah memperlihatkanku dunia yang lebih luas.*
- ♥ *Ustadz serta saudara-saudaraku di MTA (Eva, Nadia Mba Siti, Mba Sugi) yang selalu mengingatkanku akan hakikat kehidupan fana ini.*
- ♥ *Imamku kelak yang menjadi sahabatku dalam urusan agama, dunia dan akhirat.*

**PERBEDAAN *FINANCIAL LITERACY* MAHASISWA PELAKU USAHA
DI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
BERDASARKAN GENDER DAN KEMAMPUAN KOGNITIF**

Oleh:
Anik Nur Rohmah
NIM. 10404244038

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Perbedaan *financial literacy* mahasiswa pelaku usaha di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta berdasarkan gender 2) Perbedaan *financial literacy* mahasiswa pelaku usaha di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta berdasarkan kemampuan kognitif.

Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto* dengan pendekatan kuantitatif sekaligus merupakan penelitian komparatif. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa pelaku usaha di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang belum diketahui jumlahnya. Teknik pengambilan sampel menggunakan populasi terjangkau dengan metode *snowball sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis chi-square.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa; *Financial literacy* mahasiswa pelaku usaha di Fakultas Ekonomi UNY cenderung masuk pada kategori sedang. Kemampuan kognitif mahasiswa pelaku usaha di Fakultas Ekonomi UNY cenderung masuk pada kategori sedang, sedangkan ketidakadilan gender yang dialami mahasiswa pelaku usaha di Fakultas Ekonomi UNY cenderung masuk pada kategori rendah. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa; 1) Tidak terdapat perbedaan *financial literacy* mahasiswa pelaku usaha di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta berdasarkan gender ditunjukkan dengan nilai probabilitas chi-square 0,490 ($p > 0,05$) untuk dimensi pengetahuan dan 0,600 ($p > 0,05$) untuk dimensi kemampuan. 2) Terdapat perbedaan *financial literacy* mahasiswa pelaku usaha berdasarkan kemampuan kognitif ditunjukkan dengan nilai probabilitas chi square 0,014 ($p < 0,05$) untuk dimensi pengetahuan dan 0,022 ($p < 0,05$) untuk *financial literacy* dimensi kemampuan.

Kata Kunci: *Financial Literacy*, Gender, Kemampuan Kognitif, Pelaku Usaha.

**FINANCIAL LITERACY DIFFERENCES AMONG BUSINESS-
PRACTICING STUDENTS AT THE FACULTY OF ECONOMICS,
YOGYAKARTA STATE UNIVERSITY, BASED ON GENDER AND
COGNITIVE SKILLS**

By:
Anik Nur Rohmah
NIM. 10404244038

ABSTRACT

The study aims to investigate: 1) financial literacy differences among business-practicing students at the Faculty of Economics, Yogyakarta State University, based on gender, and 2) financial literacy differences among them based on cognitive skills.

This was an ex post facto and comparative study employing the quantitative approach. The research population comprised business-practicing students at the Faculty of Economics, Yogyakarta State University, with an unknown number. The sample was selected using the reachable population by means of the snowball sampling technique. The data were collected through a questionnaire and were analyzed using the chi-square.

The results of the study show that: the financial literacy of business-practicing students at the Faculty of Economics is in the moderate category; their cognitive skills are in the moderate category; and the gender inequality that they experience is in the low category. The study also shows that: 1) there is no difference in the financial literacy among them based on gender, indicated by the chi-square probability value of 0.490 ($p > 0.05$) for the knowledge dimension and 0.600 ($p > 0.05$) for the skill dimension; and 2) there is a difference in the financial literacy among them based on cognitive skills, indicated by the chi-square probability value of 0.014 ($p < 0.05$) for the knowledge dimension and 0.022 ($p < 0.05$) for the skill dimension.

Keywords: *Financial Literacy, Gender, Cognitive Skills, Business Practitioners*

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya serta sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*PERBEDAAN FINANCIAL LITERACY MAHASISWA PELAKU USAHA DI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA BERDASARKAN GENDER DAN KEMAMPUAN KOGNITIF* .”

Sejalan dengan telah tersusunnya skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Sugiharsono, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dan selaku Penguji Utama yang telah memberikan bimbingan, arahan dan saran guna perbaikan penulisan dalam Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Daru Wahyuni, M.Si selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi FE UNY yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
3. Kiromim Baroroh, M.Pd selaku Dosen Penasehat Akademik yang memberikan bimbingan dan pengarahan di bidang akademik selama masa studi dan selaku validator instrumen penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Sri Sumardiningsih, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan dan saran sehingga terselesaikannya Tugas Akhir Skripsi ini.
5. Bambang Suprayitno, M.Sc selaku Ketua Penguji yang telah bersedia menjadi penguji dan memberikan masukan guna perbaikan penulisan Tugas Akhir Skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Dosen yang telah memberikan ilmu serta bimbingan kepada penulis selama di bangku kuliah.

7. Dr. Agus Farida Setyawati M.Si yang telah bersedia membantu penyusunan instrumen penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
8. Mas Dating yang telah banyak memberi informasi dan membantu kelengkapan administrasi sehingga terselesaikannya Tugas Akhir Skripsi ini.
9. Para responden yang telah membantu penelitian ini dengan meluangkan waktunya untuk mengisi kuesioner penelitian.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah dengan tulus ikhlas memberikan doa dan dukungan hingga dapat terselesaikannya Tugas Akhir Skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir Skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun guna sempurnanya Tugas Akhir Skripsi ini. Semoga Tugas Akhir skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca.

Yogyakarta, 20 Oktober 2014

Penulis



Anik Nur Rohmah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Kajian Teoritis.....	11
1. <i>Financial Literacy</i>	11
a. Pengertian <i>Financial Literacy</i>	11
b. Indikator <i>Financial Literacy</i>	13
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Financial Literacy</i>	16
2. Gender	17
a. Konsep Gender.....	17
b. Kesetaraan dan Keadilan Gender	19
c. Perbedaan <i>Financial Literacy</i> Berdasarkan Gender	25

3. Kemampuan Kognitif.....	27
a. Kemampuan	27
b. Kognitif	28
c. Kemampuan Kognitif.....	31
d. Perbedaan <i>Financial Literacy</i> Berdasarkan Kemampuan Kognitif	32
B. Penelitian yang Relevan	34
C. Kerangka Berfikir.....	36
D. Paradigma Penelitian.....	37
E. Hipotesis Penelitian.....	38
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Desain Penelitian.....	39
B. Tempat dan Waktu Penelitian	39
C. Populasi dan Sampel	39
D. Definisi Operasional Variabel.....	42
E. Teknik Pengumpulan Data.....	42
F. Instrumen Penelitian.....	43
G. Uji Coba Instrumen	46
H. Teknik Analisis Data.....	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	54
A. Deskripsi Data.....	54
1. Jumlah Responden	54
2. <i>Financial Literacy</i>	58
3. Gender	61
4. Kemampuan Kognitif.....	63
B. Pengujian Hipotesis.....	65
1. Perbedaan <i>Financial Literacy</i> Berdasarkan Gender	65
2. Perbedaan <i>Financial Literacy</i> Berdasarkan Kemampuan Kognitif.	68
C. Pembahasan Hasil Penelitian	72

BAB V PENUTUP	75
A. Kesimpulan	75
B. Keterbatasan Penelitian	76
C. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN	83

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Penelitian yang Relevan	34
2. Sebaran Populasi Terjangkau Mahasiswa Pelaku Usaha	41
3. Kisi-kisi Instrumen Variabel <i>Financial Literacy</i> Dimensi Pengetahuan	44
4. Skor Alternatif Jawaban Instrumen	44
5. Kisi-kisi Instrumen Variabel <i>Financial Literacy</i> Dimensi Kemampuan	45
6. Kisi-kisi Instrumen Ketidakadilan Gender	45
7. Kisi-kisi Kemampuan Kognitif	45
8. Pedoman Konversi Skor Dalam Tiga Kategori	46
9. Uji Validitas <i>Financial Literacy</i> Dimensi Kemampuan.....	47
10. Uji Validitas Ketidakadilan Gender	48
11. Uji Realibilitas Instrumen.....	49
12. Klasifikasi Taraf Kesukaran Soal	50
13. Kriteria Nilai Daya Pembeda.....	50
14. Frekuensi Kecenderungan <i>Financial Literacy</i> Dimensi Pengetahuan	58
15. Frekuensi Kecenderungan <i>Financial Literacy</i> Dimensi Kemampuan	60
16. Frekuensi Kecenderungan Ketidakadilan Gender	62
17. Frekuensi Kecenderungan Kemampuan Kognitif	64
18. Tabulasi Silang Gender dengan <i>Financial Literacy</i> Dimensi Pengetahuan	65
19. Tabulasi Silang Gender dengan <i>Financial Literacy</i> Dimensi Kemampuan	66
20. <i>Chi-Square Tests Financial Literacy</i> Dimensi Pengetahuan Berdasarkan Gender	67
21. <i>Chi-Square Tests Financial Literacy</i> Dimensi Kemampuan Berdasarkan Gender	67
22. Tabulasi Silang Kemampuan Kognitif dengan <i>Financial Literacy</i> Dimensi Pengetahuan.....	69
23. Tabulasi Silang Kemampuan Kognitif dengan <i>Financial Literacy</i> Dimensi Kemampuan.....	70
24. <i>Chi-Square Tests Financial Literacy</i> Dimensi Pengetahuan Berdasarkan Kemampuan Kognitif	71

25. <i>Chi-Square Tests Financial Literacy</i> Dimensi Kemampuan Berdasarkan Kemampuan Kognitif	71
---	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Paradigma Penelitian	37
2. Diagram Lingkaran Distribusi Frekuensi Jumlah Responden.....	55
3. Diagram Distribusi Frekuensi Jenis Usaha Responden.....	55
4. Histogram <i>Crosstabulation</i> Program Studi Dengan Tahun Angkatan Responden	56
5. Histogram <i>Crosstabulation</i> Jenis Usaha Responden Berdasarkan Program Studi	57
6. Diagram Lingkaran Kecenderungan Variabel <i>Financial Literacy</i> Dimensi Pengetahuan.....	59
7. Diagram Lingkaran Kecenderungan Variabel <i>Financial Literacy</i> Dimensi Kemampuan.....	60
8. Diagram Lingkaran Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	61
9. Diagram Lingkaran Kecenderungan Ketidakadilan Gender	63
10. Diagram Lingkaran Kecenderungan Kemampuan Kognitif.....	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Instrumen Penelitian Sebelum Uji Coba	83
2. Data Uji Coba Instrumen	107
3. Hasil Uji Coba Instrumen	112
4. Instrumen Penelitian Setelah Uji Coba	118
5. Tabulasi Data Variabel	130
6. Mean, Median, Modus dan Standar Deviasi	142
7. Output SPSS <i>Crosstabulation</i>	143

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada beberapa tahun terakhir ini, *financial literacy* telah memperoleh perhatian dari berbagai negara di belahan dunia. Perhatian khusus ini tak lepas dari adanya kekhawatiran akibat pertumbuhan penduduk, serta perkembangan pesat pasar keuangan. Kekhawatiran ini semakin meningkat ketika terjadi krisis keuangan. Kekurangan *financial literacy* diakui sebagai salah satu faktor yang berkontribusi terhadap keputusan keuangan yang minim informasi sehingga dapat menimbulkan dampak negatif (OECD/INFE, 2009). *Financial literacy* berkaitan dengan kompetensi seseorang untuk mengelola keuangan. Definisi *financial literacy* menurut Vitt et. al. (2000: 2) adalah:

....the ability to read, analyze, manage and communicate about the personal financial condition that affect material well-being. It includes the ability to discern financial choices, discuss money and financial issues without (or despite) discomfort, plan for the future and respond competently to life events that affect everyday financial decisions, including events in the general economy.

Kurangnya *financial literacy* dapat mengakibatkan kurangnya akses ke lembaga keuangan serta menghambat keberhasilan pembangunan ekonomi.

Menurut Marwan (Stabilitas, 4 Februari 2014) salah satu prasyarat bagi keberhasilan pembangunan ekonomi adalah terciptanya suatu sistem keuangan yang baik dan memberi manfaat bagi seluruh lapisan

masyarakat. Secara global kini *financial literacy* diakui sebagai elemen penting dari stabilitas dan pembangunan (OECD/INFE, 2009) karena diperlukan untuk menciptakan efisiensi yang berperan penting dalam pembentukan stabilitas sistem keuangan (Republika, 03 Desember 2013).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Tulio Japelli (2009) mengenai *financial literacy*, Indonesia ternyata menempati posisi ke-43 diantara 55 negara lainnya. Sementara itu, yang menduduki posisi pertama ialah Singapura diikuti oleh Finlandia, Irlandia, Hongkong, dan Australia. Selaras dengan hasil penelitian tersebut, survei yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (2013) menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan Indonesia hanya mencapai 20 % jauh lebih rendah jika dibandingkan dengan Filipina, Malaysia dan Thailand (Kemenkeu, 20 November 2013).

Dari beberapa informasi di atas, dapat disimpulkan bahwa *financial literacy* masyarakat Indonesia masih rendah. *Financial literacy* yang rendah akan menyebabkan pembuatan rencana keuangan yang salah dan menyebabkan bias dalam pencapaian kesejahteraan di saat usia tidak produktif lagi (Byrne, 2007). Selain itu, hal tersebut secara tidak langsung berdampak pada stabilitas keuangan nasional. Untuk memperbaiki keadaan tersebut maka diperlukan upaya untuk meningkatkan *financial literacy* masyarakat mulai dari usia dini hingga dewasa, salah satu caranya melalui *financial education* (pendidikan keuangan).

Financial education merupakan proses panjang yang memacu individu untuk memiliki rencana keuangan di masa depan demi mendapatkan kesejahteraan sesuai dengan pola dan gaya hidup yang mereka jalani (Darman Nababan & Isfenti Sadalia, 2011: 2). Namun apa daya, *financial education* merupakan tantangan besar di Indonesia karena masih jarang ditemui baik di sekolah dasar maupun perguruan tinggi. Padahal di negara-negara lain seperti Amerika, Kanada, Jepang, dan Australia sedang gencar melakukan pendidikan kepada masyarakatnya terutama di kalangan mahasiswa dengan harapan dapat meningkatkan *financial literacy*.

Mahasiswa merupakan salah satu komponen masyarakat yang jumlahnya cukup besar serta berperan penting bagi perubahan bangsa (*agent of change*). Menurut Lusardi (2010: 21),

mahasiswa sebagai generasi muda tidak hanya akan menghadapi kompleksitas yang semakin meningkat baik dalam produk keuangan, jasa dan pasar, tetapi lebih cenderung harus menanggung resiko keuangan lebih besar dari orang tua mereka di masa yang akan datang.

Selain itu, masalah yang kompleks terjadi karena sebagian besar mahasiswa belum memiliki pendapatan. Problem keuangan yang sering dihadapi seperti keterlambatan uang kiriman, uang habis sebelum waktunya yang diakibatkan pengelolaan keuangan yang salah atau gaya hidup dan pola konsumsi yang boros (Darman Nababan & Isfenti Sadalia, 2011: 3). Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa untuk memiliki *financial literacy* yang memadai demi kesejahteraan hidup mereka.

Universitas Negeri Yogyakarta merupakan salah satu universitas yang memberikan kesempatan mahasiswa untuk menciptakan lapangan kerja sendiri. Adanya Program Mahasiswa Wirausaha (PMW), Program Kreativitas Mahasiswa Kewirausahaan (PKM-K) dan mata kuliah kewirausahaan merupakan beberapa upaya yang ditempuh untuk mencapai tujuan tersebut. Program-program tersebut merupakan bentuk dukungan lembaga pendidikan terhadap mahasiswa yang mempunyai ide dan kreativitas dalam berwirausaha baik secara *financial* (bantuan modal) maupun teknis (kontrol). Selain program tersebut, mata kuliah kewirausahaan juga turut mendukung tujuan terciptanya wirausaha baru. Setiap fakultas sudah menjadikan mata kuliah kewirausahaan sebagai mata kuliah wajib, namun sks yang diterapkan di Fakultas Ekonomi lebih banyak dari fakultas lainnya. Mahasiswa di Fakultas Ekonomi dalam menempuh mata kuliah kewirausahaan tidak hanya diberikan pengetahuan teori saja, tetapi juga harus melaksanakan praktek untuk mengasah ketrampilan berwirausaha. Upaya Fakultas Ekonomi dalam mencetak wirausaha baru tidak sampai disitu saja. Jika dalam lingkup universitas sudah terdapat PMW dan PKM-K, di Fakultas Ekonomi juga terdapat program *Student Company* dan Program Wirausaha Mahasiswa (PWM).

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa terdapat banyak program yang diadakan oleh pihak universitas maupun fakultas dengan memberikan bantuan modal yang bisa dibilang cukup besar untuk memulai usaha mahasiswa. Namun, seiring berjalannya waktu usaha yang

dilakukan oleh mahasiswa belum sepenuhnya berjalan dengan lancar, bahkan banyak mahasiswa menghentikan usahanya. Data hasil penelitian dari Ria Widarsih (2012) menyebutkan bahwa dari 110 mahasiswa peserta PMW, hanya 47 mahasiswa yang usahanya masih berjalan lancar sedangkan yang lainnya sudah berhenti. Menurut Ria Widarsih (2012: 131) terdapat beberapa faktor yang menyebabkan mahasiswa peserta PMW menghentikan usahanya antara lain: 1) kesibukan dari masing-masing anggota, 2) mengalami kerugian usaha, 3) terjadinya bencana alam, 4) terjadinya konflik internal antar anggota, 5) ditipu oleh rekan bisnis dan karyawan. Dari beberapa faktor di atas dapat dilihat bahwa dari kelima faktor, dua faktor yang sangat penting dalam keberlangsungan usaha seperti mengalami kerugian usaha dan ditipu oleh rekan bisnis maupun karyawan merupakan indikasi adanya ketidakmampuan finansial mahasiswa dalam menjalankan usahanya. Padahal Aliaras Wahid (2006: 98) menjelaskan bahwa untuk memulai usaha mahasiswa harus memiliki kompetensi yang diperlukan, salah satunya adalah kompetensi finansial. Selain itu, Jhonson Chai juga menguatkan bahwa *financial literacy* merupakan hal penting dalam membangun generasi wirausaha yang kuat (www.sunlife.co.id/ 15 maret 2013). Oleh karena itu, mahasiswa pelaku usaha memerlukan *financial literacy* sebagai bekal dalam pengelolaan keuangan serta pengambilan keputusan keuangan di masa kini maupun di masa depan demi keberlangsungan usahanya.

Financial literacy bukan merupakan suatu hal yang mudah untuk dikuasai oleh seseorang. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menyebabkan kebutuhan yang semakin kompleks sehingga memaksa individu untuk cerdas dalam menggunakan uang demi tercapainya kesejahteraan. Oleh karena itu, maka perlu dipertimbangkan faktor-faktor yang dapat menentukan perbedaan tingkat *financial literacy* pada seseorang.

Menurut Chiara Monticone (2010) faktor-faktor yang dapat menentukan *financial literacy* antara lain: 1) karakteristik demografi (gender, etnis, pendidikan dan kemampuan kognitif), 2) latar belakang keluarga, 3) kekayaan, 4) *time preferences*. Sedangkan Angelo Capuano dan Ian Ramsay (2011) menjelaskan bahwa faktor personal (intelektual dan kemampuan kognitif), sosial dan ekonomi dapat menentukan *financial literacy* dan *financial behaviour* seseorang.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya Annamaria Lusardi, Olivia S. Mitchell dan Vista Curto (2010) menjelaskan bahwa kemampuan kognitif berpengaruh positif terhadap *financial literacy*. Chen & Volpe (1998, 2002) menemukan bahwa tingkat *financial literacy* mahasiswa perempuan lebih rendah daripada laki-laki. Selanjutnya, Darman Nababan & Isfenti Sadalia (2011) juga menemukan temuan serupa, bahwa laki-laki cenderung memiliki *financial literacy* lebih tinggi daripada perempuan. Namun, Ayu Khrisna, Maya Sari, Rofi Rofaida (2010) menemukan hasil yang berbeda bahwa mahasiswa laki-laki

memiliki kemungkinan tingkat literasi keuangan yang lebih rendah dari perempuan terutama yang berkaitan dengan pengetahuan investasi, kredit dan asuransi. Temuan ini diperkuat oleh hasil survei Bank Indonesia (2012) yang dijelaskan oleh Mulya Siregar (Direktur Stabilitas Sistem Keuangan BI) menyatakan bahwa perempuan memiliki tingkat literasi keuangan lebih tinggi bila dibandingkan laki-laki (Republika, 03 Desember 2013). Namun, Sulaeman Rahman Nidar dan Sandi Bestari (2012) pun menemukan hasil yang berbeda dari sebelumnya, dalam penelitiannya disebutkan bahwa tidak ada perbedaan *financial literacy* antara laki-laki dan perempuan. Hasil penelitian yang berbeda antara penelitian yang satu dengan yang lainnya disebut dengan *research gap*. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian lanjutan.

Berdasarkan uraian di atas dan permasalahan yang ditemukan, serta untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan perbedaan tingkat *financial literacy* mahasiswa pelaku usaha, maka perlu dikaji lebih lanjut dengan penelitian. Penelitian yang akan dilakukan mengkaji dua faktor yang diduga menjadi penyebab perbedaan tingkat *financial literacy* yakni gender dan kemampuan kognitif, hal ini dikarenakan adanya keterbatasan waktu, biaya dan tenaga peneliti. Oleh karena itu, judul penelitian ini adalah “Perbedaan *Financial Literacy* Mahasiswa Pelaku Usaha di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Berdasarkan Gender dan Kemampuan Kognitif”.

B. Identifikasi Masalah

1. Kurangnya *financial literacy* yang dapat mempengaruhi stabilitas keuangan nasional serta pembangunan ekonomi.
2. Indonesia yang mempunyai tingkat *financial literacy* yang masih rendah yakni 20%. Pada tahun 2009 posisi *financial literacy* Indonesia menduduki peringkat ke-43 diantara 55 negara lain di dunia.
3. Masih jarang ditemuinya pendidikan keuangan (*financial education*) di Indonesia.
4. Mahasiswa memiliki masalah keuangan yang kompleks karena sebagian besar mahasiswa belum memiliki pendapatan.
5. Indikasi adanya ketidakmampuan finansial mahasiswa dalam menjalankan usaha.
6. Terjadinya *research gap* antara penelitian-penelitian terdahulu.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi pada dua faktor yang diduga menjadi penyebab adanya perbedaan tingkat *financial literacy* yaitu gender dan kemampuan kognitif. Selain itu, subjek penelitian terbatas pada mahasiswa pelaku usaha di lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Adakah perbedaan *financial literacy* mahasiswa pelaku usaha di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta berdasarkan gender?
2. Adakah perbedaan *financial literacy* mahasiswa pelaku usaha di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta berdasarkan kemampuan kognitif?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Perbedaan *financial literacy* mahasiswa pelaku usaha di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta berdasarkan gender.
2. Perbedaan *financial literacy* mahasiswa pelaku usaha di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta berdasarkan kemampuan kognitif.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam meningkatkan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang ilmu

manajemen keuangan. Selain itu, dapat dimanfaatkan sebagai rujukan bagi penelitian selanjutnya, khususnya bagi penelitian dalam bidang *financial literacy*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini bermanfaat sebagai masukan tentang pentingnya *financial literacy* bagi mahasiswa pada umumnya dan mahasiswa pelaku usaha pada khususnya.

b. Bagi kalangan akademik

Menambah referensi bukti empiris serta menjadi rekomendasi untuk penelitian pada masa yang akan datang tentang *financial literacy*.

c. Bagi Peneliti

- 1) Sebagai sarana menambah pengetahuan dan pengalaman tentang *financial literacy*.
- 2) Sebagai sarana mengembangkan diri dan mampu mengembangkan kemampuan yang ada sehingga dapat berkontribusi kepada pihak-pihak terkait.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritis

1. *Financial Literacy*

a. Pengertian *Financial Literacy*

Perkembangan industri jasa keuangan semakin meningkat dan semakin kompleks sehingga mengubah kondisi pasar keuangan. Oleh karena itu, seseorang perlu memahami pengetahuan dasar keuangan yang berhubungan dengan kunci keamanan keuangan modern (Mandell & Klein, 2007: 105). Pengetahuan ini mutlak diperlukan oleh setiap individu agar dapat memanfaatkan instrumen maupun produk keuangan secara optimal guna mengambil keputusan secara tepat untuk kesejahteraannya. Seperti yang diungkapkan ASIC (2013: 6) bahwa *financial literacy* dapat membantu seseorang untuk membuat keputusan keuangan yang lebih baik serta mendapatkan keuntungan yang lebih banyak.

Menurut Chen dan Volpe (1998: 108) *financial literacy* diartikan sebagai kemampuan untuk mengelola keuangan pribadi. Sedangkan, Garman & Fogue (2010: 4) menyebutkan bahwa *financial literacy* merupakan pengetahuan tentang fakta, konsep, prinsip dan alat teknologi yang mendasari untuk cerdas dalam menggunakan uang. Selanjutnya, Robert T. Kiyosaki (2003: 57) menjelaskan *financial literacy* sebagai kemampuan untuk membaca dan memahami hal-hal yang berhubungan dengan

masalah finansial/keuangan. Lebih lanjut dijelaskan, *financial literacy* menurut Huston (2010: 307-308) diartikan sebagai komponen sumber daya manusia yang dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan. Seseorang dikatakan melek keuangan ketika memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk menerapkan pengetahuan tersebut. Sedangkan definisi lebih lengkap dijelaskan oleh Vitt, *et al* (2000:2),

Personal financial literacy is the ability to read, analyze, manage and communicate about the personal financial condition that affect material well-being. It includes the ability to discern financial choices, discuss money and financial issues without (or despite) discomfort, plan for the future and respond competently to life events that affect everyday financial decisions, including events in the general economy.

Dengan kata lain melek keuangan pribadi merupakan kemampuan untuk membaca, menganalisis, mengelola, dan berkomunikasi tentang kondisi keuangan pribadi yang mempengaruhi kesejahteraan ekonomi. Hal ini mencakup kemampuan untuk membedakan pilihan keuangan, mendiskusikan masalah keuangan, rencana masa depan, dan kompetensi menanggapi peristiwa kehidupan yang mempengaruhi keputusan keuangan sehari-hari maupun peristiwa dalam perekonomian secara umum. Selain itu, Remund (2010: 284) mendefinisikan *financial literacy* sebagai,

ukuran sejauh mana seseorang memahami kunci konsep keuangan, memiliki kemampuan serta percaya diri untuk mengelola keuangan pribadi dengan tepat, baik perencanaan keuangan jangka pendek maupun jangka panjang serta sadar terhadap perubahan kondisi ekonomi.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa *financial literacy* merupakan pengetahuan dan kemampuan untuk mengelola keuangan guna meningkatkan kesejahteraan.

b. Indikator *Financial Literacy*

Financial literacy mencakup beberapa aspek keuangan yang harus dikuasai. Terdapat beberapa aspek-aspek yang digunakan untuk mengetahui tingkat *financial literacy* seseorang. Berikut ini indikator-indikator *financial literacy* yang digunakan dalam penelitian-peelitian sebelumnya.

Menurut Chen dan Volpe (1998: 109) beberapa indikator yang termasuk dalam *financial literacy* antara lain: a) pengetahuan umum (*general knowledge*), b) tabungan dan pinjaman (*saving & borrowing*), c) asuransi (*insurance*), dan d) investasi (*investment*). Sedangkan Mandell & Klein (2007: 108) mengukur *financial literacy* dengan melibatkan 4 indikator yakni: a) *income*, b) *money management*, c) *spending & credit*, d) *saving & investing*. Penelitian terbaru dari Cameron, et all (2013: 6) dalam pengukuran *financial literacy* mencakup 5 indikator, yakni: a) *the economic way of thinking*, b) *earning income*, c) *saving*, d) *spending and using credit*, e) *money management*.

Meskipun pendapat diatas jelas dikemukakan bahwa terdapat perbedaan dalam pengelompokkan indikator *financial literacy*, namun secara umum semua indikator mencakup 4 hal yang

dikemukakan oleh Chen & Volpe. Oleh karena itu, indikator *financial literacy* yang digunakan dalam penelitian ini mencakup pengetahuan umum, tabungan dan pinjaman, asuransi dan investasi.

a) Pengetahuan umum tentang keuangan

Menurut S.P Wagland dan S. Taylor (2009: 16) pengetahuan tentang keuangan mencakup pengetahuan keuangan pribadi yakni bagaimana mengatur pendapatan dan pengeluaran, serta memahami konsep dasar keuangan. Konsep dasar keuangan tersebut mencakup perhitungan tingkat bunga sederhana, bunga majemuk, pengaruh inflasi, *oportunity cost*, nilai waktu dari uang, likuiditas suatu aset dan lain-lain.

b) Tabungan dan pinjaman

Menurut Garman & Forgue (2010: 376) tabungan adalah akumulasi dana berlebih dengan sengaja mengkonsumsi lebih sedikit dari pendapatan. Dalam pemilihan tabungan, ada enam faktor yang perlu dipertimbangkan (Kapoor, et.al., 2001:147) yaitu : 1) Tingkat pengembalian (persentase kenaikan tabungan), 2) Inflasi (perlu diperimbangkan dengan tingkat pengembalian karena dapat mengurangi daya beli), 3) Pertimbangan pertimbangan pajak, 4) Likuiditas (kemudahan dalam menarik dana jangka pendek tanpa kerugian atau dibebani *fee*), 5) Keamanan (ada tidaknya proteksi terhadap

kehilangan uang jika bank mengalami kesulitan keuangan, dan
 6) Pembatasan-pembatasan dan *fee* (penundaan atas pembayaran bunga yang dimasukkan dalam rekening dan pembebanan *fee* suatu transaksi tertentu untuk penarikan deposito).

Selain itu, pinjaman juga merupakan suatu hal penting dalam keuangan baik secara pribadi maupun kelompok. Ketika seseorang membutuhkan uang untuk memenuhi kebutuhan konsumsi maupun investasi, tidak jarang mereka melakukan pinjaman baik ke bank atau lembaga lain. Pengetahuan yang cukup yang mencakup faktor-faktor yang mempengaruhi kelayakan kredit, pertimbangan dalam melakukan pinjaman, karakteristik kredit konsumen, tingkat bunga pinjaman, jangka waktu pinjaman, sumber utang atau pun kredit dan lain-lain sangat dibutuhkan agar dapat menggunakan pinjaman secara bijaksana.

c) Asuransi

Menurut Iswardono (1999) asuransi merupakan salah satu cara untuk proteksi terhadap resiko yang disebabkan karena ketidakpastian/ketidakpastian dan fungsi selanjutnya adalah untuk akumulasi.

d) Investasi

Menurut Garman & Forgue (2020: 376) Investasi adalah menyimpan atau menempatkan uang agar bisa bekerja sehingga dapat menghasilkan uang yang lebih banyak. Cara yang sering digunakan seseorang dalam berinvestasi yakni dengan meletakkan uang ke dalam surat berharga termasuk saham, obligasi dan reksa dana, atau dengan membeli *real estate*. Dalam berinvestasi, ada lima faktor yang mempengaruhi pilihan investasi (Kapoor, et al., 2001: 414), yaitu: 1) Keamanan dan risiko, 2) Komponen faktor risiko, 3) Pendapatan Investasi, 4) Pertumbuhan investasi, 5) Likuiditas.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Financial Literacy*

Tingkat *financial literacy* yang dimiliki oleh setiap orang berbeda-beda. Perbedaan tingkat *financial literacy* itulah yang menyebabkan terjadinya perbedaan signifikan antara individu satu dengan yang lainnya dalam mengumpulkan aset baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Huston (2010) menjelaskan bahwa faktor seperti kebiasaan, kognitif, ekonomi, keluarga, teman sebaya, komunitas dan institusi dapat berdampak pada kebiasaan keuangan (*financial behaviour*). Seseorang dikatakan melek keuangan (*financial literate*) ketika seseorang memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk mengaplikasikan pengetahuan tersebut. Adapun Chiara Monticone

(2010) menjelaskan bahwa tingkat *financial literacy* seseorang dipengaruhi oleh: karakteristik demografi (gender, etnis, pendidikan dan kemampuan kognitif), latar belakang keluarga, kekayaan serta preferensi waktu. Sedangkan Angelo Capuano dan Ian Ramsay (2011) menjelaskan bahwa faktor personal (intelektual dan kemampuan kognitif), sosial dan ekonomi dapat mempengaruhi *financial literacy* dan *financial behaviour* seseorang.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *financial literacy* seseorang, baik faktor dari dalam diri individu seperti kemampuan kognitif dan psikologi maupun faktor di luar individu seperti keadaan sosial dan ekonomi.

2. Gender

a. Konsep Gender

Secara mendasar, gender berbeda dari jenis kelamin biologis. Jenis kelamin biologis merupakan pemberian mutlak dari Tuhan. Namun, jalan yang menjadikan seseorang maskulin atau feminim adalah gabungan blok-blok bangunan biologis dasar dan intrerpretasi biologis oleh kulturenya (Mosse, 2007: 2). Setiap masyarakat mempunyai aturan main yang diikuti oleh anggotanya seperti berjalan memainkan peran feminim atau maskulin. Sejak bayi hingga menginjak usia tua, seseorang mempelajari dan

mengaplikasikan cara-cara khusus untuk menjadi laki-laki dan perempuan yang telah ditentukan oleh masyarakat.

Secara terminologi menurut Elfi Muawanah (2009: 2) gender diartikan sebagai konsep yang berkaitan dengan peran laki-laki dan perempuan di suatu waktu dan budaya tertentu yang dikonstruksi secara sosial bukan secara biologis. Sejalan dengan definisi tersebut konsep gender merupakan suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksi secara sosial maupun kultural (Mansour Fakih, 2006: 8). Selanjutnya gender diartikan sebagai seperangkat peran (yang mencakup penampilan, pakaian, sikap, kepribadian, bekerja di dalam dan di luar rumah tangga, seksualitas, tanggung jawab keluarga) yang menyampaikan kepada orang lain bahwa seseorang adalah feminis atau maskulin (Mosse, 2007: 3).

Dari beberapa definisi tersebut, peneliti mengartikan bahwa gender merupakan seperangkat peran laki-laki dan perempuan di suatu waktu dan budaya tertentu yang dikonstruksi secara sosial bukan secara biologis. Gender bukanlah definisi permanen tentang cara “alami” bagi perempuan dan laki-laki berperilaku (Mosse, 2007: 4) karena semua hal yang dapat di pertukarkan antara sifat maupun perilaku perempuan dan laki-laki bisa berubah dari waktu ke waktu serta berbeda dari tempat ke tempat lainnya (Mansour Fakih, 2006: 9).

Sementara itu, analisis gender merupakan pengkajian pembagian kerja yang berbasis jenis kelamin, akses dan kontrol yang dimiliki oleh perempuan dan laki-laki (Elfi Muawanah, 2009: 10). Gender dapat menentukan akses terhadap pendidikan, pekerjaan, kesehatan, harapan hidup, serta kebebasan hidup seseorang. Selanjutnya, gender ini akan menentukan seksualitas, hubungan dan kemampuan seseorang untuk membuat keputusan dan bertindak secara autonom (Moose, 2007: 5) baik dalam hal kekuasaan, status dan kontrol sumber daya (Elfi Muawanah, 2009: 12). Dari hal tersebut dapat dipahami bahwa gender merupakan salah satu faktor penting bagi individu untuk membuat keputusan dalam kehidupannya baik secara sosial maupun ekonomi..

b. Kesenjangan dan Keadilan Gender

Mosse (2007) mengungkapkan bahwa gender, peran gender yang akan dimasuki oleh perempuan serta yang membedakan perempuan di berbagai negara cenderung kurang menawarkan kesempatan prestasi di semua lingkup kehidupan (hanya setengah kesempatan). Hal tersebut antara lain seperti kurangnya kesempatan terhadap kepemilikan kekayaan serta aset-aset lainnya, kekuasaan politik, pendidikan, kesehatan, dan untuk mendapatkan penghasilan yang layak. Oleh karena itu, perlu adanya kesadaran gender dalam semua aspek kehidupan. Kesadaran gender mengacu pada sikap-sikap yang peka gender dan komitmen untuk

menempatkan kebutuhan dan prioritas-prioritas perempuan pada pusat perencanaan dan program pembangunan (Riant Nugroho, 2011: 235). Dengan kata lain kesadaran gender mengacu pada kesetaraan dan keadilan gender.

Riant Nugroho (2011: 28) menjelaskan bahwa permasalahan kesetaraan gender sering dianggap erat kaitannya dengan keadilan sosial dalam arti yang lebih luas. Lebih lanjut juga dijelaskan bahwa kesetaraan gender diartikan sebagai kesamaan kondisi bagi laki-laki maupun perempuan dalam memperoleh kesempatan serta hak-haknya sebagai manusia, agar mampu berperan dan berpartisipasi dalam kegiatan politik, hukum, ekonomi, sosial budaya, pendidikan, dan pertahanan & keamanan nasional serta kesamaan dalam menikmati hasil pembangunan.

Dalam website pengarusutamaan gender, ketidakadilan gender didefinisikan sebagai suatu proses dan perlakuan bagi laki-laki dan perempuan ditandai dengan tidak adanya pembakuan peran, beban ganda, subordinasi, marginalisasi maupun kekerasan terhadap salah satu jenis kelamin. Sedangkan Riant Nugroho (2011: 236) mengungkapkan bahwa keadilan gender berbeda dengan kesetaraan gender yang fokus pada persamaan perlakuan. Lebih lanjut dijelaskan keadilan gender menonjolkan pentingnya kesetaraan hasil dan membutuhkan perbedaan perlakuan kelompok-kelompok untuk mengakhiri ketimpangan dan memperkuat otonomi. Selain

itu, Lembaga Penelitian dan Pemberdayaan Masyarakat (LPPM) Universitas Negeri Sebelas Maret dalam websitenya dijelaskan bahwa keadilan gender merupakan keadilan dalam memperlakukan perempuan dan laki-laki sesuai kebutuhan mereka. Hal ini mencakup perlakuan yang setara atau perlakuan yang berbeda karena mereka mempunyai kebutuhan yang berbeda, baik secara biologis maupun konstruksi sosial budaya.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa kesetaraan dan keadilan gender mempunyai pengertian yang berbeda. Kesetaraan merupakan kesamaan kondisi bagi laki-laki dan perempuan untuk memperoleh kesempatan serta hak-haknya sebagai manusia agar mampu berperan, dan berpartisipasi serta menikmati pembangunan. Sedangkan keadilan merupakan perlakuan kepada laki-laki dan perempuan sesuai dengan kebutuhan mereka, karena masing-masing mempunyai kebutuhan yang berbeda baik secara biologis, konstruksi sosial dan budaya.

Kondisi saat ini masih menunjukkan bahwa perbedaan jenis kelamin dapat menimbulkan perbedaan gender (*gender differences*) (Riant Nugroho, 2011: 9). Menurut Mansour Fakih (2006: 12-13) adanya perbedaan gender tidak menjadi masalah apabila tidak melahirkan ketidakadilan gender (*gender inequalitas*). Namun, ternyata perbedaan gender telah melahirkan berbagai ketidakadilan, baik bagi kaum laki-laki maupun kaum perempuan.

Riant Nugroho (2011: 9) menjelaskan bahwa ketidakadilan gender merupakan sistem dan struktur dimana baik kaum laki-laki dan perempuan menjadi korban dari sistem tersebut. Selanjutnya dijelaskan bahwa perbedaan gender yang menyebabkan ketidakadilan dapat dilihat dari berbagai manifestasinya, yaitu:

- 1) Marginalisasi (pembatasan terhadap peran jenis kelamin tertentu).
- 2) Subordinasi (sikap yang menempatkan jenis kelamin tertentu pada posisi yang tidak penting).
- 3) Stereotipe (pelabelan atau penandaan negatif terhadap jenis kelamin tertentu).
- 4) *Violence* (Kekerasan yang merupakan invasi atau serangan terhadap fisik maupun integritas mental psikologis seseorang terhadap jenis kelamin tertentu).
- 5) Beban ganda (beban kerja lebih panjang dan lebih banyak yang harus ditanggung oleh jenis kelamin tertentu).

Menurut Ismi Dwi Hastuti Nurhaeni (2009: 28) marginalisasi merupakan suatu proses penyisihan yang mengakibatkan kemiskinan, baik pada laki-laki maupun perempuan. A Nunuk P. Murniati (2004: 174) menjelaskan bahwa dalam posisi pelaku ekonomi, perempuan kehilangan hak milik atas kekayaan pribadi atau hak milik modal pribadi karena hak ini hanya diakui milik laki-laki (suami, bapak, saudara laki-laki). Dengan demikian

perempuan dianggap tidak atau kurang memiliki akses untuk permodalan. Selain itu, dijelaskan juga bahwa ketika perempuan sebagai tenaga kerja mereka dianggap tidak efisien karena mereka absen dalam waktu haid, melahirkan dan menyusui. Dan lebih lanjut dalam dunia persaingan, perempuan dianggap lemah sehingga mereka disingkirkan.

Subordinasi merupakan sikap dan tindakan masyarakat yang menempatkan perempuan pada posisi yang lebih rendah dari laki-laki (Ismi Dwi Hastuti Nurhaeni, 2009: 28). Riant Nugroho (2011: 11) menjelaskan bahwa dalam kehidupan di masyarakat, rumah tangga, dan bernegara banyak kebijakan yang dikeluarkan tanpa menganggap penting kaum perempuan. Dalam rumah tangga misalnya masih terdengar jika kondisi keuangan terbatas, untuk menyekolahkan anak, maka anak laki-laki mendapat prioritas utama dibanding perempuan.

Menurut Ismi Dwi Hastuti Nurhaeni (2009: 29) stereotipe merupakan suatu sikap negatif masyarakat terhadap perempuan yang membuat posisi perempuan berada pada pihak yang dirugikan. Banyak bentuk stereotipe yang dilekatkan pada kaum perempuan sehingga dapat menyulitkan, membatasi, memiskinkan dan merugikan mereka (Riant Nugroho, 2011: 12). Misalnya, adanya anggapan masyarakat bahwa tugas utama perempuan

adalah melayani suami, sehingga ketika perempuan bekerja itu hanya dinilai sebagai tambahan saja.

Selain itu, perbedaan gender juga dapat menimbulkan kekerasan. Bentuk kekerasan bisa terhadap fisik maupun psikologis seseorang. Bentuk kekerasan gender menurut Ismi Dwi Hastuti Nurhaeni (2009: 30-31) antara lain:

- 1) Kekerasan fisik (menampar, memukul, menarik rambut, menyulut dengan rokok, melukai dengan senjata, mengabaikan kesehatan istri).
- 2) Kekerasan psikologis atau emosional (penghinaan, komentar-komentar yang dimaksudkan untuk merendahkan melukai harga diri orang lain).
- 3) Kekerasan seksual: pengisolasian istri dari kebutuhan batinnya, pemaksaan hubungan seksual, perkosaan, menyentuh bagian tubuh perempuan.
- 4) Kekerasan ekonomi: tidak memberi nafkah pada istri, memanfaatkan ketergantungan istri secara ekonomi untuk mengontrol kehidupan istri.

Manifestasi ketidakadilan gender yang selanjutnya adalah beban ganda. Beban ganda merupakan pembagian tugas dan tanggung jawab yang selalu memberatkan (Ismi Dwi Hastuti Nurhaeni, 2009: 34). Menurut Mosse (2007: 47) sebagian besar perempuan di Dunia Ketiga bekerja sangat keras dari bangun tidur sampai penghujung hari, mereka disibukkan dengan pekerjaan. Namun, ironisnya pekerjaan mereka di dalam rumah tidak diperhitungkan. Kerja yang dilakukan perempuan kadang dilukiskan sebagai “tidak tampak” karena pekerjaan tersebut tidak terekam secara statistik. Pekerjaan perempuan dipandang ketika mereka melakukan pekerjaan di luar rumah.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ketidakadilan gender telah merugikan perempuan baik di lingkup keluarga, masyarakat maupun negara. Oleh karena itu, kesetaraan gender dan keadilan gender merupakan hal penting yang harus diwujudkan. Perempuan merupakan mitra kerja laki-laki yang diciptakan dengan kemampuan-kemampuan mental yang setara, memiliki hak untuk berpartisipasi, kemerdekaan dan kebebasan yang sama dengan laki-laki (Mahatma Gandhi, 2011: 5). Lebih lanjut, Ismi Dwi Hastuti Nurhaeni (2009: 34) menjelaskan bahwa semua manusia baik perempuan dan laki-laki bebas mengembangkan kemampuan personal mereka dan membuat pilihan-pilihan tanpa dibatasi oleh stereotype dan peran gender yang kaku. Perempuan dan laki-laki tidak harus diperlakukan sama tetapi diperlakukan sesuai kebutuhan mereka. Dengan demikian perempuan dan laki-laki bisa diperlakukan secara berbeda tetapi perlakuan tersebut dinilai setara (diperhitungkan ekuivalen dalam hak, kewajiban, kepentingan dan kesempatannya).

c. Perbedaan *Financial Literacy* Berdasarkan Gender

Dari uraian diatas terkait konsep gender dan ketidakadilan maupun kesetaraan gender dapat diketahui bahwa gender merupakan salah satu faktor penting bagi individu untuk membuat keputusan dalam kehidupannya baik secara sosial maupun ekonomi. Pada aspek ekonomi laki-laki dan perempuan

mempunyai perbedaan dalam pengambilan keputusan. Seperti yang dikemukakan oleh Carpenter dan Moore (2008: 44) bahwa laki-laki secara signifikan lebih mandiri secara finansial dan aman dibandingkan perempuan. Namun, dalam penggunaan kartu kredit ternyata perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki.

Selain itu, Chen & Volpe (1998, 2002) menemukan bahwa tingkat *financial literacy* mahasiswa perempuan lebih rendah daripada laki-laki. Darman Nababan & Isfenti Sadalia (2011) juga menemukan temuan serupa, bahwa laki-laki cenderung memiliki *financial literacy* lebih tinggi daripada perempuan. Namun, Ayu Khrisna, Maya Sari, Rofi Rofaida (2010) menemukan hasil yang berbeda bahwa mahasiswa laki-laki memiliki kemungkinan tingkat literasi keuangan yang lebih rendah dari perempuan terutama yang berkaitan dengan pengetahuan investasi, kredit dan asuransi. Temuan ini diperkuat oleh hasil survei Bank Indonesia (2012) yang dijelaskan oleh Mulya Siregar (Direktur Stabilitas Sistem Keuangan BI) menyatakan bahwa perempuan memiliki tingkat literasi keuangan lebih tinggi bila dibandingkan laki-laki (Republika, 03 Desember 2013).

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan laki-laki dan perempuan dalam mengambil keputusan khususnya terkait *financial literacy*.

3. Kemampuan Kognitif

a. Kemampuan

Di dunia ini individu perlu bertahan dengan segala kondisi yang ada untuk melanjutkan kesejahteraan hidupnya. Individu melakukan upaya untuk memahami situasi, berfikir dalam menemukan solusi, memilih, serta mengambil keputusan dalam rangka pertahanan tersebut. Dalam melaksanakan upaya seperti memahami situasi sampai mengambil keputusan diperlukan suatu kemampuan untuk mendukung upaya tersebut.

Menurut John. M. Ivancevich, Robert Konopaske dan Michael T. Matteson (2007:85) kemampuan merupakan bakat seseorang untuk melakukan tugas fisik dan mental. Sedangkan Jerald Greenberg (2011: 145) menjelaskan pengertian kemampuan adalah kapasitas mental dan fisik seseorang untuk melakukan berbagai tugas. Selanjutnya, kemampuan (*ability*) merupakan kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan (Robbins & Judge, 2008: 57) yang berbeda antara individu satu dengan individu yang lainnya (Rivai dan Mulyadi, 2003: 232).

Dari uraian diatas, peneliti mendefinisikan kemampuan merupakan kapasitas seorang individu untuk melakukan berbagai tugas baik fisik dan mental yang berbeda antara individu satu dengan individu yang lainnya. Pada dasarnya kemampuan secara keseluruhan terdiri atas 2 kelompok faktor:

1) Kemampuan intelektual

Kemampuan intelektual adalah kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas mental-berpikir, menalar dan memecahkan masalah. Sementara itu menurut Fayol (dalam Robbins & Judge, 2008) terdapat tujuh dimensi kemampuan intelektual adalah kecerdasan angka, pemahaman verbal, kecepatan persepsi, penalaran induktif, penalaran deduktif, visualisasi spasial, dan daya ingat.

Tsui, Ashford, Clair dan Xin (dalam Robbins&Judge, 2008) mengungkapkan bahwa peneliti pun sekarang telah mulai memperluas arti kecerdasan melampaui kemampuan mental. Mereka pun membagi kecerdasan menjadi empat sub bagian agar dapat dipahami secara lebih baik. Empat sub bagian tersebut ialah: kognitif, sosial, emosional dan kultural.

2) Kemampuan Fisik

Kemampuan fisik merupakan kemampuan melakukan tugas-tugas yang menuntut stamina, ketrampilan, kekuatan dan karakteristik serupa (Robbins & Judge, 2008:57-61). Lebih lanjut, Veithzal Rivai dan Dedy Mulyadi (2003: 232-234) menjelaskan bahwa kemampuan seorang individu pada hakikatnya tersusun dari tiga faktor, yakni: 1) kemampuan intelektual, 2) kemampuan fisik, 3) kemampuan spiritual (SQ).

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan terdiri dari kemampuan intelektual, kemampuan fisik dan kemampuan spiritual. Kemampuan intelektual mencakup beberapa subbagian yakni kognitif, sosial, emosional dan kultural.

b. Kognitif

Kognitif berhubungan dengan atau melibatkan kognisi. Menurut Robert J. Stenberg (2006: 2) kognisi merupakan cara manusia berpikir. Lebih lanjut, Stephen K.Reed (2007: 2) menguraikan bahwa kognisi biasanya secara sederhana diartikan sebagai perolehan pengetahuan, dimana baik perolehan maupun

penggunaan pengetahuan meliputi banyak ketrampilan mental. Selanjutnya, secara lebih rinci Baharuddin (2007) menjelaskan kognisi sebagai kemampuan jiwa untuk mengenal segala sesuatu yang di dalamnya terdapat aktivitas jiwa yaitu pengamatan, tanggapan, fantasi, berfikir dan intelegensi. Sudaryono (2012: 43) menjelaskan ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan otak. Robert M. Gagne dalam W.S. Winkel (2012: 102) juga menyatakan bahwa ruang gerak pengaturan kegiatan kognitif adalah aktivitas mentalnya sendiri. Lebih lanjut Gagne menjelaskan bahwa pengaturan kegiatan kognitif mencakup penggunaan konsep dan kaidah yang telah dimiliki, terutama bila sedang menghadapi suatu problem. Selain itu, A. De Block dalam W.S. Winkel (2012: 72) menyatakan bahwa:

Ciri khas belajar kognitif terletak dalam belajar memperoleh dan menggunakan bentuk-bentuk representasi yang mewakili obyek-obyek yang dihadapi, entah obyek itu orang, benda atau kejadian/peristiwa. Obyek-obyek itu direpresentasikan atau dihadirkan dalam diri seseorang melalui tanggapan, gagasan, atau lambang, yang semuanya merupakan sesuatu yang bersifat mental.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kognitif merupakan aktivitas mental (otak) untuk memperoleh pengetahuan melalui pengalaman sendiri. Pengaturan aktivitas mental tersebut menggunakan kaidah dan konsep yang telah dimiliki kemudian direpresentasikan melalui tanggapan, gagasan, atau lambang.

Lebih lanjut, C. Van Parreren dalam W.S Winkel (2012: 85)

mengungkapkan perbedaan aktivitas kognitif dan nonkognitif.

Dalam aktivitas kognitif, prestasi dibedakan berdasarkan mengetahui, memahami, berpikir, mempertimbangkan dan lain sebagainya disertai dengan kesadaran yang tinggi. Sedangkan dalam aktivitas nonkognitif, prestasi diberikan berdasarkan menggerakkan, mengangkat, menurunkan, memindahkan, menaikkan memutar dan lain sebagainya tanpa disertai kesadaran tinggi.

Benjamin S. Bloom dalam Anas Sudijono (2006: 50-51)

berpendapat bahwa taksonomi tujuan ranah kognitif meliputi

enam jenjang proses berpikir yaitu:

- a. Pengetahuan (*knowledge*), adalah kemampuan seseorang untuk mengingat-ingat kembali (*recall*) atau mengenali kembali tentang nama, istilah, ide, gejala, rumus-rumus dan sebagainya, tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggunakannya. Pengetahuan atau ingatan ini merupakan proses berpikir yang paling rendah.
- b. Pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi.
- c. Penerapan (*application*) adalah kesanggupan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode-metode, prinsip-prinsip, rumus-rumus, teori-teori dan sebagainya, dalam situasi yang baru dan konkret.
- d. Analisis (*analysis*), mencakup kemampuan untuk merinci suatu kesatuan kedalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan atau organisasinya dapat dipahami dengan baik.
- e. Sintesis (*synthesis*) adalah kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan di antara bagian-bagian atau faktor-faktor yang satu dengan faktor-faktor yang lainnya. Sintesis merupakan suatu proses yang memadukan bagian-bagian atau unsur- unsur secara logis, sehingga menjelma

menjadi suatu pola yang berstruktur atau berbentuk pola baru.

- f. Evaluasi (*evaluation*) merupakan kemampuan seseorang untuk membuat pertimbangan terhadap suatu situasi, nilai, atau ide, misalnya jika seseorang dihadapkan pada beberapa pilihan, maka ia akan mampu memilih satu pilihan yang terbaik, sesuai dengan patokan atau kriteria yang ada.

Selain itu, W.S Winkel (2012: 154) menjelaskan bahwa fungsi kognitif mencakup taraf intelegensi dan daya kreativitas, bakat khusus, organisasi kognitif, taraf kemampuan berbahasa, daya fantasi, gaya belajar dan teknik-teknik studi.

c. Kemampuan Kognitif

Menurut Behling (1998:189) kemampuan kognitif merupakan kemampuan yang didalamnya mencakup belajar dan pemecahan masalah dengan menggunakan kata-kata dan simbol. Lebih lanjut, John B. Carroll (1993: 10) mendefinisikan kemampuan kognitif sebagai kemampuan yang bertingkat dalam pengerjaan beberapa tugas kognitif. Selain itu, Douglas A. Bernstein et. all (2008: 11) menjelaskan bahwa kemampuan kognitif adalah kemampuan untuk melakukan proses mental lebih tinggi dari penalaran, mengingat, memahami, dan memecahkan masalah.

Dari beberapa uraian dapat disimpulkan bahwa kemampuan kognitif adalah kapasitas seorang individu untuk melakukan proses mental yang mencakup penalaran, pemahaman, dan pemecahan masalah yang kemudian direpresentasikan melalui kata-kata dan simbol.

Selain itu, Stephen K.Reed (2011) menjelaskan bahwa kemampuan kognitif terdiri dari ketrampilan kognitif yang kompleks. Ketrampilan kognitif itu terdiri dari aspek bahasa, pemahaman dan memori untuk teks, pemecahan masalah serta keahlian dan kreativitas. Lebih lanjut, Thurstone's dalam (H.R Pal et.al, 2004) menyatakan bahwa terdapat 6 faktor dalam kecerdasan/kemampuan kognitif yang terdiri atas kemampuan numerik, verbal, orientasi spasial, ingatan, kefasihan kata, serta penalaran.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan kognitif terdiri dari kemampuan verbal (bahasa), kemampuan logika atau penalaran, kemampuan spasial, serta kemampuan numerik.

d. Perbedaan *Financial Literacy* Berdasarkan Kemampuan Kognitif

Dari uraian diatas terkait kemampuan kognitif dapat diketahui bahwa kemampuan kognitif seseorang berhubungan dengan kemampuan memecahkan masalah dan memilih pilihan terbaik dari *opsi* yang ada dengan menggunakan pengetahuan maupun pengalaman yang pernah didapatkan. Oleh karena itu, kemampuan kognitif tentunya akan menentukan keputusan-keputusan yang diambil oleh seseorang baik secara sosial maupun ekonomi. Seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Annamaria Lusardi, Olivia S. Mitchell dan Vista Curto (2010) menjelaskan bahwa kemampuan

kognitif berpengaruh positif dengan *financial literacy*. Selain itu, pendapat Angelo Capuano dan Ian Ramsay (2011) menjelaskan bahwa faktor personal seperti kemampuan kognitif, sosial dan ekonomi dapat menentukan *financial literacy* dan *financial behaviour* seseorang. Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa tinggi rendahnya kemampuan kognitif dapat menentukan tingkat *financial literacy* seseorang, sehingga perbedaan kemampuan kognitif seseorang dapat menyebabkan perbedaan tingkat *financial literacy*.

B. Penelitian yang Relevan

Tabel 1. Penelitian yang Relevan

No	Penelitian	Metode	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1	Ayu Khrisna, Maya Sari dan Rofi Rofaida (2010)	Metode survei dengan menggunakan teknik analisis regresi logistik biner (<i>binary logistic regression</i>).	Variabel terikat yaitu <i>financial literacy</i> .	Variabel bebas dan teknik analisis data.	Laki-laki memiliki kemungkinan tingkat literasi keuangan yang lebih rendah daripada perempuan. Perbedaan usia, lama studi, pengalaman kerja tidak memberikan pengaruh yang signifikan tetapi asal program studi menunjukkan bahwa mahasiswa dengan latar belakang ekonomi kemungkinan memiliki literasi keuangan yang lebih tinggi dibandingkan dengan non-ekonomi.
2	Darman Nababan dan Isfenti Sadalia (2011)	Metode analisis statistik deskriptif.	Variabel terikat.	Variabel bebas dan teknik analisis data.	Laki-laki, jurusan ekonomi pembangunan, mahasiswa angkatan 2008-2009, yang memiliki $IPK \geq 3$ dan tinggal sendiri (kos) mempunyai <i>financial literacy</i> lebih tinggi. Sedangkan perempuan, jurusan Manajemen, angkatan lebih rendah, yang memiliki $IPK < 3$ serta tinggal bersama orang tua mempunyai <i>financial literacy</i> lebih rendah
3	Haiyang Chen dan Ronald P. Volpe	Metode yang digunakan ialah survei. Teknik analisis <i>Logistic Regression</i> dan ANOVA.	Variabel terikat dan variabel bebas (gender).	Variabel kemampuan kognitif dan teknik analisis data.	Perbedaan gender berpengaruh secara signifikan setelah mengendalikan faktor lain seperti <i>participant's major, class rank, work experience and age</i> . Selain itu, pendidikan dan pengalaman dapat berpengaruh signifikan terhadap <i>financial literacy</i> .
4	Jason M. Carpenter	Metode survei dengan teknik analisis regresi berganda.	Variabel bebas (gender)	Variabel terikat dan teknik analisis data.	Laki-laki secara signifikan lebih mandiri secara finansial serta lebih percaya diri secara finansial dan aman dibandingkan dengan perempuan.
5	Sulaeman Rahman Nidar dan	Metode penelitian deskriptif	Variabel terikat	Variabel bebas dan teknik	<i>Financial literacy</i> mahasiswa di Universitas Padjadjaran dalam kategori rendah. Tingkat

	Sandi Bestari	verifikatif dengan teknik analisis regresi logistik.		analisis data	pendidikan, fakultas, pendapatan pribadi, pengetahuan dari orang tua, pendapatan orang tua, dan kepemilikan asuransi memiliki pengaruh signifikan pada <i>financial literacy</i> mahasiswa. Sementara itu, gender, usia, status perkawinan, kelas (di perguruan tinggi), kelas (IPK), pendidikan orang tua, pendapatan bulanan rata-rata orang tua, tempat tinggal, pengalaman kerja, pengalaman kewirausahaan / bisnis, tidak berpengaruh signifikan pada <i>financial literacy</i> pribadi mahasiswa di Universitas Padjadjaran.
6	Annamaria Lusardi, Olivia S. Mitchell dan Vista Curto (2010)	Teknik analisis analisis regresi ordinal probit.	Variabel terikat	Variabel bebas	menjelaskan bahwa kemampuan kognitif berpengaruh positif terhadap <i>financial literacy</i> .

C. Kerangka Berpikir

1. Perbedaan *Financial Literacy* Mahasiswa Pelaku Usaha di Fakultas

Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Berdasarkan Gender.

Gender merupakan seperangkat peran laki-laki dan perempuan di suatu waktu dan budaya tertentu. Gender bisa menentukan kemampuan seseorang untuk membuat keputusan dalam seluruh aspek kehidupannya baik secara sosial maupun ekonomi. Dari hal tersebut dapat dipahami bahwa gender bisa menjadi salah satu faktor penting seseorang untuk membuat keputusan dalam kehidupannya baik secara sosial maupun ekonomi. Selain itu, ketidakadilan gender dalam masyarakat menimbulkan perbedaan akses kesempatan dalam bidang sosial maupun ekonomi. Penelitian-penelitian baik yang ada di Indonesia maupun di luar negeri menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara laki-laki dan perempuan dalam hal *financial literacy*. Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan laki-laki dan perempuan dalam mengambil keputusan khususnya terkait *financial literacy*.

2. Perbedaan *Financial Literacy* Mahasiswa Pelaku Usaha di Fakultas

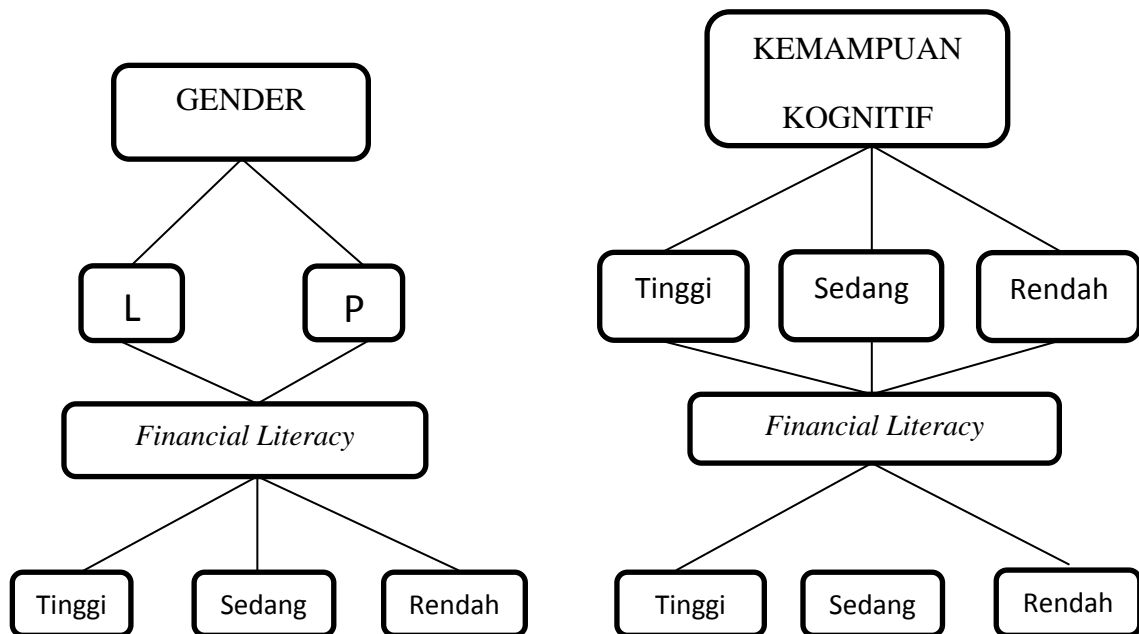
Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Berdasarkan Gender dan Kemampuan Kognitif.

Kemampuan kognitif merupakan kapasitas seorang individu untuk untuk memperoleh pengetahuan melalui pengalaman sendiri dengan menggunakan kaidah dan konsep yang telah dimiliki yang kemudian direpresentasikan melalui tanggapan, gagasan, atau lambang.

Kemampuan kognitif seseorang tentunya akan menentukan keputusan-keputusan yang diambil oleh seseorang baik secara sosial maupun ekonomi. Tinggi rendahnya kemampuan kognitif dapat menentukan tingkat *financial literacy* seseorang, sehingga perbedaan kemampuan kognitif seseorang dapat menyebabkan perbedaan tingkat *financial literacy*.

D. Paradigma Penelitian

Paradigma dalam penelitian ini akan disajikan dalam gambar berikut:



Gambar 1. Paradigma Penelitian

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pada landasan teori, penelitian sebelumnya dan penjelasan di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Ha₁ : Terdapat perbedaan *financial literacy* mahasiswa pelaku usaha di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta berdasarkan gender.
- Ha₂ : Terdapat perbedaan *financial literacy* mahasiswa pelaku usaha di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta berdasarkan kemampuan kognitif.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto* dengan pendekatan kuantitatif karena meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menyebabkan timbulnya kejadian tersebut (Sugiyono, 2013: 7). Sedangkan menurut tingkat eksplanasi, penelitian ini merupakan jenis penelitian komparatif yakni melihat perbedaan tingkat *financial literacy* berdasarkan gender dan kemampuan kognitif.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus – September 2014 di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa pelaku usaha Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang tidak diketahui jumlahnya. Populasi ini tersebar di berbagai program studi yakni Pendidikan Ekonomi, Pendidikan Akuntansi, Akuntansi, Manajemen dan Pendidikan Adminidtrasi Perkantoran. Oleh karena populasi mahasiswa pelaku usaha di FE UNY ini belum terdapat data yang menunjukkan

jumlah secara pasti maka dalam penentuan sampel ini menggunakan sampel target yakni populasi yang memenuhi kriteria sampling dan menjadi sasaran akhir penelitian (Sastroasmoro dan Ismail dalam Nursalam, 2008: 89).

Kriteria penentuan sampel target dalam penelitian ini adalah

- a. mahasiswa aktif FE UNY angkatan 2010- 2012,
- b. sudah menempuh mata kuliah kewirausahaan dan atau praktik kewirausahaan,
- c. mempunyai usaha baik mandiri maupun kelompok.

Adapun angkatan 2013 dan 2014 tidak dimasukkan dalam sampel karena masih tergolong baru dalam menempuh studi dan belum mendapatkan mata kuliah kewirausahaan maupun praktek kewirausahaan.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti sudah melakukan studi pendahuluan (observasi) pendataan mahasiswa pelaku usaha menggunakan metode *snowball sampling* untuk mengetahui jumlah sampel.

Menurut Sugiyono (2013: 85-86) *snowball sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertama-tama memilih satu dua orang, tetapi karena dengan dua orang ini belum merasa lengkap terhadap data yang diberikan, maka peneliti mencari orang lain yang dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang diberikan oleh dua orang sebelumnya. Begitu seterusnya, sehingga jumlah sampel yang didapatkan semakin banyak.

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan pendataan langsung oleh peneliti ke program studi yang terdapat di

Fakultas Ekonomi melalui organisasi himpunan mahasiswa sampai data yang diperlukan terkumpul dan tidak ada informasi lain tentang mahasiswa pelaku usaha di FE UNY. Oleh karena keterbatasan waktu dan biaya, peneliti menemukan 60 mahasiswa yang memenuhi kriteria penelitian yang dapat dijangkau.

Tabel 2. Sebaran Sampel Mahasiswa Pelaku Usaha di FE UNY

Program Studi	Akuntansi	Manajemen	Pend Ekonomi	Pend Akuntansi	Pend. ADP	Total
Jumlah	4	22	20	7	7	60

Sumber: Data Primer (Observasi, Februari 2014) diolah

Apabila subjek dalam populasi kurang dari 100 hingga 150 orang, sebaiknya jumlah tersebut diambil seluruhnya (Suharsimi Arikunto, 2009: 95). Oleh karena itu, penelitian ini mengambil subjek seluruh sampel terjangkau.

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel yang terlibat dalam penelitian ini, yakni:

1. Financial Literacy

Financial literacy dalam penelitian ini merupakan pengetahuan dan kemampuan untuk mengelola keuangan guna meningkatkan kesejahteraan. Variabel ini diukur melalui indikator: pengetahuan umum tentang keuangan, tabungan dan pinjaman, asuransi serta investasi. Pada variabel ini terdiri dari dua dimensi yakni dimensi pengetahuan dan dimensi kemampuan. Instrumen yang digunakan

pada *financial literacy* dimensi pengetahuan adalah tes. Pengukuran yang digunakan adalah *scoring* atau penilaian berdasarkan banyaknya jumlah pertanyaan yang dijawab dengan benar oleh responden. Instrumen yang digunakan pada *financial literacy* dimensi kemampuan adalah angket. Pengukuran menggunakan skala likert. Oleh karena itu, skala pengukuran yang digunakan adalah ordinal dengan 5 pilihan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dimaksudkan untuk mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data atau mencari informasi. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu:

1. Kuesioner (angket)

Kuesioner tersebut berisi seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis dengan mengharapkan jawaban singkat atau mengharapkan responden memilih satu jawaban yang sudah disediakan oleh peneliti (angket tertutup). Angket digunakan untuk mengumpulkan data variabel *financial literacy* dimensi kemampuan serta untuk mengumpulkan data ketidakadilan gender.

2. Tes

Tes digunakan untuk mengumpulkan data kemampuan kognitif serta data variabel *financial literacy* dimensi pengetahuan.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar penelitian mendapatkan hasil yang mudah diolah (Suharsimi Arikunto, 2009: 101). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket dan tes. Dalam penyusunan instrumen peneliti mengadopsi pertanyaan dari beberapa jurnal ilmiah dan beberapa buku yang telah disesuaikan dengan kebutuhan serta mengembangkan sendiri dari kajian teori. Penyusunan instrumen ini terdiri dari beberapa bagian yakni sebagai berikut:

1. Bagian pertama berisi tentang data diri responden yang terdiri dari nama, jenis usaha/nama usaha, jenis kelamin, jurusan, angkatan, IPK.
2. Bagian kedua terdiri dari 15 pertanyaan pengetahuan dan 15 pernyataan tentang kemampuan *financial*. Pertanyaan yang ada dalam kuesioner ini diadaptasi dari jurnal ilmiah Chen dan Volpe (1998: 123-126), Mandell (2008: 243-248) serta beberapa buku yang telah disesuaikan dengan kebutuhan. Pengukuran yang digunakan pada *financial literacy* dimensi pengetahuan adalah *scoring* atau penilaian berdasarkan banyaknya jumlah pertanyaan yang dijawab dengan benar oleh responden. Berikut kisi-kisi instrumen variabel *financial literacy* dimensi pengetahuan:

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen *Financial Literacy* Dimensi Pengetahuan

No	Indikator	No Item	Jumlah
1	Pengetahuan umum keuangan	1,2,3,4	4
2	Tabungan dan pinjaman	5,6,7,8	4
3	Asuransi	9,10,11	3
4	Investasi	12,13,14,15	4
Jumlah Total			15

Selain itu, terdapat 15 pernyataan dalam kuesioner ini diadaptasi dari kuesioner penelitian Bryce L. Jorgensen (2007: 83-91). Skala pengukuran untuk pernyataan ini menggunakan skala bentuk gradasi dari satu jenis kualitas keseringan. Skala ini berasal dari ide yang dikemukakan oleh Likert dan dikenal dengan skala Likert yang menggunakan lima tingkatan (Suharsimi Arikunto, 2009: 107). Berikut ini adalah tabel yang menggambarkan skor pada setiap skala likert tersebut.

Tabel 4. Skor Alternatif Jawaban Instrumen

Pernyataan Positif (+)		Pernyataan Negatif (-)	
Alternatif Jawaban	Skor	Alternatif Jawaban	Skor
Selalu	5	Selalu	1
Sering Sekali	4	Sering Sekali	2
Sering	3	Sering	3
Jarang	2	Jarang	4
Tidak Pernah	1	Tidak Pernah	5

Berikut ini, kisi-kisi instrumen variabel *financial literacy* dimensi kemampuan.

Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Untuk Variabel *Financial Literacy*
Dimensi Kemampuan

No	Indikator	No Item	Jumlah
1	Pengetahuan umum keuangan	1,2,3*,4,5	5
2	Tabungan dan pinjaman	6,7*,8,9*	4
3	Asuransi	10,11	2
4	Investasi	12,13,14,15,16	5
Jumlah Total			16

(*): Pernyataan Negatif

3. Bagian ketiga berisi tanggapan responden mengenai ketidakadilan gender yang terjadi di lingkungannya. Skala pengukuran pernyataan pada bagian ini menggunakan skala gradasi kualitas keseringan yang merupakan salah satu bentuk dari skala Likert.

Tabel 6. Kisi-kisi Instrumen Ketidakadilan Gender

No	Indikator	No item	Jumlah
1	Marginalisasi	1,2*,3*	3
2	Subordinasi	4,5*,6*	3
3	Stereotipe	7*,8,9*	3
4	Kekerasan	10*,11*,12	3
5	Beban Ganda	13,14*,15*,16*,17*,18*	6
Jumlah			18

(*): Pernyataan Negatif

4. Bagian keempat terdiri dari 20 pertanyaan untuk mengukur kemampuan kognitif responden. Pengukuran yang digunakan pada bagian adalah *scoring* atau penilaian berdasarkan banyaknya jumlah pertanyaan yang dijawab dengan benar oleh responden.

Tabel 7. Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Kognitif

No	Indikator	No item	Jumlah
1	Kemampuan verbal	1,2,3,4,5	5
2	Kemampuan numerik	6,7,8,9,10	5
3	Kemampuan Logika	11,12,13,14,15	5
4	Kemampuan Spasial	16,17,18,19,20	5
Jumlah			20

Untuk menginterpretasikan hasil penelitian maka data skor yang diperoleh dikonversikan ke dalam kategori skala likert dengan menggunakan pedoman konversi skor sebagai berikut:

Tabel 8. Pedoman Konversi Skor ke dalam Tiga Kategori

Skor	Rumus Konversi	Kategori
1	$X > Mi + 1 (SDi)$	Tinggi
2	$Mi - 1 SDi \leq X \leq Mi + 1 (SDi)$	Sedang
3	$X < Mi - 1 (SDi)$	Rendah

Sumber : Saifuddin Azwar (2012:163)

Keterangan:

X = Jumlah Skor

SDi = Standar Deviasi Ideal

= $1/6$ (skor maksimal ideal – skor minimal ideal)

Mi = Mean Ideal

= $1/2$ (Skor maksimal ideal + skor minimal ideal)

G. Uji Coba Instrumen

Sebelum instrumen digunakan dalam penelitian, maka terlebih dahulu dilakukan uji coba yang terdiri dari uji validitas dan realibilitas data.

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan apakah mampu mengukur apa yang hendak diukur (Suharsimi Arikunto, 2009: 167). Instrumen dikatakan valid ketika instrumen dapat mengukur tujuan dari data yang akan diukur. Penelitian ini menggunakan uji validitas konstruk dengan bantuan

SPSS versi 20.0. Kriteria untuk pengambilan keputusan dalam menentukan valid atau tidaknya butir soal adalah dengan melihat pada kolom *corrected item correlation*, butir soal dikatakan valid jika koefisien tersebut melebihi atau sama dengan 0,30 (Ali Muhson, 2011).

a. *Financial literacy* dimensi kemampuan

Data *financial literacy* sebanyak 16 butir pernyataan dengan responden sebanyak 30 mahasiswa pelaku usaha setelah diuji validitas melalui SPSS versi 20.0, perhitungannya sebagai berikut:

Tabel 9. Validitas *Financial Literacy* Dimensi Kemampuan

Item-Total Statistics		
No Butir	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
butir1	.385	Valid
butir2	.322	Valid
butir3	.313	Valid
butir4	.386	Valid
butir5	.074	Tidak Valid
butir6	.532	Valid
butir7	.390	Valid
butir8	.348	Valid
butir9	.477	Valid
butir10	.314	Valid
butir11	.316	Valid
butir12	.555	Valid
butir13	.490	Valid
butir14	.510	Valid
butir15	.306	Valid
butir16	.371	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2014

Tabel di atas menunjukkan bahwa butir no 5 nilai korelasinya kurang dari 0,300. Dapat disimpulkan bahwa variabel *financial*

literacy untuk dimensi kemampuan mempunyai 15 butir valid dan 1 butir tidak valid. Butir yang tidak valid tersebut kemudian dihapus.

b. Ketidakadilan Gender

Data ketidakadilan gender sebanyak 18 butir pernyataan dengan responden sebanyak 30 mahasiswa pelaku usaha setelah diuji validitas melalui SPSS versi 20.0, perhitungannya sebagai berikut:

Tabel 10. Validitas Ketidakadilan Gender

<i>Item-Total Statistics</i>		
No butir	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
butir1	.419	Valid
butir2	.582	Valid
butir3	.377	Valid
butir4	.317	Valid
butir5	.717	Valid
butir6	.745	Valid
butir7	.309	Valid
butir8	.304	Valid
butir9	-.025	Tidak valid
butir10	.628	Valid
butir11	.584	Valid
butir12	.070	Tidak valid
butir13	.388	Valid
butir14	.459	Valid
butir15	.445	Valid
butir16	.449	Valid
butir17	.350	Valid
butir18	.411	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2014.

Tabel di atas menunjukkan bahwa butir no 9 dan 12 nilai korelasinya kurang dari 0,300. Dapat disimpulkan bahwa variabel

gender (ketidakadilan) mempunyai 16 butir valid dan 2 butir tidak valid. Butir yang tidak valid tersebut kemudian dihapus.

2. Uji Realibilitas

Uji realibilitas digunakan untuk menguji keajegan instrumen. Suatu instrumen dikatakan mempunyai realibilitas tinggi apabila instrumen tersebut sudah cukup dipercaya dan dapat diandalkan untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Suharsimi Arikunto, 2010: 221). Dalam penelitian ini uji realibilitas menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dengan bantuan aplikasi *software SPSS version 20.0*. Instrumen penelitian dikatakan *reliable* bila koefisien reliabilitasnya $> 0,6$ (Syofian Siregar, 2014:90). Jika koefisien *Alpha Cronbach* kurang dari 0,6 maka instrumen tersebut tidak *reliable*. Berikut ini hasil uji reliabilitas instrumen penelitian:

Tabel 11. Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Reliabilitas	Keterangan
<i>Financial Literacy</i> Dimensi Kemampuan	0,784	Reliabel
Gender (Ketidakadilan)	0,846	Reliabel

Sumber: Data primer diolah, 2014.

Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai alpha semua variabel besar dari 0,600 hal ini berarti semua variabel sudah reliabel. Jika dilihat dari kategori interpretasi koefisien korelasinya, maka koefisien korelasi dari variabel *financial literacy* tergolong cukup karena koefisien korelasinya lebih dari 0,600. Sedangkan koefisien korelasi variabel ketidakadilan gender tergolong tinggi karena nilainya lebih dari 0,800.

3. Analisis Butir Soal

Analisis butir soal digunakan untuk mengetahui kualitas soal tes *financial literacy* dan kemampuan kognitif. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan bantuan software ITEMAN.

a. Taraf Kesukaran

Taraf kesukaran digunakan untuk menilai apakah soal tersebut dikatakan baik atau tidak. Adapun klasifikasi taraf kesukaran soal disajikan dalam tabel sebagai berikut

Tabel 12. Klasifikasi Taraf Kesukaran Soal

Kriteria	Kategori
< 0,30	Soal sukar
0,30 – 0,70	Soal sedang
0,70	Soal mudah

Sumber : Ali Muhson (2011)

b. Daya Pembeda

Daya pembeda dianalisis untuk mengetahui kemampuan suatu soal dalam membedakan antara mahasiswa yang berkemampuan tinggi dengan mahasiswa yang berkemampuan rendah. Adapun kriteria nilai daya pembeda soal dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 13. Kriteria Nilai Daya Pembeda

Kriteria	Kategori	Keterangan
< 0,20	Tidak Baik	Harus diganti
0,20-0,30	Cukup Baik	Perlu diperbaiki
> 0,30	Baik	Dapat dipakai

Sumber: Ali Muhson (2011)

c. Faktor Pengecoh

Faktor pengecoh/*distractor* perlu diuji untuk mengetahui bagaimana pengecoh-pengecoh berfungsi baik atau tidak. Suatu *distractor* dapat dikatakan berfungsi dengan baik apabila paling sedikit dipilih oleh 5% pengikut tes. Jadi, mereka yang terkecoh adalah mereka yang berkemampuan sedang atau dibawah rata-rata.

d. Kesimpulan Akhir

Kesimpulan akhir pengujian butir tes dalam software ITEMAN adalah sebagai berikut:

- 1) Butir valid dan dapat dipakai jika daya beda dan tingkat kesulitannya baik.
- 2) Butir yang perlu direvisi adalah butir yang memenuhi salah satu syarat daya beda atau tingkat kesulitan tapi distraktornya tidak memenuhi syarat
- 3) Butir yang perlu digugurkan adalah adalah butir yang tingkat kesulitan dan daya bedanya tidak baik.

H. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk menjelaskan tentang gambaran yang diteliti melalui data sampel tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum (Sugiyono, 2008: 29). Analisis statistik deskriptif meliputi rata-rata (*mean*), standar deviasi,

nilai maksimum, nilai minimum. Pengkategorian pada penelitian ini menggunakan nilai ideal untuk melihat kecenderungan data variabel *financial literacy* dimensi kemampuan, ketidakadilan gender dan kemampuan kognitif.

2. Analisis Chi-Square

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik non-parametrik yakni analisis chi-square. Analisis ini dipilih karena syarat untuk melakukan analisis statistik parametrik seperti normalitas data tidak terpenuhi. Oleh karena itu, untuk melihat apakah terdapat perbedaan *financial literacy* mahasiswa pelaku usaha di Fakultas Ekonomi UNY berdasarkan gender dan kemampuan kognitif menggunakan analisis chi-square. Data yang digunakan untuk analisis ini adalah data yang berskala ordinal (*financial literacy* dimensi pengetahuan, ketidakadilan gender, kemampuan kognitif) dan nominal (data gender). Dalam menganalisis uji hipotesis menggunakan *Chi Square* menggunakan keputusan probabilitas, keputusan yang diambil berdasarkan ketentuan berikut:

a. Jika probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima.

1. Tidak terdapat perbedaan *financial literacy* mahasiswa pelaku usaha di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta berdasarkan gender.

2. Tidak terdapat perbedaan *financial literacy* mahasiswa pelaku usaha di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta berdasarkan kemampuan kognitif.
- b. Jika probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak.
1. Terdapat perbedaan *financial literacy* mahasiswa pelaku usaha di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta berdasarkan gender.
 2. Terdapat perbedaan *financial literacy* mahasiswa pelaku usaha di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta berdasarkan kemampuan kognitif.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

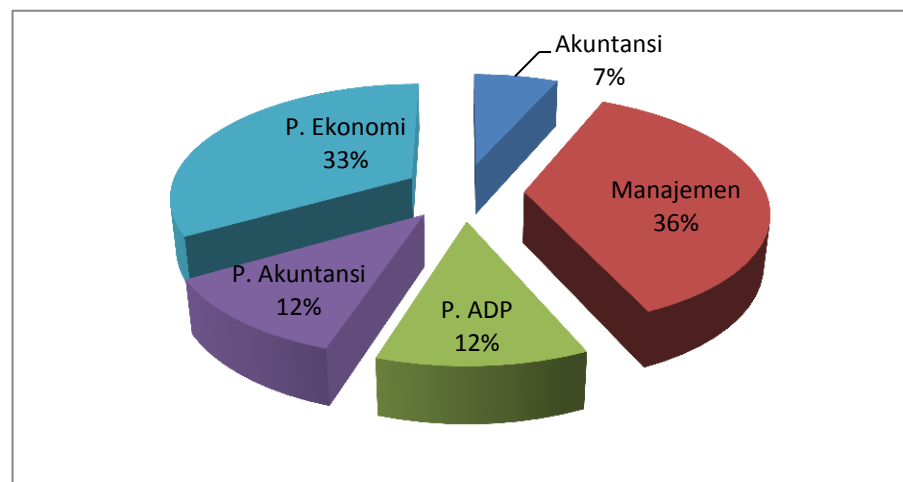
A. Deskripsi Data

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa pelaku usaha di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang terjangkau oleh peneliti yakni 60 orang. Data penelitian ini adalah tentang gender, kemampuan kognitif dan *Financial Literacy*.

Deskripsi data yang disajikan dalam penelitian ini meliputi Rerata/Mean (M), Modus (Mo), Median (Me) dan Standar Deviasi (SD). Selain itu juga disajikan tabel distribusi frekuensi dan diagram. Berikut ini rincian hasil pengolahan data yang telah dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 20.

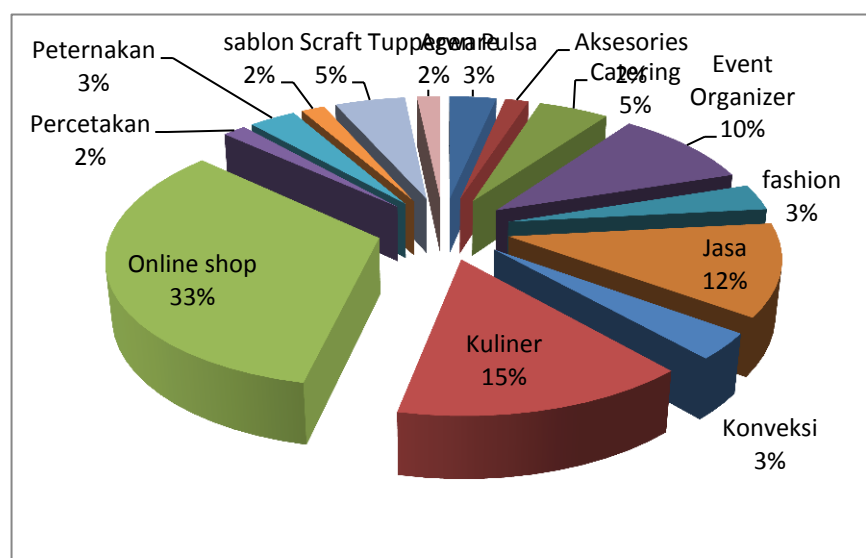
1. Jumlah Responden

Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 60 orang mahasiswa pelaku usaha di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Pengambilan jumlah responden ini menggunakan teknik populasi terjangkau. Adapun distribusi frekuensi responden setiap jurusan dapat dilihat pada diagram berikut ini.



Gambar 2. Diagram Lingkaran Distribusi Frekuensi Jumlah Responden

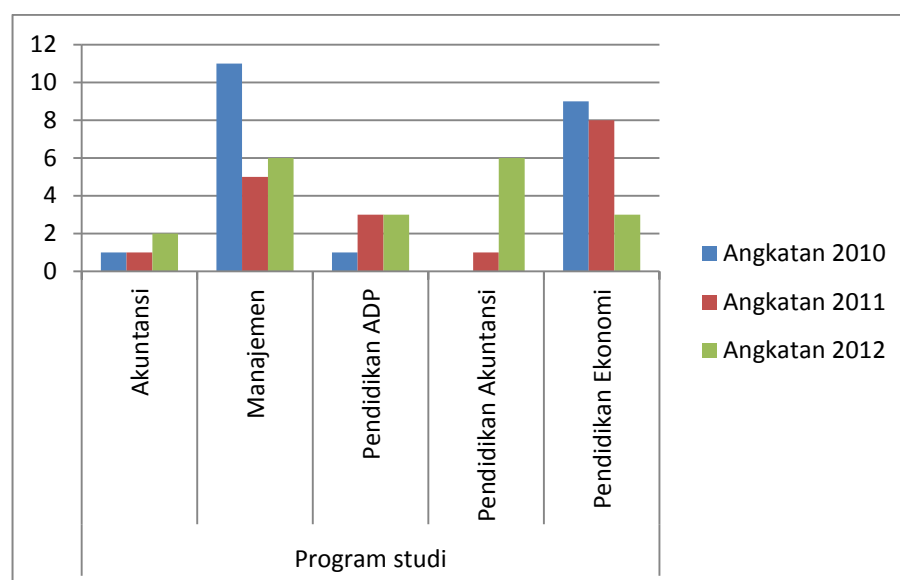
Selain itu, responden memiliki usaha yang bervariasi. Adapun distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis usaha dapat dilihat pada diagram berikut ini:



Gambar 3. Diagram Distribusi Frekuensi Jenis Usaha Responden

Diagram diatas menunjukkan bahwa frekuensi jenis usaha terbanyak yang ditekuni oleh mahasiswa di Fakultas Ekonomi

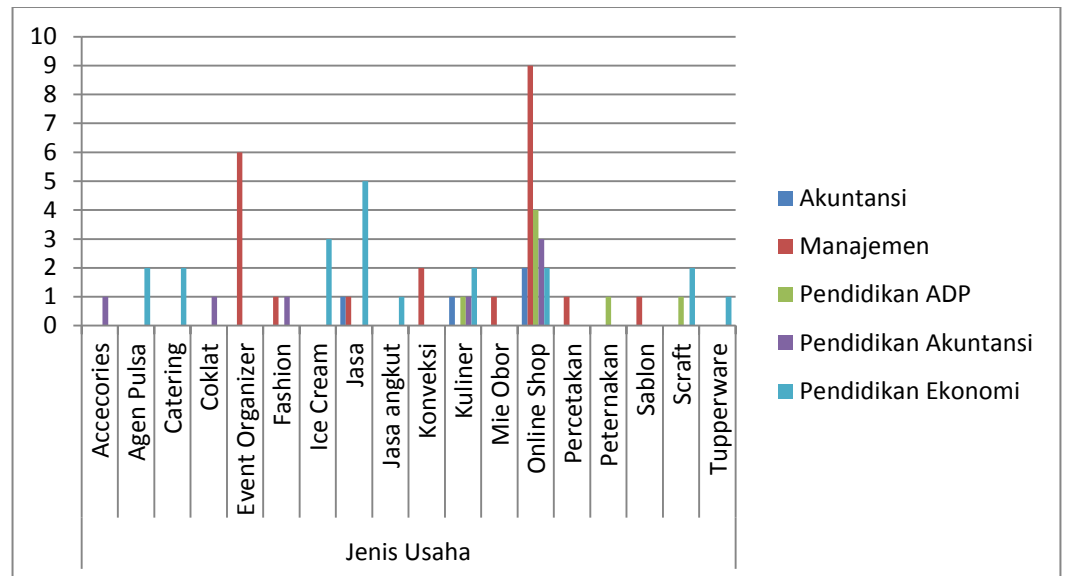
Universitas Negeri Yogyakarta adalah online shop sebesar 33% yang kemudian disusul oleh usaha kuliner sebesar 15%, 12 % usaha jasa, 10% *event organizer*, *scraft* dan catering masing-masing sebesar 5%, konveksi, fashion, peternakan, agen pulsa masing-masing 3%, sedangkan frekuensi terendah terdapat pada usaha penjualan aksesoris, percetakan, sablon dan penjualan Tupperware yang masing-masing berkontribusi sebesar 2%.



Gambar 4. Histogram *Crosstabulation* Program studi Dengan Tahun Angkatan Responden

Dari gambar 4 diatas dapat dilihat bahwa terdapat 11 responden angkatan 2010, 5 responden angkatan 2011 dan 6 responden angkatan 2012 pada program studi manajemen. Pada program studi pendidikan ekonomi terdapat 9 responden angkatan 2010, 8 responden angkatan 2011 dan 3 reponden angkatan 2012. Pada program studi pendidikan akuntansi terdapat 6 responden angkatan 2012 dan seorang reponden angkatan 2011. Pada program studi pendidikan ADP terdapat 3

responden angkatan 2011, 3 responden angkatan 2012 serta seorang responden angkatan 2010. Pada program studi Akuntansi terdapat seorang responden angkatan 2010, seorang responden angkatan 2011 dan dua orang responden angkatan 2012.



Gambar 5. Histogram *Crosstabulation* Jenis Usaha Responden Berdasarkan Program Studi

Dari gambar 5 diatas dapat dilihat bahwa responden yang berasal dari program studi manajemen memiliki jenis usaha antara lain 9 online shop, 6 event organizer, 1 fashion, 1 jasa, 2 konveksi, 1 percetakan, 1 mie obor, 1 percetakan dan 1 sablon. Dari program studi pendidikan ekonomi memiliki jenis usaha antara lain 2 agen pulsa, 2 catering, 3 ice cream, 5 jasa, 1 jasa angkut, 2 kuliner, 2 online shop, 2 scraft, 1 tupperware. Responden yang berasal dari program studi pendidikan akuntansi memiliki jenis usaha antara lain 3 online shop, 1 kuliner, 1 jasa, 1 fashion, 1 coklat dan 1 accecories. Responden yang berasal dari

program studi pendidikan ADP memiliki jenis usaha antara lain 4 online shop, 1 kuliner, 1 peternakan, 1 scraft. Responden yang berasal dari program studi Akuntansi memiliki jenis usaha antara lain 2 online shop, 1 jasa, 1 kuliner.

Data IPK mahasiswa pelaku usaha tidak bisa ditampilkan karena banyak responden yang tidak mengisi kolom IPK tersebut.

2. *Financial Literacy*

a. *Financial Literacy* Dimensi Pengetahuan

Hasil analisis deskriptif untuk *financial literacy* dimensi pengetahuan diperoleh nilai minimum 1, nilai maksimum 13; *mean* (M) 8,80; *median* (Me) 9,00; *modus* (Mo) sebesar 11 dan *Standar Deviasi* (SD) 2,754. Untuk frekuensi kecenderungan data variabel *financial literacy* dimensi pengetahuan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

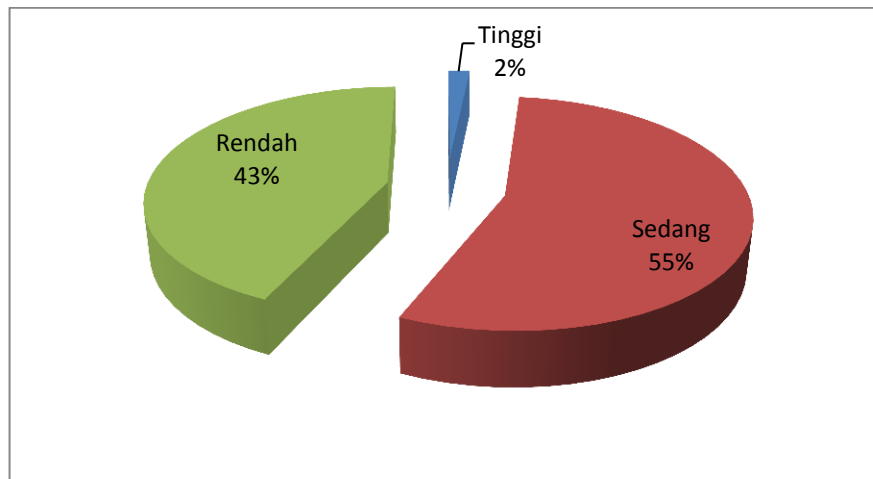
Tabel 14. Frekuensi Kecenderungan Data *Financial Literacy* Dimensi Pengetahuan

Kategori	Jumlah Nilai (X)	Frekuensi	Presentase
Tinggi	$X > 12$	1	2%
Sedang	$9 \leq X \leq 12$	33	55%
Rendah	$X < 9$	26	43%

Sumber : Data primer yang Diolah

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hanya seorang mahasiswa pelaku usaha yang termasuk dalam *financial literacy* dimensi pengetahuan kategori tinggi. Sebanyak 33 mahasiswa pelaku usaha termasuk dalam *financial literacy* dimensi pengetahuan kategori sedang dan sisanya 26 orang termasuk dalam *financial literacy*

kategori rendah. Presentase data variabel *financial literacy* dimensi pengetahuan disajikan pada diagram berikut:



Gambar 4. Diagram Lingkaran Kecenderungan *Financial Literacy* Dimensi Pengetahuan.

Diagram lingkaran pada gambar 4 menunjukkan bahwa data *financial literacy* dimensi pengetahuan termasuk dalam kategori sedang yaitu sebesar 55%. Sisanya 43% termasuk dalam kategori rendah dan 2% termasuk dalam kategori tinggi. Dari tabel frekuensi dan diagram diatas dapat diketahui bahwa *financial literacy* dimensi pengetahuan mahasiswa pelaku usaha di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta cenderung termasuk kategori sedang yakni terletak pada $9 \leq X \leq 12$.

b. *Financial Literacy* Dimensi Kemampuan

Hasil analisis deskriptif untuk variabel *financial literacy* dimensi pengetahuan diperoleh nilai minimum 23, nilai maksimum 58; *mean* (M) 39; *median* (Me) 37; *modus* (Mo) sebesar 35 dan

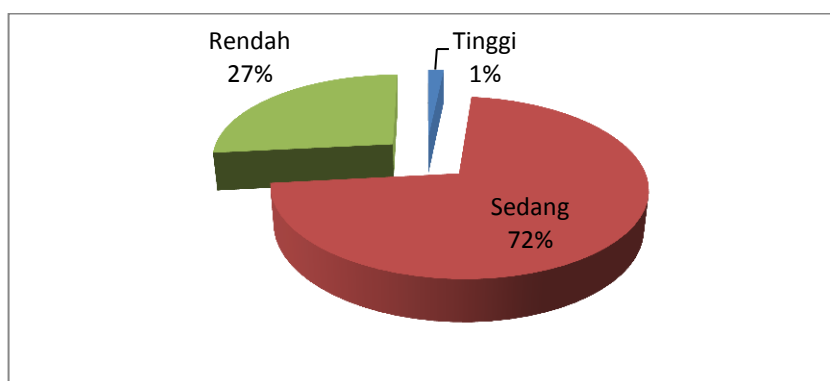
Standar Deviasi (SD) 8,23. Frekuensi kecenderungan variabel *financial literacy* dimensi kemampuan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 15. Frekuensi Kecenderungan Data *Financial Literacy* Dimensi Kemampuan.

Kategori	Jumlah Nilai (X)	Frekuensi	Presentase
Tinggi	$X > 55$	1	1%
Sedang	$35 \leq X \leq 55$	43	72%
Rendah	$X < 35$	16	27%

Sumber: Data Primer yang diolah

Dari tabel 15 dapat dilihat bahwa terdapat seorang mahasiswa pelaku usaha yang termasuk dalam kategori *financial literacy* dimensi kemampuan kategori tinggi. Sebanyak 43 mahasiswa pelaku usaha termasuk dalam kategori *financial literacy* dimensi kemampuan kategori sedang, sisanya 16 mahasiswa termasuk dalam *financial literacy* dimensi kemampuan dengan kategori rendah. Presentase data kecenderungan variabel *financial literacy* dimensi kemampuan disajikan dalam diagram berikut:

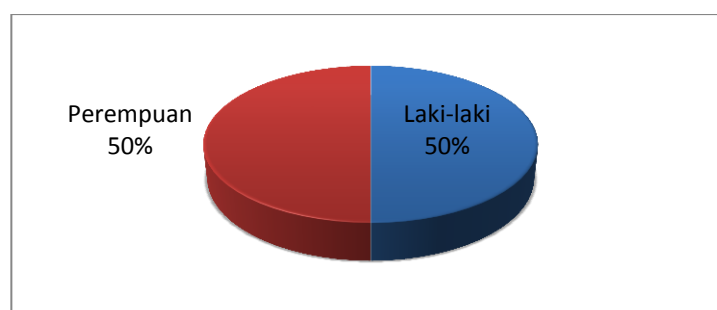


Gambar 5. Diagram Lingkaran Kecenderungan Variabel *Financial Literacy* Dimensi Kemampuan

Diagram lingkaran pada gambar 5 menunjukkan bahwa variabel *financial literacy* dimensi kemampuan termasuk dalam kategori sedang yaitu sebesar 72%. Sisanya 27% termasuk dalam rendah dan 1% termasuk dalam kategori tinggi. Dari tabel frekuensi dan diagram diatas dapat diketahui bahwa *financial literacy* dimensi kemampuan mahasiswa pelaku usaha di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta cenderung termasuk kategori sedang karena nilai *mean* (M) 39 termasuk pada kategori sedang yakni berada pada rentang data $35 \leq X \leq 55$.

3. Gender

Terdapat dua data gender dalam penelitian ini. Data yang pertama yakni data gender berdasarkan jenis kelamin responden, sedangkan data yang kedua yakni data gender berdasarkan ketidakadilan gender yang dialami oleh responden. Jumlah responden berdasarkan jenis kelamin pada penelitian ini sebanding yakni laki-laki sejumlah 30 orang dan perempuan sejumlah 30 orang. Hasil distribusi frekuensi jenis kelamin digambarkan dalam diagram lingkaran sebagai berikut:



Gambar 6. Diagram Lingkaran Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Data Gender (Jenis Kelamin)

Dari diagram diatas dapat dilihat bahwa presentase jumlah responden laki-laki dan perempuan dalam penelitian ini sebanding yakni 50%:50%.

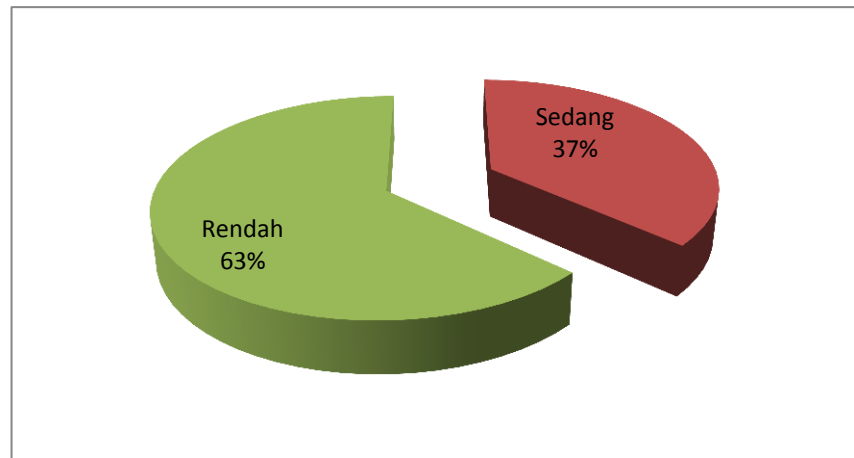
Selain data gender berdasarkan skala nominal yakni laki-laki dan perempuan. Dalam penelitian ini juga terdapat data ketidakadilan gender yang dikumpulkan melalui angket. Hasil analisis deskriptif ketidakadilan gender diperoleh nilai minimum 19 dan nilai maksimum 52; *mean* (M) 35,3; *median* (Me) 35; *modus* (Mo) 31; *Standar Deviasi* sebesar 7,7771. Frekuensi kecenderungan ketidakadilan gender dapat dilihat pada diagram di bawah ini:

Tabel 16. Frekuensi Kecenderungan Ketidakadilan Gender

Kategori	Jumlah Nilai (X)	Frekuensi	Presentase
Tinggi	$X > 58,67$	0	0%
Sedang	$37,33 \leq X \leq 58,67$	22	37%
Rendah	$X < 37,33$	38	63%

Sumber: Data primer yang diolah

Dari tabel 16 diatas dapat diketahui bahwa tidak ada mahasiswa pelaku usaha yang mengalami ketidakadilan gender dengan kecenderungan tinggi. Secara umum mahasiswa pelaku usaha mengalami ketidakadilan gender kategori rendah yakni sebanyak 38 mahasiswa, sedangkan 22 mahasiswa pelaku usaha mengalami ketidakadilan gender dengan kategori sedang. Presentase data kecenderungan variabel gender disajikan pada diagram berikut:



Gambar 7. Diagram Lingkaran Kecenderungan Ketidakadilan Gender

Diagram lingkaran pada gambar 7 menunjukkan bahwa ketidakadilan gender termasuk dalam kategori rendah yaitu sebesar 63%, sisanya 37% termasuk dalam kategori sedang. Dari tabel frekuensi dan diagram diatas dapat diketahui bahwa ketidakadilan gender mahasiswa pelaku usaha di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta cenderung termasuk kategori rendah karena nilai *mean* (M) 35,3 termasuk pada kategori rendah yakni berada pada rentang data $X < 37,33$.

4. Kemampuan Kognitif

Hasil analisis deskriptif variabel kemampuan kognitif diperoleh nilai minimum 4 dan nilai maksimum 17; *mean* (M) 11,5; *median* (Me) 13; *modus* (Mo) sebesar 13 dan *Standar Deviasi* sebesar 3,038. Frekuensi kecenderungan variabel kemampuan kognitif dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 17. Frekuensi Kecenderungan Kemampuan Kognitif

Kategori	Jumlah Nilai (X)	Frekuensi	Presentase
Tinggi	$X > 14$	8	13%
Sedang	$7 \leq X \leq 14$	48	80%
Rendah	$X < 7$	4	7%

Sumber: Data primer yang diolah

Dari tabel 17 diatas dapat diketahui bahwa 8 mahasiswa pelaku usaha termasuk dalam kemampuan kognitif kategori tinggi, 48 mahasiswa termasuk dalam kemampuan kognitif kategori sedang dan sisanya 4 mahasiswa termasuk dalam kemampuan kognitif kategori rendah. Presentase kecenderungan kemampuan kognitif disajikan pada diagram berikut:

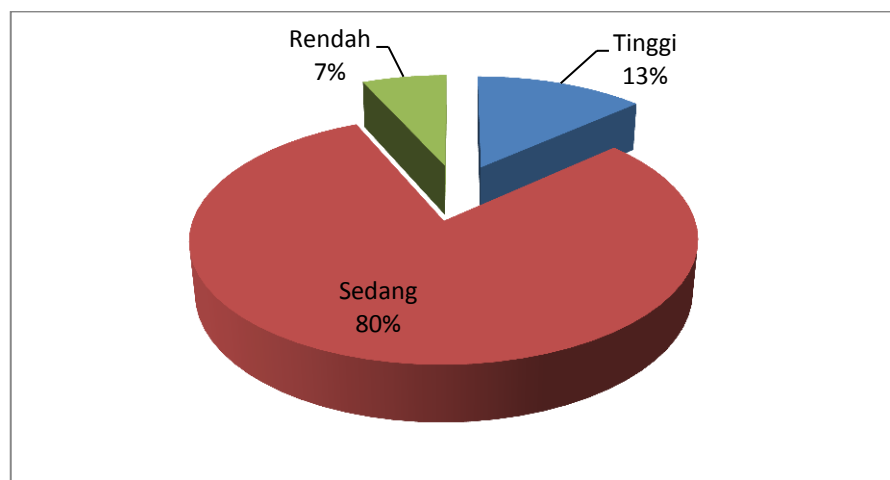
**Gambar 8.** Diagram Lingkaran Kecenderungan Kemampuan Kognitif.

Diagram lingkaran pada gambar 8 menunjukkan bahwa 80% mahasiswa pelaku usaha termasuk dalam kemampuan kognitif kategori sedang. Sisanya 13% termasuk dalam kemampuan kognitif kategori tinggi dan 7% termasuk dalam kemampuan kognitif kategori rendah. Dari tabel frekuensi dan diagram diatas dapat diketahui bahwa

kemampuan kognitif mahasiswa pelaku usaha di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta cenderung termasuk kategori sedang karena nilai *mean* (M) 11,5 termasuk pada kategori sedang yakni berada pada rentang data $7 \leq X \leq 14$.

B. Pengujian Hipotesis

Hipotesis penelitian ini untuk menguji apakah terdapat perbedaan *financial literacy* mahasiswa pelaku usaha di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta berdasarkan gender dan kemampuan kognitif. Sebelum melakukan analisis dengan chi square sebelumnya dilakukan analisis menggunakan tabulasi silang.

1. Perbedaan *Financial Literacy* Mahasiswa Pelaku Usaha di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Berdasarkan Gender.

a) Perbedaan *Financial Literacy* Dimensi Pengetahuan Mahasiswa Pelaku Usaha di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Berdasarkan Gender

Berikut ini merupakan hasil analisis tabulasi silang (crosstab) antara gender dengan *financial literacy* dimensi pengetahuan

Tabel 18 . Tabulasi Silang Gender dengan *Financial Literacy* Dimensi Pengetahuan

		<i>Financial Literacy</i> Dimensi Pengetahuan			Total
		Tinggi	Sedang	Rendah	
Gender	Laki-Laki	1	15	14	30
	Perempuan	0	18	12	30
Total		1	33	26	60

Berdasarkan tabel 18 di atas, dapat diketahui bahwa hanya seorang mahasiswa pelaku usaha laki-laki yang termasuk dalam *financial literacy* dimensi pengetahuan dengan kategori tinggi. Selain itu, terdapat 15 mahasiswa pelaku usaha laki-laki yang termasuk kedalam *financial literacy* dimensi pengetahuan kategori sedang, 18 mahasiswa pelaku usaha perempuan termasuk kedalam *financial literacy* dimensi pengetahuan kategori sedang. Sisanya, 14 mahasiswa pelaku usaha laki-laki dan 12 mahasiswa pelaku usaha perempuan termasuk kedalam *financial literacy* dimensi pengetahuan dengan kategori rendah. Maka secara umum dapat disimpulkan bahwa tingkat *financial literacy* dimensi pengetahuan mahasiswa pelaku usaha di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta baik laki-laki maupun perempuan terdapat pada kategori sedang.

- b) Perbedaan *Financial Literacy* Dimensi Kemampuan Mahasiswa Pelaku Usaha di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Berdasarkan Gender.

Tabel 19. Tabulasi Silang Gender dengan *Financial Literacy* Dimensi Kemampuan

		<i>Financial Literacy</i> Dimensi Kemampuan			Total
		Tinggi	Sedang	Rendah	
Gender	Laki-Laki	1	21	8	30
	Perempuan	0	22	8	30
Total		1	43	16	60

Berdasarkan tabel 19 di atas, dapat diketahui bahwa hanya seorang mahasiswa pelaku usaha laki-laki yang termasuk kedalam *financial literacy* dimensi kemampuan dengan kategori tinggi. Selain itu, terdapat 21 mahasiswa pelaku usaha laki-laki yang termasuk kedalam *financial literacy* kategori sedang, 22 mahasiswa pelaku usaha perempuan termasuk kedalam *financial literacy* kategori sedang. Sisanya, 8 mahasiswa pelaku usaha laki-laki dan 8 mahasiswa pelaku usaha perempuan termasuk kedalam *financial literacy* kategori rendah. Maka secara umum dapat disimpulkan bahwa tingkat *financial literacy* dimensi kemampuan mahasiswa pelaku usaha di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta baik laki-laki maupun perempuan terdapat pada kategori sedang.

Tabel 20. *Chi-Square Tests Financial Literacy Dimensi Pengetahuan Berdasarkan Gender*

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	1.427 ^a	2	.490
Likelihood Ratio	1.813	2	.404
Linear-by-Linear Association	.059	1	.808
N of Valid Cases	60		

Tabel 21. *Chi-Square Tests Financial Literacy Dimensi Kemampuan Berdasarkan Gender*

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	1.023 ^a	2	.600
Likelihood Ratio	1.410	2	.494
Linear-by-Linear Association	.074	1	.785
N of Valid Cases	60		

Berdasarkan uji *Chi Square* yang telah dilakukan, pada tabel 20 menunjukkan bahwa nilai pearson chi square untuk gender dengan *financial literacy* dimensi pengetahuan sebesar 1,427 dengan nilai probabilitas sebesar 0,490. Pada tabel 21 menunjukkan bahwa nilai pearson chi square gender dengan *financial literacy* dimensi kemampuan sebesar 1,023 dengan nilai probabilitas sebesar 0,600. Nilai probabilitas tersebut $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan tingkat *financial literacy* berdasarkan gender baik dilihat dari dimensi pengetahuan maupun kemampuan. Hal tersebut juga diperkuat oleh hasil uji *Chi Square* ketidakadilan gender yang menunjukkan nilai sig. 1,000 yang berarti bahwa tidak ada perbedaan rata-rata ketidakadilan gender yang dialami oleh mahasiswa pelaku usaha baik laki-laki maupun perempuan.

2. Perbedaan *Financial Literacy* Mahasiswa Pelaku Usaha di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Berdasarkan Kemampuan Kognitif.

a) Perbedaan *Financial Literacy* Dimensi Pengetahuan Mahasiswa Pelaku Usaha di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Berdasarkan Kemampuan Kognitif.

Tabel 22. Tabulasi Silang Kemampuan Kognitif dengan *Financial Literacy* Dimensi Pengetahuan

		<i>Financial Literacy</i> Dimensi Pengetahuan			Total
		Tinggi	Sedang	Rendah	
Kemampuan Kognitif	Tinggi	1	5	2	8
	Sedang	0	28	20	48
	Rendah	0	0	4	4
Total		1	33	26	60

Berdasarkan tabel 22 di atas, dapat diketahui bahwa terdapat seorang mahasiswa pelaku usaha yang termasuk dalam kemampuan kognitif kategori tinggi termasuk kedalam *financial literacy* dimensi pengetahuan kategori tinggi. Selain itu, terdapat 5 mahasiswa pelaku usaha yang termasuk dalam kemampuan kognitif kategori tinggi, 28 mahasiswa pelaku usaha yang termasuk kemampuan kognitif kategori sedang termasuk kedalam *financial literacy* dimensi pengetahuan kategori sedang. Sisanya, 2 mahasiswa pelaku usaha termasuk dalam kemampuan kognitif kategori tinggi, 20 mahasiswa termasuk dalam kemampuan kognitif kategori sedang dan 4 mahasiswa pelaku usaha termasuk dalam kemampuan kognitif kategori rendah termasuk kedalam *financial literacy* dimensi pengetahuan yang rendah. Maka secara umum dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa pelaku usaha yang termasuk dalam kemampuan kognitif kategori sedang termasuk ke dalam *financial literacy* dimensi pengetahuan kategori sedang.

- b) Perbedaan *Financial Literacy* Dimensi Kemampuan Mahasiswa Pelaku Usaha di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Berdasarkan Kemampuan Kognitif.

Tabel 23. Tabulasi Silang Kemampuan Kognitif dengan *Financial Literacy* Dimensi Kemampuan

		<i>Financial Literacy</i> Dimensi Kemampuan			Total
		Tinggi	Sedang	Rendah	
Kemampuan Kognitif	Tinggi	1	7	0	8
	Sedang	0	32	16	48
	Rendah	0	4	0	4
Total		1	43	16	60

Berdasarkan tabel 23 di atas, dapat diketahui bahwa terdapat seorang mahasiswa pelaku usaha termasuk dalam kemampuan kognitif kategori tinggi termasuk kedalam *financial literacy* dimensi pengetahuan kategori tinggi. Selain itu, terdapat 7 mahasiswa pelaku usaha termasuk dalam kemampuan kognitif kategori tinggi, 32 mahasiswa pelaku usaha termasuk dalam kemampuan kognitif kategori sedang dan 4 mahasiswa termasuk dalam kemampuan kognitif kategori rendah termasuk kedalam *financial literacy* dimensi kemampuan kategori sedang. Sisanya, 16 mahasiswa termasuk dalam kemampuan kognitif kategori sedang termasuk kedalam *financial literacy* dimensi kemampuan kategori rendah. Maka secara umum dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa pelaku usaha yang termasuk dalam

kemampuan kognitif kategori sedang termasuk kedalam *financial literacy* dimensi kemampuan kategori sedang.

Tabel 24. *Chi-Square Tests Financial Literacy* Dimensi Pengetahuan Berdasarkan Kemampuan Kognitif

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	12.494 ^a	4	.014
Likelihood Ratio	11.524	4	.021
Linear-by-Linear Association	6.603	1	.010
N of Valid Cases	60		

Tabel 25. *Chi-Square Tests Financial Literacy* Dimensi Kemampuan Berdasarkan Kemampuan Kognitif

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	11.395 ^a	4	.022
Likelihood Ratio	12.002	4	.017
Linear-by-Linear Association	1.518	1	.218
N of Valid Cases	60		

Berdasarkan uji *Chi Square* yang telah dilakukan, tabel 24 menunjukkan bahwa nilai pearson chi square untuk kemampuan kognitif dengan *financial literacy* dimensi pengetahuan sebesar 12,494 dengan nilai probabilitas sebesar 0,014. Tabel 25 menunjukkan bahwa nilai pearson chi square kemampuan kognitif dengan *financial literacy* dimensi kemampuan sebesar 11,395 dengan nilai probabilitas sebesar 0,022. Nilai probabilitas tersebut $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan tingkat *financial literacy* baik dimensi pengetahuan maupun kemampuan berdasarkan kemampuan kognitif.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Perbedaan *financial literacy* mahasiswa pelaku usaha di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta berdasarkan gender.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan *financial literacy* mahasiswa pelaku usaha di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta berdasarkan gender. masing-masing ditunjukkan dengan nilai probabilitas untuk *financial literacy* dimensi pengetahuan sebesar 0,490 dan 0,600 untuk dimensi kemampuan dimana nilai tersebut $> 0,05$ sehingga H_0 diterima. Hal ini diperkuat oleh hasil pengujian uji *Chi Square* sebesar 1,000 dimana angka tersebut lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan ketidakadilan gender yang dialami mahasiswa sehingga tidak menimbulkan perbedaan tingkat *financial literacy* mahasiswa pelaku usaha antara laki-laki dan perempuan. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Mansour Fakih (2006:12-13) bahwa adanya perbedaan gender tidak menjadi masalah apabila tidak melahirkan ketidakadilan gender. Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa kesetaraan gender terjadi pada mahasiswa pelaku usaha baik laki-laki dan perempuan. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Riant Nugroho (2011: 28) bahwa kesetaraan gender ini adalah adanya kesamaan kondisi bagi laki-laki dan perempuan dalam memperoleh kesempatan serta hak-haknya sebagai manusia, agar mampu berperan dan berpartisipasi dalam kegiatan politik, hukum, ekonomi, sosial,

budaya, pendidikan, pertahanan dan keamanan nasional serta kesamaan dalam menikmati hasil pembangunan. Dalam penelitian ini antara laki-laki dan perempuan terdapat kesamaan kesempatan dalam melakukan usaha maupun akses pengetahuan khususnya pengetahuan keuangan sehingga tidak menimbulkan perbedaan tingkat *financial literacy* baik pada dimensi pengetahuan maupun dimensi kemampuan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulaeman Rahman Nidar dan Sandi Bestari (2012) yang menyebutkan bahwa antara laki-laki dan perempuan tidak terdapat perbedaan *financial literacy*.

2. Perbedaan *financial literacy* mahasiswa pelaku usaha di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta berdasarkan kemampuan kognitif.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan *financial literacy* mahasiswa pelaku usaha di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta berdasarkan kemampuan kognitif, masing-masing ditunjukkan dengan nilai probabilitas untuk *financial literacy* dimensi pengetahuan sebesar 0,014 dan 0,022 untuk dimensi kemampuan dimana nilai tersebut $< 0,05$ sehingga H_0 ditolak.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Rivai dan Mulyadi (2003: 232) bahwa kapasitas seorang individu untuk melakukan berbagai tugas baik fisik dan mental berbeda antara individu satu dengan individu lainnya. Kapasitas yang berbeda antara

individu satu dengan lainnya ini tentunya akan menimbulkan perbedaan pula dalam melakukan proses mental yang mencakup penalaran, pemahaman, dan pemecahan masalah. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa kemampuan kognitif seseorang berhubungan atau dapat menentukan perbedaan dalam pemecahan masalah dan memilih pilihan terbaik dari opsi yang ada dengan menggunakan pengetahuan maupun kemampuan yang pernah didapatkan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Annamaria Lusardi, Olivia S. Mitchell dan Vista Curto (2010) yang menemukan bahwa kemampuan kognitif berpengaruh positif terhadap *financial literacy*., dimana semakin tinggi kemampuan kognitif akan berpeluang menyebabkan *financial literacy* seseorang semakin tinggi pula. Selain itu, penelitian ini juga menguatkan pendapat Angelo Capuano dan Ian Ramsay (2011) bahwa faktor personal seperti kemampuan kognitif dapat menentukan tingkat *financial literacy* seseorang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tidak terdapat perbedaan *financial literacy* mahasiswa pelaku usaha di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta berdasarkan gender. Hal ini ditunjukkan dengan nilai probabilitas untuk gender dengan *financial literacy* dimensi pengetahuan sebesar 0,490 dan nilai probabilitas untuk gender dengan *financial literacy* dimensi kemampuan sebesar 0,600 dimana nilai tersebut $> 0,05$ sehingga H_0 diterima.
2. Terdapat perbedaan tingkat *financial literacy* mahasiswa pelaku usaha di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta berdasarkan kemampuan kognitif, dimana mahasiswa pelaku usaha dengan kemampuan kognitif tinggi dan sedang mempunyai probabilitas *financial literacy* lebih tinggi daripada mahasiswa pelaku usaha dengan kemampuan kognitif yang rendah. Hal ini ditunjukkan dengan nilai probabilitas sebesar 0,014 untuk dimensi pengetahuan dan 0,022 untuk *financial literacy* dimensi kemampuan dimana nilai tersebut $< 0,05$ sehingga H_0 ditolak.
3. *Financial literacy* mahasiswa pelaku usaha di Fakultas Ekonomi termasuk dalam kategori sedang.

B. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan, antara lain sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan *snowball sampling* sehingga mengakibatkan kurang proporsionalnya jumlah pengambilan sampel per program studi.
2. Dalam penelitian ini hanya dua faktor yang digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan perbedaan tingkat *financial literacy*. Padahal masih banyak faktor lain yang diduga menjadi penyebab perbedaan tingkat *financial literacy* seperti latar belakang keluarga, angkatan, pendapatan pribadi dan usia.
3. Meskipun terdapat asumsi yang digunakan metode angket sebagai teknik pengumpulan data yaitu bahwa responden akan memberikan jawaban yang sesuai dengan kondisi yang sesungguhnya, namun pada kenyataannya metode ini masih memiliki kelemahan. Kelemahan dari pengukuran dengan metode angket yaitu kesesuaian antara jawaban responden dengan kondisi nyata dari responden sulit dikontrol.

C. Saran

1. *Financial literacy* mahasiswa pelaku usaha di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta termasuk dalam kategori sedang sehingga mahasiswa pelaku usaha perlu untuk meningkatkannya. Hal ini dapat dilakukan oleh pelaku kebijakan seperti pimpinan Fakultas

Ekonomi, ketua jurusan, serta dosen pengampu mata kuliah kewirausahaan untuk meningkatkan kompetensi *financial literacy* maupun kewirausahaan mahasiswa melalui mata kuliah maupun program workshop yang berkelanjutan.

2. Dalam rangka meningkatkan *financial literacy* mahasiswa pelaku usaha, pihak organisasi mahasiswa tingkat fakultas sebaiknya memberikan wadah bagi mahasiswa pelaku usaha untuk secara berkelanjutan *sharing* tentang pengalaman berwirausaha sehingga tercipta koneksi antar mahasiswa pelaku usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Hudi Kurniawan. (2012). Skripsi. http://eprints.uny.ac.id/view/creators/agung_hudi=3akurniawan=3a=3a.html diakses pada tanggal 7 Maret 2014.
- A Nunuk P. Murniati.(2004). *Getar Gender*. Magelang: Yayasan Indonesia Tera.
- Anas Sudijono. (2006). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Angelo Capuano and Ian Ramsay. (2011). *What Causes Suboptimal Financial Behaviour? An Exploration Of Financial Literacy Social Influences And Behavioural Economics*. http://www.masters.law.unimelb.edu.au/files/dmfile/FINANCIAL_LITERACY_PROJECT_RESEARCH_REPORT_MARCH_2011.pdf diakses pada tanggal 5 April 2014.
- Ayu Khrisna, Maya Sari dan Rofi Rofaida. (2010). *Analisis Tingkat Literasi Keuangan di Kalangan Mahasiswa & Faktor-Faktor yang mempengaruhinya (Survey Pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia)*.https://www.academia.edu/2555832/Analisis_tingkat_literasi_keuangan_di_kalangan_mahasiswa_dan_faktor_faktor_yang_mempengaruhinya_Survey_pada_Mahasiswa_Universitas_Pendidikan_Indonesia_diakses pada tanggal 27 Desember 2013.
- Baharuddin. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bashir, *et al.* (2013). *Financial Literacy and Influence of Phychosocial Factors*. European Scientific Journal, 9 (28), 384-404. <http://eujournal.org/index.php/esj/article/view/1905/1847> diakses pada tanggal 7 Maret 2014.
- Behling, Orlando. (1998). *Employee selection: will Intelligence and conscientiousnes do the job?*. Academy of Management Executive, 12 (1), 77-86. <http://www.fbe.hku.hk/programme/undergraduate/doc/courses/2009-2010/busi0075a/personality.pdf> diakses pada tanggal 20 Maret 2014.
- Braunstein, Sandra & Carolyn Welch. (2002). *Financial Literacy: An Overview of Practice, Research,and Policy*. Federal Reserve Bulletin. 445-457 <http://www.federalreserve.gov/pubs/bulletin/2002/1102lead.pdf> diakses pada tanggal 20 Maret 2014.

- Byrne, Alistair. (2007). *Employee Saving and Investment Decisions in Defined Contribution Pension Plans: Survey Evidence from the UK*. Financial Services Review 16, 19-40. http://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=1012855 diakses pada tanggal 25 Februari 2014.
- Carpenter, Jason M, and Marguerite Moore. (2008). *Gender And Credit behaviors Among College Students: Implications For Consumer Educators*. Journal of Family & Consumer Sciences Education, 26 (1), 42-47. <http://www.natefac.org/JFCSE/v26no1/v26n1Carpenter.pdf> diakses pada tanggal 20 Februari 2014.
- Cameron, et al. (2013). *Factors Associated with Financial Literacy among High School Students*. Working Paper in Economi 13/05. <http://www.mngt.waikato.ac.nz/repec/Wai/econwp/1305.pdf> diakses pada tanggal 25 Februari 2014.
- Chen, Haiyang and Ronald P. Volpe. (1998). *An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Student*. Financial Services Review, 7 (2). https://www.cgsnet.org/ckfinder/userfiles/files/An_Analysis_of_Personal_Financial_Lit_Among_College_Students.pdf diakses pada tanggal 13 Januari 2014.
-
- _____. (2002). *Gender difference In Personal Financial Literacy Among College Students*. Financial Services Review, 11, 289-307. <http://www.questia.com/library/journal/1P3-977861591/gender-differences-in-personal-financial-literacy> diakses pada tanggal 13 Januari 2014.
- Darman Nababan dan Isfenti Sadalia (2011). *Personal Financial Literacy & Financial Behaviour Mahasiswa Strata 1 Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara*. <http://jurnal.usu.ac.id/index.php/jmim/article/view/651/pdf> diakses pada tanggal 27 Desember 2013.
- Elfi Muawanah. (2009). *Pendidikan Gender dan Hak Asasi Manusia*. Yogyakarta: Teras.
- Garman, E. Thomas & Forgue, Raymond E.. (2010). *Personal Finance International Edition*. Canada: South Western Cengage Learning.
- Huston, Sandra J. (2010). *Measuring financial literacy*. The Journal of Consumer Affairs, 44(2), 296-316. <http://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1111/j.1745-6606.2010.01170.x/pdf> diakses pada tanggal 25 Februari 2014.

- Imam Ghozali. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ismi Dwi Hastuti Nurhaeni. (2009). *Kebijakan Publik Pro Gender*. Surakarta: UNS Press.
- Iswardono . (1999). *Uang dan Bank*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Ivancevich, John M., Konopaske, Robert, & Matteson, Michael T..(2007). *Perilaku & Manajemen Organisasi edisi ketujuh* (Alih bahasa: Gina Gania). Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Japelli, Tulio. (2009). *Economic Literacy: An Economic Comparison*. Working Paper 289. Centre for studies in Economics and Finance: University of Salerno. www.csef.it/WP/wp238.pdf diakses pada tanggal 7 Maret 2014.
- Kappor, Jack R., Dlabay, Les R., & Hughes, Robert J.. (2004). *Personal Finance 7th Edition*. New York: The McGraw-Hill Company.
- Lusardi, Annamaria, Olivia S. Mitchell dan Vista Curto. (2010). *Financial Literacy Among The Young: Evidence and Implications For Consumer Policy*. In Pension Research Working Paper. Pension Research Council, University of Pennsylvania. <http://www.nber.org/papers/w15352> diakses pada tanggal 25 Februari 2014.
- Macdonald, Mandy, Ellen Sprenger, dan Ireen Dubel. (1999). *Gender dan Perubahan Sosial: Menjembatani Kesenjangan Antara Kebijakan dan Praktik* (Alih bahasa: Omi Intan Naomi). Yogyakarta : Pustaka pelajar
- Mahatma Gandhi. (2011). *Kaum Perempuan dan Ketidakadilan Sosial* (Alih bahasa: Siti Farida). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mandell, Lewis, and Linda Schmeid Klein. (2007). *Motivation and financial literacy*. Financial Services Review, 16 (2): 105–116 diakses pada tanggal 7 Maret 2014.
- Mansour Fakh. (2006). *Analisis Gender & Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Marwan. (2014). Inklusi Keuangan. Stabilitas. (4 Februari 2014). http://www.stabilitas.co.id/view_articles.php?article_id=2018&article_type=0&article_category=23
- Monticone, Chiara. (2010). *How Much Does Wealth Matter In The Acquisition Of Financial Literacy?*. The Journal of Consumer Affairs, 44 (2), 403-422

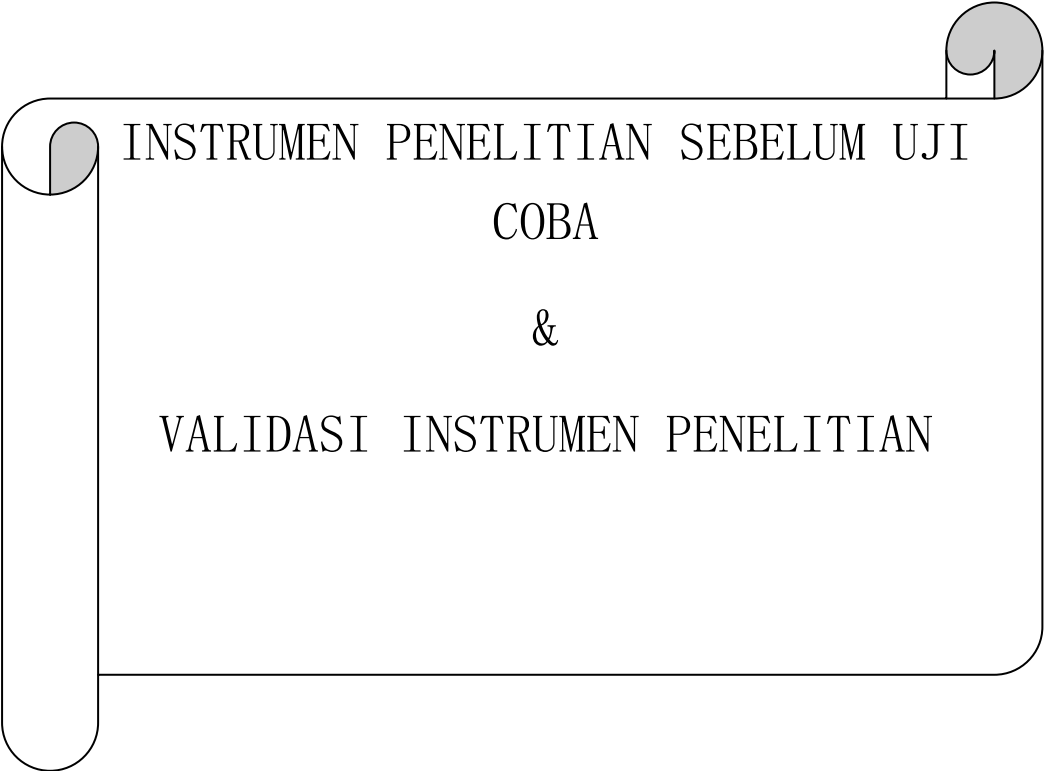
<http://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1111/j.1745-6606.2010.01175.x/pdf> diakses pada tanggal 20 Maret 2014.

- Monticone, Chiara. (2010). *Financial Literacy and Financial Advice Theory and Empirical Evidence*. <http://arno.uvt.nl/show.cgi?fid=115261> diakses pada tanggal 5 April 2014.
- Mosse, Julia Cleves. (2007). *Gender & Pembangunan* (Alih bahasa: Hartian Silawati). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- M. Hariwijaya. (2005). *Tes Intelegensi: Cara Akurat Mmengukur Kecerdasan Intelektual Anda*. Yogyakarta: ANDI.
- Nursalam. (2008). *Konsep dan Penerapan Metodolgi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Reed, Stephen K..(2011). *Kognisi Teori & Aplikasi* (Alih bahasa: Aliya Tussyani). Jakarta: Penerbit Salemba Humanika.
- Remiswal. (2013). *Menggungah partisipasi Gender di Lingkungan Komunitas Lokal*. Yogyakarta: Graha ilmu.
- Remund, David L. (2010). *Financial Literacy Explicated: The Case for a Clearer Definition in an Increasingly Complex Economy*. The Journal of Consumer Affairs, 44 (2), 276-295. <http://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1111/j.1745-6606.2010.01169.x/pdf> diakses pada tanggal 25 Februari 2014.
- Ria Widarsih. (2012). *Efektifitas Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) Dalam Meningkatkan Minat dan Kemampuan Berwirausaha Mahasiswa UNY*. Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Riant Nugroho. (2011). *Gender & Strategi Pengarusutamaannya di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Robbins, Stephen P., & Judge, Timothy A. (2008). *Perilaku Organisasi* (Alih bahasa: Diana Angelica). Jakarta: Salemba Empat.
- Saifudin Azwar. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Stenberg, Jerald. (2011). *Behaviour Organisations 10th edition*. New York: Pearson.
- Solso, Robert L., Maclin, Otto H., Maclin, Kimberly M..(2008). *Psikologi Kognitif* (Alih bahasa: Mikael Rahardanto dan Krsitianto Batuadji). Jakarta: Penerbit Erlangga.

- Stenberg, Robert J. (2008). *Psikologi Kognitif* (Alih bahasa: Yudi Santoso). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2009). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudaryono. (2012). *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Veithzal Rivai & Dedy Mulyadi. (2003). *Kemampuan dan Perilaku Organisasi edisi ketiga*. Jakarta: PT. RajaGrafindo.
- W.S. Winkel. (2012). *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Wagland, S.P. and Taylor, S. (2009). *When It comes to financial literacy, is gender really an issue?*. Australasian Accounting Business and Finance Journal. Volume 3, Issue 1. http://ro.uow.edu.au/cgi/viewcontent.cgi?article=1049&context=aa_bfj
- Vitt, et al. (2000). *Personal Finance and the Rush to Competence: Financial Literacy Education in the U.S.* http://www.isfs.org/rep_finliteracy.pdf diakses pada tanggal 20 Maret 2014.
- <http://www.republika.co.id/berita/ekonomi/keuangan/13/12/03/mx7x6s-bi-perempuan-lebih-baik-dalam-literasi-keuangan> diakses pada tanggal 4 Februari 2014.
- <http://www.kemenkeu.go.id/Berita/akses-keuangan-meluas-ekonomi-dan-kinerja-sektor-keuangan-meningkat> 4 Februari 2014 diakses pada tanggal 4 Februari 2014.
- <http://www.oecd.org/finance/financial-markets/43138294.pdf> diakses pada tanggal 4 Februari 2014.
- [http://www.asic.gov.au/asic/pdf/lib.nsf/LookupByFileName/ASIC-Annual-Report-2012-13-complete.pdf/\\$file/ASIC-Annual-Report-2012-13-complete.pdf](http://www.asic.gov.au/asic/pdf/lib.nsf/LookupByFileName/ASIC-Annual-Report-2012-13-complete.pdf/$file/ASIC-Annual-Report-2012-13-complete.pdf) diakses pada tanggal 4 Februari 2014.

LAMPIRAN

1



INSTRUMEN PENELITIAN SEBELUM UJI
COBA
&
VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

ANGKET PENELITIAN

A. Kata Pengantar

Dengan hormat,

Puji syukur kehadiran Allah Swt atas segala limpaham rahmat-Nya. Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir skripsi saya yang berjudul “PERBEDAAN *FINANCIAL LITERACY* MAHASISWA PELAKU USAHA DI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA BERDASARKAN GENDER DAN KEMAMPUAN KOGNITIF”.

Maka saya mengharapkan kesediaan saudara/i untuk mengisi angket ini sebagai data yang akan dipergunakan dalam penelitian, serta syarat untuk melanjutkan ke tahap berikutnya. Atas kerjasama saudara/i, saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, Agustus 2014

(Anik Nur Rohmah)

B. Petunjuk Pengisian Angket

1. Isilah identitas responden yang disediakan.
2. Angket ini hanya untuk kepentingan ilmiah, tidak akan mempengaruhi proses akademik saudara/i di perkuliahan. Oleh karena itu, tidak perlu ragu dan takut dalam mengisi jawaban. Jawablah sejujur-jujurnya dan sesuai dengan keadaan yang saudara/i alami.
3. Bacalah pertanyaan dengan cermat.

ANGKET PENELITIAN

PERBEDAAN *FINANCIAL LITERACY* MAHASISWA PELAKU USAHA DI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA BERDASARKAN GENDER DAN KEMAMPUAN KOGNITIF

A. Identitas Responden

1. Nama :
2. Jenis Usaha>Nama Usaha :
3. Jenis Kelamin : a. Laki-laki b. Perempuan
4. Jurusan :
5. Angkatan : a. 2012 b. 2011 c. 2010
6. IPK :

B. *Financial literacy*

• *Financial literacy* dimensi pengetahuan.

Pilihlah salah satu jawaban yang menurut anda benar dengan memberikan tanda silang (x) pada jawaban yang anda pilih.

1. Dibawah ini manfaat melek finansial pribadi (*personal financial literacy*) kecuali....
 - a. Menghindari penipuan keuangan.
 - b. Membeli asuransi dengan tepat untuk melindungi Anda dari risiko bencana.
 - c. Mempelajari pendekatan yang tepat dalam berinvestasi untuk kebutuhan masa depan Anda.
 - d. Menjalani kehidupan yang aman secara finansial melalui pembentukan kebiasaan belanja yang konsumtif.
2. Di bawah ini merupakan asset yang paling likuid adalah....
 - a. Uang dalam sertifikat deposito
 - b. Uang di rekening giro
 - c. Sebuah mobil
 - d. Sebuah rumah
3. Kekayaan bersih Anda adalah....
 - a. Perbedaan antara pengeluaran dan pendapatan Anda
 - b. Perbedaan antara kewajiban dan aset Anda
 - c. Perbedaan antara arus kas masuk dan keluar Anda
 - d. Perbedaan antara pinjaman bank dan tabungan Anda
4. Selama 6 bulan terakhir, *Gross National Product* menurun 3%, pengangguran meningkat 7% dan indeks konsumen turun 1,3%. Kondisi ekonomi semacam ini disebut....

- a. Inflasi b. Depresi c. Stagflasi d. Resesi
5. Jika Anda menandatangani pinjaman untuk teman, maka....
 - a. Anda tidak bertanggung jawab atas pembayaran pinjaman jika teman Anda tidak bisa melunasinya.
 - b. Teman Anda dapat menerima pinjaman atas nama dirinya.
 - c. Anda berhak untuk menerima sebagian dari pinjaman.
 - d. Anda bertanggung jawab atas pembayaran pinjaman jika teman Anda tidak bisa melunasinya.
 6. Manakah dari pernyataan berikut ini BENAR tentang tingkat persentase tahunan (APR) atau biasa disebut dengan suku bunga?....
 - a. APR adalah tingkat aktual bunga yang dibayarkan selama masa pinjaman.
 - b. APR dinyatakan sebagai persentase secara tahunan.
 - c. APR adalah ukuran yang baik untuk membandingkan biaya pinjaman.
 - d. APR memperhitungkan semua biaya pinjaman.
 7. Rob dan Marry usianya sama. Pada usia 25, Mary mulai menabung Rp. 20 Juta per tahun sedangkan Rob tidak menabung apa-apa. Pada usia 50 tahun, Rob menyadari bahwa ia membutuhkan uang untuk pensiun dan mulai menyimpan Rp. 40 juta per tahun sedangkan Mary tetap menyisihkan Rp. 20 juta per tahun. Sekarang mereka berusia 75 tahun. Siapa yang memiliki uang lebih banyak untuk pensiunan?....
 - a. Rob, karena ia menyelamatkan uang lebih banyak.
 - b. Marry, karena uangnya bertumbuh untuk waktu yang lama melalui bunga majemuk.
 - c. Mereka masing-masing memiliki jumlah uang yang sama.
 - d. Tidak dapat menentukan dengan informasi yang diberikan.
 8. Banyak orang menyisihkan uang untuk mengurus biaya yang tidak terduga. Jika Juan dan Elva menyisihkan uang untuk keadaan darurat, manakah dari bentuk-bentuk simpanan dibawah ini yang memberikan manfaat terkecil ketika mereka membutuhkannya?....
 - a. Disimpan dalam rekening giro.
 - b. Diinvestasikan dalam bentuk saham.
 - c. Diinvestasikan dalam bentuk obligasi.
 - d. Diinvestasikan dalam bentuk uang muka rumah.
 9. Alasan utama untuk membeli Asuransi adalah untuk....
 - a. Melindungi Anda dari kerugian yang sudah terjadi.
 - b. Memberikan Anda pengembalian investasi yang sangat baik.
 - c. Melindungi Anda dari kerugian bencana.
 - d. Melindungi Anda dari kerugian insidental kecil.

10. Jika orang-orang di bawah ini mempunyai pendapatan yang sama, siapa yang lebih membutuhkan asuransi jiwa?....
 - a. Pasangan lansia.
 - b. Pasangan suami istri muda tanpa anak.
 - c. Wanita muda dengan dua anak.
 - d. Suami dengan satu anak.
11. Asumsikan Anda berada di usia dua puluhan, tidak memiliki banyak uang, sudah menikah dan memiliki satu anak. Dengan asumsi Anda sudah memiliki asuransi cacat melalui pekerjaan Anda, yang mana dari berikut akan Anda lakukan mengenai asuransi jiwa Anda?....
 - a. Anda akan membeli polis asuransi berjangka.
 - b. Anda mungkin tidak perlu membeli polis asuransi jiwa.
 - c. Anda akan membeli asuransi penerbangan setiap kali Anda bepergian dengan udara.
 - d. Anda akan membeli polis asuransi nilai tunai.
12. Sebuah strategi investasi berisiko tinggi dan *return* yang tinggi akan paling cocok untuk....
 - a. Sebuah pasangan pensiunan lansia yang tinggal dengan pendapatan yang tetap.
 - b. Sebuah pasangan yang tengah membutuhkan dana untuk pendidikan anak-anak mereka dalam dua tahun
 - c. Sepasang suami-istri muda tanpa anak-anak
 - d. Wanita muda yang memiliki dua anak.
13. Pendapatan tetap dari obligasi disebut....
 - a. Premium
 - b. Discount
 - c. Bunga
 - d. Kupon
14. Pilihlah yang benar dari pernyataan-pernyataan berikut ini....
 - a. Beli saham pada saat harga mulai cenderung turun
 - b. Beli saham pada saat harga mulai cenderung naik
 - c. Jual saham pada saat harga saham mulai cenderung naik
 - d. Jangan jual saham pada saat harga saham mulai cenderung turun
15. *Return On Investment* dihitung dengan cara....
 - a. Laba bersih dibagi ekuitas
 - b. Laba bersih dibagi total aktiva
 - c. Laba bersih dibagi utang jangka panjang ditambah ekuitas
 - d. Laba operasional dibagi total aktiva.

• **Financial literacy dimensi kemampuan**

Berilah tanda checklist (✓) pada kolom yang tersedia sesuai dengan keadaan yang Anda alami.

Keterangan;

SL : Selalu

SS : Sering Sekali

S : Sering

J : Jarang

TP : Tidak Pernah

No	Pernyataan	SL	SS	S	J	TP
1	Saya membandingkan dengan cermat harga produk sebelum membeli.					
2	Saya mengikuti berita perkembangan kondisi perekonomian.					
3	Saya sulit membedakan keinginan dan kebutuhan.					
4	Saya membuat anggaran keuangan dan mencatat setiap pengeluaran.					
5	Pengeluaran saya setiap bulan di bawah pendapatan saya.					
6	Saya merasa dapat mengontrol situasi keuangan dengan baik.					
7	Saya takut terhadap utang dan kredit.					
8	Saya memiliki tabungan yang cukup untuk membiayai pengeluaran tak terduga.					
9	Saya tidak tahu dengan pasti kemana uang saya habiskan setiap bulannya.					
10	Saya merasa perlu untuk memiliki asuransi jiwa untuk melindungi diri.					
11	Saya berkontribusi dalam mendapatkan asuransi di lembaga pendidikan, misalnya asuransi kecelakaan.					
12	Saya merencanakan program menabung/investasi secara teratur tiap bulan untuk mencapai tujuan tertentu.					
13	Saya bisa melihat beberapa peluang bisnis yang ada di sekitar saya.					
14	Tanah dan rumah merupakan bentuk asset kekayaan yang ingin saya miliki.					
15	Saya memilih sarana investasi dengan resiko yang dapat saya tanggung apabila mengalami kegagalan.					
16	Saya merasa mampu mencapai tujuan keuangan di masa depan.					

C. GENDER

Berilah tanda checklist (✓) pada kolom yang tersedia sesuai dengan keadaan yang anda alami.

No	Pernyataan	SL	SS	S	J	TP
1	Saya dengan jenis kelamin yang lain diberi kesempatan yang sama untuk menjadi pelaku usaha.					
2	Dalam mendapatkan akses permodalan, saya diperlakukan berbeda dengan jenis kelamin lain.					
3	Dalam pengembangan usaha maupun membangun relasi, saya lebih dipercaya dibanding dengan jenis kelamin lain.					
4	Saya dengan jenis kelamin lain diberi kebebasan untuk memilih jenis usaha/pekerjaan yang diinginkan.					
5	Dalam memperoleh akses, fasilitas pendidikan, saya diperlakukan berbeda dengan jenis kelamin lain.					
6	Dalam kehidupan sehari-hari, saya mendapatkan perlakuan berbeda dengan jenis kelamin yang lain. (misalnya pembatasan peran utama laki-laki bekerja dan peran utama perempuan dirumah).					
7	Dalam mengelola keuangan, saya dianggap lebih rasional dan hati-hati dibandingkan jenis kelamin lain.					
8	Saya melihat bahwa saya/teman (yang berjenis kelamin sama dengan saya) diberi kesempatan untuk menjadi pemimpin karena kemampuan yang dimiliki, bukan karena dianggap lebih rasional dibandingkan dengan jenis kelamin lain.					
9	Saya/teman (yang berjenis kelamin sama dengan saya) dipilih menjadi bendahara/perencana keuangan karena dianggap lebih teliti dan rajin dibandingkan dengan jenis kelamin lain.					
10	Saya diperlakukan tidak adil (diremehkan, dilecehkan) oleh jenis kelamin lain.					
11	Ketika saya melakukan usaha/bisnis, saya sering diremehkan oleh jenis kelamin yang lain karena saya dianggap tidak mampu.					
12	Saya dihargai oleh jenis kelamin lain ketika saya berani menjadi pelaku usaha.					
13	Di dalam keluarga, saya dan anggota keluarga					

	yang lain menjalankan tugas secara adil tanpa memandang perbedaan jenis kelamin.					
14	Di rumah, saya mempunyai tugas/kewajiban lebih banyak dibanding dengan jenis kelamin yang lain.					
15	Di kampus, saya mempunyai tugas/kewajiban lebih banyak dibanding dengan jenis kelamin yang lain baik.					
16	Di lingkungan masyarakat, saya mempunyai tugas/kewajiban lebih banyak dibanding dengan jenis kelamin yang lain.					
17	Selain menjalankan usaha/bisnis, saya mempunyai tugas-tugas yang lain dibandingkan dengan jenis kelamin lain, sehingga saya kurang memperhatikan pengelolaan keuangan pribadi.					
18	Selain menjalankan usaha/bisnis, saya mempunyai tugas-tugas yang lain dibandingkan dengan jenis kelamin lain, sehingga saya kurang memperhatikan pengelolaan keuangan usaha.					

D. KEMAMPUAN KOGNITIF

Pilihlah salah satu jawaban yang menurut anda benar dengan memberikan tanda silang (x) pada jawaban yang anda pilih.

1. Manakah dari pernyataan berikut yang bukan merupakan anagram dari binatang?... (perbaiki dulu susunan hurufnya)
 - a. KALANG KIJENG
 - b. KODOMO
 - c. CINERED SAWAH
 - d. GANG REK
2. Manakah padanan kata yang sesuai....
 MERAH ~ WARNA: KEMEJA ~
 - a. CELANA PANJANG
 - b. BLUS
 - c. BAJU
 - d. KANCING BAJU
3. Pasangan kata memiliki hubungan serupa dengan LAPAR ~ MAKAN....
 - a. PANAS ~ DINGIN
 - b. NAIK ~ TURUN
 - c. CAPEK ~ ISTIRAHAT
 - d. BUKU ~ DIKTAT
4. Lawan kata dari DEMOSI ><....
 - a. Promosi
 - b. Evaluasi
 - c. Mutasi
 - d. Audit
5. Persamaan kata dari PANDIR ialah....
 - a. Agak pintar
 - b. Bodoh
 - c. Pandai hadir
 - d. Tidak Jenius
6. Jika sebuah printer mampu mencetak 30 halaman dalam semenit, berapa halaman yang dapat tercetak dalam waktu satu jam?....
 - a. 18
 - b. 180
 - c. 1800
 - d. 18.000
7. Berapakah angka yang hilang?....

65	56	?
56	23	72
9	36	31

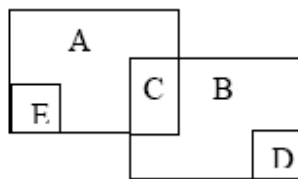
- a. 65 b. 43 c. 77 d. 56

8. Jika nomor urut HADI adalah 8149, nomor urut ABID adalah 1294, nomor urut ECHA adalah 5381 maka berapa nomor urut DHEA?....
 a. 4951 b. 4851 c. 3851 d. 4831
9. Angka berapakah yang hilang pada deret berikut ini =18, 21, 25, 30,....
 a. 35 b. 34 c. 36 d. 33
10. Minggu
 Senin
 Rabu
 Sabtu
 Rabu
 Senin
 Minggu
 Hari apakah berikutnya?....
 a. Selasa b. Kamis c. Sabtu d. Minggu
11. Seandainya semua batu permata dibuat dari karet busa, manakah penyelesaian yang tepat bagi analogi dibawah ini?....
 Kayu: Keras:: Berlian:
 a. Berharga
 b. Lembut
 c. Rapuh
 d. Paling Keras
12. Janet, Barbara dan Elaine adalah ibu rumah tangga, pengacara dan psikiater. Janet tinggal di sebelah sang ibu rumah tangga. Barbara adalah teman baik sang psikiater. Barbara adalah teman baik sang psikiater. Elaine dahulu ingin menjadi pengacara tetapi akhirnya memutuskan untuk membatalkannya. Jane melihat Barbara dalam 2 hari terakhir ini, tetapi tidak melihat sang psikiater. Dalam kasus ini, Janet, Barbara dan Elaine adalah....
 a. Ibu rumah tangga, psikiater, pengacara
 b. Psikiater, pengacara, ibu rumah tangga.
 c. Psikiater, ibu rumah tangga, pengacara
 d. Pengacara, ibu rumah tangga, psikiater
13. Gagak adalah burung. Gagak terbang ke selatan. Manakah kesimpulan yang paling tepat!....
 a. Beberapa burung terbang ke selatan
 b. Semua burung adalah gagak
 c. Tidak setiap gagak yang terbang ke selatan adalah burung
 d. Tidak semua burung gagak terbang ke selatan

14. Josh dan Sandy sedang berdiskusi mengenai 2 tim baseball, yaitu tim merah dan tim biru. Sandy bertanya kepada Josh mengapa tim merah mempunyai peluang yang lebih besar untuk memenangkan turnamen tahun ini dibandingkan dengan dalam tim biru. Kemudian Josh menjawab "jika setiap individu dalam tim merah lebih baik dari setiap individu dalam tim biru sudah pasti bahwa tim merah lebih baik dari tim biru".

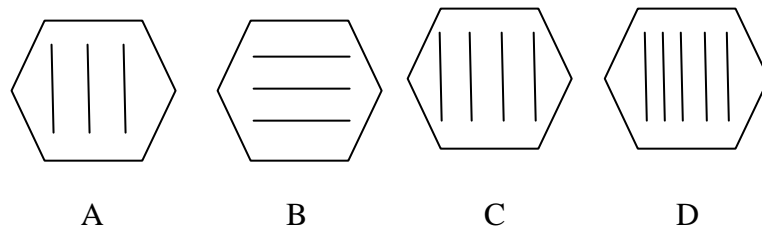
Josh berasumsi bahwa:

- Kesimpulan bahwa kondisi tiap-tiap bagian akan menggambarkan kondisi secara keseluruhan, dan asumsi ini adalah benar.
 - Kesimpulan bahwa kondisi tiap-tiap bagian akan menggambarkan kondisi secara keseluruhan dan asumsi ini adalah salah.
 - Kesimpulan bahwa kondisi secara keseluruhan akan menggambarkan kondisi tiap-tiap bagian, dan asumsi ini adalah benar.
 - Kesimpulan bahwa kondisi secara keseluruhan akan menggambarkan kondisi tiap-tiap bagian, dan asumsi ini adalah salah.
- 15.

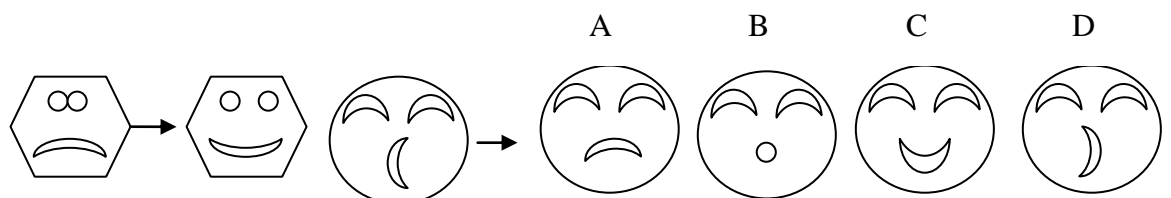


Berdasarkan diagram diatas, manakah pernyataan yang tidak benar dibawah ini?....

- Sebagian A adalah juga B
 - Sebagian B juga A
 - Sebagian E adalah B
 - Semua D adalah B
16. Manakah gambar yang tidak sesuai pola?



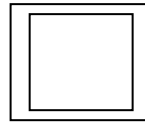
17. Bila gambar pertama berbanding dengan gambar kedua maka manakah perbandingan paling tepat untuk gambar ketiga.



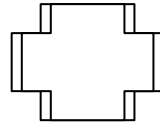
18. Manakah bentuk yang paling berbeda?



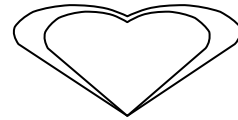
A



B

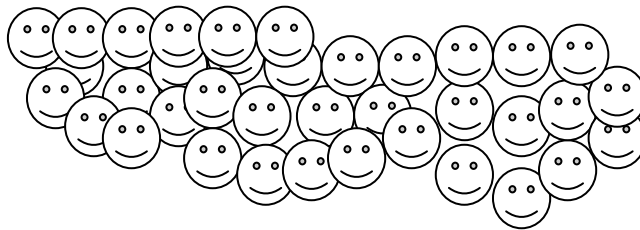


C



D

19. Hitunglah berapa jumlah senyum dalam gambar dibawah ini.



a. 48

b. 37

c. 47

d. 36

20. Gambar manakah yang tidak sesuai?



A



B



C



D

KUNCI JAWABAN**1. Tes *Financial Literacy***

1. D
2. A
3. B
4. D
5. D
6. A
7. B
8. D
9. C
10. C
11. B
12. C
13. D
14. D
15. B

2. Tes Kemampuan Kognitif

- | | |
|-------|-------|
| 1. D | 11. D |
| 2. C | 12. D |
| 3. C | 13. A |
| 4. A | 14. B |
| 5. B | 15. C |
| 6. D | 16. D |
| 7. B | 17. D |
| 8. B | 18. A |
| 9. C | 19. B |
| 10. C | 20. B |

LEMBAR PENILAIAN
TES *FINANCIAL LITERACY*

Judul Penelitian : PERBEDAAN *FINANCIAL LITERACY* MAHASISWA PELAKU USAHA DI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA BERDASARKAN GENDER DAN KEMAMPUAN KOGNITIF.

Sasaran Penelitian :MAHASISWA PELAKU USAHA DI FAKULTAS EKONOMI UNY.

Peneliti : ANIK NUR ROHMAH

Petunjuk:

Lembar evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Ibu selaku evaluator instrumen tes *financial literacy*. Pendapat, kritik, saran, penilaian, dan komentar Ibu akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas instrumen peneliti. Sehubungan dengan hal tersebut dimohon Ibu memberikan pendapatnya pada setiap pernyataan dalam lembar evaluasi ini.

No	Indikator	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
Aspek Isi						
1.	Kesesuaian teori				✓	
2.	Ketepatan memilih materi				✓	
3.	Kejelasan materi			✓		
4.	Cakupan materi				✓	
5.	Sistematika penyajian logis				✓	
Aspek Ketatabahasaan						
1.	Ketepatan tata bahasa, ejaan, istilah dan simbol.				✓	
2.	Kesesuaian penggunaan kalimat				✓	
3.	Kepemahaman kalimat dalam rangkuman				✓	

A. Komentor dan Saran secara Umum

Pilihan opsi jawaban hendaklah setara. Hindari semua jawaban benar.

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

B. Kesimpulan

Instrumen ini dinyatakan:

1. Layak digunakan tanpa revisi.
2. Layak digunakan dengan revisi sesuai saran.

(Lingkari salah satu *Option* kelayakan tersebut)

Yogyakarta, Juni 2014

Evaluator

Kiromim Baroroh, M.Pd
NIP. 19790628 200501 2 001

LEMBAR PENILAIAN

KUESIONER *FINANCIAL LITERACY* DIMENSI KEMAMPUAN

Judul Penelitian : PERBEDAAN *FINANCIAL LITERACY* MAHASISWA PELAKU USAHA DI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA BERDASARKAN GENDER DAN KEMAMPUAN KOGNITIF.

Sasaran Penelitian :MAHASISWA PELAKU USAHA DI FAKULTAS EKONOMI UNY.

Peneliti : ANIK NUR ROHMAH

Petunjuk:

Lembar evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Ibu selaku evaluator instrumen kuesioner *financial literacy*. Pendapat, kritik, saran, penilaian, dan komentar Ibu akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas instrumen peneliti. Sehubungan dengan hal tersebut dimohon Ibu memberikan pendapatnya pada setiap pernyataan dalam lembar evaluasi ini.

No	Indikator	Butir Pernyataan	
1.	Pengetahuan umum tentang keuangan.	1.1	Saya membandingkan dengan cermat harga produk sebelum membeli.
		1.2	Saya mengikuti berita perkembangan kondisi perekonomian.
		1.3	Saya sulit membedakan keinginan dan kebutuhan.
		1.4	Saya membuat anggaran keuangan dan mencatat setiap pengeluaran.
		1.5	Pengeluaran saya setiap bulan dibawah pendapatan saya.
2.	Tabungan dan Pinjaman	2.1	Saya merasa dapat mengontrol situasi keuangan dengan baik.
		2.2	Saya takut terhadap utang dan kredit.
		2.3	Saya memiliki tabungan yang cukup untuk membiayai pengeluaran tak terduga.
		2.4	Saya tidak tahu dengan pasti kemana uang saya habiskan setiap bulannya.

--	--	--	--

D. Komentar dan Saran secara Umum

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

E. Kesimpulan

Instrumen ini dinyatakan:

1. Layak digunakan tanpa revisi.
2. Layak digunakan dengan revisi sesuai saran.

(Lingkari salah satu *Option* kelayakan tersebut)

Yogyakarta, Juni 2014

Evaluator

Kiromim Baroroh, M.Pd
NIP. 19790628 200501 2 001

LEMBAR PENILAIAN

KUESIONER GENDER

Judul Penelitian : PERBEDAAN *FINANCIAL LITERACY* MAHASISWA PELAKU USAHA DI FAKULTAS EKONOMI BERDASARKAN GENDER DAN KEMAMPUAN KOGNITIF.

Sasaran Penelitian : MAHASISWA PELAKU USAHA DI FAKULTAS EKONOMI UNY

Peneliti : ANIK NUR ROHMAH

Petunjuk:

Lembar evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Ibu selaku evaluator instrumen kuesioner minat menjadi guru. Pendapat, kritik, saran, penilaian, dan komentar Ibu akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas instrumen peneliti. Sehubungan dengan hal tersebut dimohon Ibu memberikan pendapatnya pada setiap pernyataan dalam lembar evaluasi ini.

No	Indikator	Butir Pernyataan	
1.	Marginalisasi.	1.1	Saya dengan jenis kelamin yang lain diberi kesempatan yang sama untuk menjadi pelaku usaha.
		1.2	Dalam mendapatkan akses permodalan, saya diperlakukan berbeda dengan jenis kelamin lain.
		1.3	Dalam pengembangan usaha maupun membangun relasi, saya lebih dipercaya dibandingkan jenis kelamin lain.
2.	Subordinasi	2.1	Saya dengan jenis kelamin lain diberikan kebebasan dalam memilih jenis usaha/pekerjaan yang diinginkan.
		2.2	Dalam memperoleh akses, fasilitas pendidikan, saya diperlakukan berbeda dengan jenis lain.
		2.3	Dalam kehidupan sehari-hari, saya mendapatkan perlakuan berbeda dengan jenis kelamin yang lain. (Misalnya, pembatasan peran utama laki-laki bekerja dan peran utama perempuan di rumah).
3.	Stereotipe	3.1	Dalam mengelola keuangan, saya dianggap lebih rasional dibandingkan jenis kelamin lain.

		3.2	Saya melihat bahwa saya/teman (yang berjenis kelamin sama dengan saya) diberi kesempatan untuk menjadi pemimpin karena kemampuan yang dimiliki bukan karena dianggap lebih rasional dibandingkan jenis kelamin lain.
		2.3	Saya/teman (yang berjenis kelamin sama dengan saya) dipilih menjadi bendahara/perencana keuangan karena dianggap lebih teliti dan rajin dibandingkan jenis kelamin yang lain.
4.	Kekerasan	4.1	Saya diperlakukan tidak adil (diremehkan, dilecehkan) oleh jenis kelamin lain.
		4.2	Ketika saya melakukan usaha/bisnis, saya sering diremehkan oleh jenis kelamin yang lain karena saya dianggap tidak mampu.
		4.3	Saya dihargai oleh jenis kelamin lain ketika saya berani menjadi pelaku usaha.
4.	Beban ganda	5.1	Di dalam keluarga, saya dan anggota keluarga yang lain menjalankan tugas secara adil tanpa memandang perbedaan jenis kelamin.
		5.2	Saya mempunyai tugas/kewajiban lebih banyak dibanding jenis kelamin yang lain baik di rumah, di kampus maupun di masyarakat.
		5.3	Selain menjalankan usaha/bisnis, saya mempunyai tugas-tugas yang lain yang lebih banyak dibandingkan jenis kelamin lain, sehingga saya kurang memperhatikan pengelolaan keuangan pribadi maupun keuangan usaha.

F. Kebenaran Instrumen Gender

Petunjuk:

1. Apabila terjadi kesalahan instrumen pada aspek materi, mohon dituliskan pada kolom 2, pada bagian mana kesalahan tersebut terjadi.
2. Pada kolom 3: ditulis jenis kesalahan, misalnya kesalahan kisi-kisi, konsep, kalimat, atau lainnya.
3. Pada kolom 4: saran untuk perbaikan mohon ditulis dengan singkat dan jelas.

No	Bagian yang salah	Jenis kesalahan	Saran perbaikan
1	2	3	4
5.2	Beban Ganda	Beban ganda dipisah antara rumah, kampus maupun	Disendirikan per item.

LEMBAR PENILAIAN
TES KEMAMPUAN KOGNITIF

Judul Penelitian : PERBEDAAN *FINANCIAL LITERACY* MAHASISWA PELAKU USAHA DI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA BERDASARKAN GENDER DAN KEMAMPUAN KOGNITIF.

Sasaran Penelitian :MAHASISWA PELAKU USAHA DI FAKULTAS EKONOMI UNY.

Peneliti : ANIK NUR ROHMAH

Petunjuk:

Lembar evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Ibu selaku evaluator instrumen tes kemampuan kognitif. Pendapat, kritik, saran, penilaian, dan komentar Ibu akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas instrumen peneliti. Sehubungan dengan hal tersebut dimohon Ibu memberikan pendapatnya pada setiap pernyataan dalam lembar evaluasi ini.

No	Indikator	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
Aspek Isi						
1.	Kesesuaian teori				✓	
2.	Ketepatan memilih materi				✓	
3.	Kejelasan materi			✓		
4.	Cakupan materi				✓	
5.	Sistematika penyajian logis			✓		
Aspek Ketatabahasaan						
1.	Ketepatan tata bahasa, ejaan, istilah dan simbol.				✓	
2.	Kesesuaian penggunaan kalimat			✓		
3.	Kepemahaman kalimat dalam rangkuman				✓	

G. Komentor dan Saran secara Umum

Pilihan opsi jawaban hendaklah setara.

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

H. Kesimpulan

Instrumen ini dinyatakan:

3. Layak digunakan tanpa revisi.
 4. Layak digunakan dengan revisi sesuai saran.
- (Lingkari salah satu *Option* kelayakan tersebut)

Yogyakarta, Agustus 2014

Evaluator

Dr. Farida Agus Setyawati, M.Si
NIP. 19720813 199802 2 001

LAMPIRAN

2



DATA UJI COBA INSTRUMEN

1. Variabel *Financial Literacy* Dimensi Kemampuan

No	No. Butir																Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
1	3	2	3	4	2	3	3	2	4	3	3	3	4	2	2	2	45
2	1	2	2	2	1	2	5	4	2	5	5	2	1	1	1	1	37
3	1	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	2	1	1	40
4	3	4	4	3	1	2	2	2	2	5	5	2	2	1	4	2	44
5	1	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	3	32
6	1	2	3	3	4	3	3	4	1	2	4	1	3	1	4	2	41
7	1	2	3	3	4	3	3	4	2	3	3	1	3	1	4	2	42
8	1	4	2	4	3	3	4	2	3	3	2	1	1	1	1	2	37
9	2	2	2	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	45
10	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	43
11	2	4	3	4	3	4	2	4	5	3	5	3	3	2	3	4	54
12	2	3	4	1	1	2	2	2	1	3	5	1	4	1	4	2	38
13	1	4	3	3	4	4	1	3	2	1	5	1	1	1	1	1	36
14	1	2	4	3	3	3	3	2	2	2	2	1	2	1	2	2	35
15	1	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	1	3	1	2	2	42
16	4	2	1	3	3	3	3	4	2	4	4	3	3	2	3	1	45
17	1	2	2	3	4	4	3	3	2	4	4	5	3	1	3	2	46
18	2	4	3	4	4	3	2	4	3	3	2	4	3	2	4	3	50
19	1	1	5	3	4	2	1	4	2	2	2	2	2	1	2	1	35
20	2	2	4	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	35
21	2	2	3	4	4	3	4	3	2	1	2	3	4	1	2	2	42
22	3	3	2	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	52
23	2	3	2	1	1	2	4	4	1	2	2	2	3	1	5	1	36
24	1	1	5	3	3	2	1	3	2	1	2	3	1	1	2	1	32
25	2	2	3	2	3	4	5	3	3	3	2	3	2	3	5	1	46
26	3	3	2	2	1	2	2	2	2	2	4	3	3	2	4	3	40
27	2	2	2	4	2	3	5	3	2	3	4	3	3	2	2	2	44
28	1	4	4	3	4	3	5	3	3	3	5	2	3	1	2	1	47
29	2	3	2	4	5	3	4	3	1	4	5	3	2	1	2	1	45
30	2	4	1	5	4	4	5	3	1	5	5	4	4	3	5	3	58

2. Variabel Gender (Ketidakadilan)

No	No. Butir																		Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
1	3	3	4	2	4	4	3	3	3	4	4	2	3	2	2	3	4	4	57
2	1	1	5	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	2	5	5	2	1	36
3	3	2	2	4	2	1	1	1	3	1	1	2	1	3	3	5	3	2	40
4	2	2	2	2	1	3	3	2	3	2	1	1	2	2	2	2	3	2	37
5	1	1	3	2	1	2	2	2	4	2	2	2	3	4	3	3	3	3	43
6	1	2	3	2	1	2	2	2	4	2	2	3	2	3	1	2	2	2	38
7	1	3	3	2	1	2	3	3	4	2	2	2	4	3	1	2	2	2	42
8	1	3	1	2	2	2	2	1	5	1	2	1	1	1	1	1	3	3	33
9	2	2	1	2	1	1	3	3	1	1	1	2	1	2	2	2	2	2	31
10	2	4	2	2	4	3	2	3	3	4	4	3	2	3	4	2	2	2	51
11	3	1	3	3	2	1	4	5	1	1	1	4	3	4	4	4	4	4	52
12	2	2	2	3	2	1	2	2	5	2	2	3	2	2	2	1	1	1	37
13	1	1	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	27
14	1	2	2	2	2	2	2	4	4	2	2	3	4	2	2	3	2	2	43
15	3	3	3	1	1	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3	48
16	1	2	2	2	1	2	4	1	2	2	5	3	3	5	2	3	5	2	47
17	1	2	3	1	3	3	3	2	4	1	3	1	1	2	3	3	3	3	42
18	3	2	1	2	1	1	3	2	4	1	1	3	2	1	1	1	2	2	33
19	2	2	2	2	1	1	4	2	4	1	2	1	1	2	2	5	2	2	38
20	2	4	4	2	2	2	2	2	4	2	2	2	1	2	2	2	2	2	41
21	1	3	1	2	2	4	1	2	4	2	2	2	4	5	4	5	3	3	50
22	2	2	1	2	4	2	4	2	4	2	2	4	1	3	1	1	2	2	41
23	1	2	2	4	2	1	2	2	5	2	2	1	2	2	3	3	2	2	40
24	1	1	1	2	1	1	2	2	2	1	1	1	2	3	2	1	3	1	28
25	2	4	3	3	4	4	3	2	3	2	4	2	3	4	3	4	2	2	54
26	2	4	3	1	4	2	2	3	5	4	4	3	2	2	2	3	2	2	50
27	1	1	3	2	5	1	4	2	4	2	3	3	2	2	3	2	3	3	46
28	1	3	2	2	2	4	2	3	3	3	4	2	3	4	4	4	3	4	53
29	3	1	3	3	5	4	4	1	2	2	2	3	4	4	4	4	4	4	57
30	1	1	2	1	5	1	5	3	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	31

3. Variabel *Financial Literacy* Dimensi Pengetahuan

No	No. Butir															Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	b	a	b	d	a	a	b	b	c	c	a	b	b	a	b	8
2	d	b	a	b	d	b	b	b	c	c	b	c	c	b	a	7
3	b	d	b	a	b	c	b	c	b	b	c	d	c	c	d	1
4	a	a	a	b	c	d	b	a	a	a	a	a	a	d	d	4
5	a	a	b	a	d	a	b	d	c	c	b	c	c	a	b	11
6	d	a	a	a	d	a	c	d	b	a	a	c	c	d	b	8
7	c	a	b	b	b	a	d	d	d	c	a	b	a	b	b	7
8	d	d	b	b	d	a	d	d	b	a	b	b	d	c	b	10
9	b	c	c	a	d	b	b	d	c	c	b	c	a	a	c	7
10	d	a	c	d	a	a	b	d	a	c	a	b	d	d	b	6
11	c	a	c	b	b	b	b	d	c	c	a	b	d	d	c	4
12	d	a	a	d	a	b	c	a	a	a	b	b	c	d	b	12
13	a	c	a	d	c	c	c	d	d	c	c	c	c	a	c	5
14	d	a	b	d	d	d	d	d	c	c	b	c	a	d	b	6
15	c	b	a	b	d	a	b	d	d	a	a	c	c	b	a	12
16	d	a	a	b	a	a	d	d	a	b	a	a	d	d	d	5
17	d	a	a	b	d	c	a	a	c	c	a	b	d	c	b	6
18	d	b	c	d	b	a	b	d	d	c	b	b	d	d	c	7
19	a	a	c	d	c	b	b	d	c	c	a	c	c	d	b	9
20	d	a	b	d	d	a	b	d	a	a	b	c	d	b	c	9
21	c	a	b	b	d	c	a	d	c	c	b	b	c	c	b	11
22	d	a	d	a	d	a	b	d	c	c	b	a	d	d	b	8
23	b	d	a	d	a	c	b	a	c	a	b	a	c	c	b	12
24	d	a	b	d	b	d	b	a	d	c	a	c	d	d	b	5
25	d	a	b	d	c	a	b	d	c	c	b	c	d	b	a	10
26	a	a	d	d	d	a	b	a	c	d	a	b	a	d	b	12
27	d	a	c	a	a	c	b	b	d	c	b	b	c	d	b	8
28	c	a	a	c	a	c	a	c	a	b	b	b	c	b	b	7
29	d	b	c	c	b	d	c	b	b	a	a	a	c	b	c	5
30	b	a	c	a	a	b	b	a	a	c	a	b	a	a	c	1

4. Variabel Kemampuan Kognitif

No	No. Butir																				Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	c	b	a	b	b	d	b	b	c	a	b	a	b	b	a	b	b	c	a	b	8
2	d	c	c	b	c	b	b	b	c	d	b	b	a	c	c	b	d	c	b	d	12
3	d	b	c	a	b	c	b	b	b	d	b	b	a	a	c	b	d	c	b	b	13
4	d	c	c	d	a	d	c	b	a	b	b	d	a	d	c	d	d	a	d	b	13
5	d	c	c	a	b	a	b	b	c	a	b	d	a	a	c	d	d	c	b	a	13
6	b	c	c	d	c	d	a	b	c	d	b	a	b	b	c	d	d	c	b	c	12
7	b	a	c	c	c	d	a	b	c	d	b	a	b	b	b	b	a	d	a	d	7
8	d	c	c	b	b	d	c	b	c	a	c	d	b	a	c	b	d	c	d	b	11
9	d	c	c	a	b	d	c	b	c	c	c	c	a	b	c	c	c	a	d	b	13
10	c	c	b	b	b	c	c	c	b	b	b	c	b	b	b	c	b	b	c	a	4
11	d	c	c	a	a	d	c	c	c	b	d	a	a	c	a	d	a	b	b	b	15
12	d	c	c	a	c	d	b	b	c	d	b	d	a	b	c	d	d	a	b	d	12
13	d	a	c	c	c	d	b	b	c	a	d	d	b	c	a	b	d	a	b	b	7
14	b	c	c	b	b	d	b	b	c	c	d	d	a	d	c	b	d	a	d	b	11
15	d	c	c	c	d	c	b	c	c	a	a	a	d	a	c	b	d	c	b	b	13
16	b	a	c	a	a	d	b	d	c	d	a	a	d	a	d	c	d	d	c	b	4
17	b	c	c	a	c	c	b	b	c	c	d	d	a	a	b	b	d	a	d	b	15
18	d	c	c	c	d	b	c	b	d	b	d	a	b	b	b	d	a	b	c	b	13
19	c	b	c	a	b	c	a	b	b	c	b	d	a	b	c	d	d	a	b	b	11
20	c	b	c	a	b	c	a	a	b	c	b	d	a	c	c	d	d	a	b	b	13
21	d	c	c	a	c	d	b	b	c	a	b	a	a	d	c	b	b	a	b	b	9
22	a	b	c	a	b	d	b	d	c	a	a	c	b	a	b	b	b	b	b	a	10
23	c	c	c	d	d	d	b	c	d	b	b	a	a	c	b	d	a	b	d	d	12
24	d	d	c	a	b	c	b	b	c	b	d	b	d	a	b	b	d	a	b	b	13
25	d	c	c	a	b	b	c	a	c	c	b	a	a	b	c	d	d	a	a	d	14
26	b	c	c	a	b	a	d	c	c	a	a	a	d	a	a	c	b	c	a	d	7
27	b	c	c	a	c	d	c	b	c	b	c	d	a	b	c	d	d	d	b	c	7
28	b	c	c	a	b	c	b	b	d	c	b	d	a	c	c	d	d	c	b	b	11
29	d	c	c	a	a	b	a	b	a	b	b	d	a	c	c	d	d	c	b	b	13
30	d	d	c	b	b	d	b	a	c	d	c	b	d	b	c	b	b	d	b	c	9

LAMPIRAN

3



HASIL UJI COBA INSTRUMEN

1. Variabel *Financial Literacy* Dimensi Kemampuan

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.772	16

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
butir1	40.5333	54.533	.385	.759
butir2	39.6333	54.654	.322	.763
butir3	39.5000	52.672	.313	.766
butir4	39.2000	53.959	.386	.759
butir5	39.5667	57.633	.074	.784
butir6	39.4333	53.978	.532	.752
butir7	38.8333	50.764	.390	.759
butir8	39.2667	54.685	.348	.762
butir9	39.7667	51.978	.477	.751
butir10	39.5333	53.775	.314	.764
butir11	38.8667	52.464	.316	.766
butir12	39.8333	50.626	.555	.744
butir13	39.6000	52.524	.490	.751
butir14	40.7000	53.941	.510	.753
butir15	39.4667	53.223	.306	.766
butir16	40.2667	54.133	.371	.760

Setelah butir digugurkan.

Case Processing Summary

	N	%
Valid	30	100.0
Cases Excluded ^a	0	.0
Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.784	15

2. Variabel Gender (Ketidakadilan)

Case Processing Summary

	N	%
Valid	30	100.0
Cases Excluded ^a	0	.0
Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.815	18

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
butir1	41.4000	84.593	.419	.806
butir2	41.2000	81.200	.582	.798
butir3	40.9000	81.955	.377	.807
butir4	40.9333	83.168	.317	.811
butir5	41.4333	76.323	.717	.786
butir6	41.3667	76.723	.745	.786
butir7	40.3000	82.976	.309	.812
butir8	40.6667	80.782	.304	.816
butir9	40.2000	90.097	-.025	.836
butir10	41.4667	80.257	.628	.795
butir11	41.1333	78.533	.584	.795
butir12	41.2000	89.200	.070	.822
butir13	41.2667	83.444	.388	.807
butir14	41.0000	82.276	.459	.803
butir15	40.9667	81.826	.445	.803
butir16	40.7333	79.789	.449	.803
butir17	40.6000	83.903	.350	.809
butir18	41.0333	84.516	.411	.806

Setelah butir digugurkan.

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

- a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.846	16

3. Analisis Butir Soal Pilihan Ganda Tes Kemampuan Kognitif

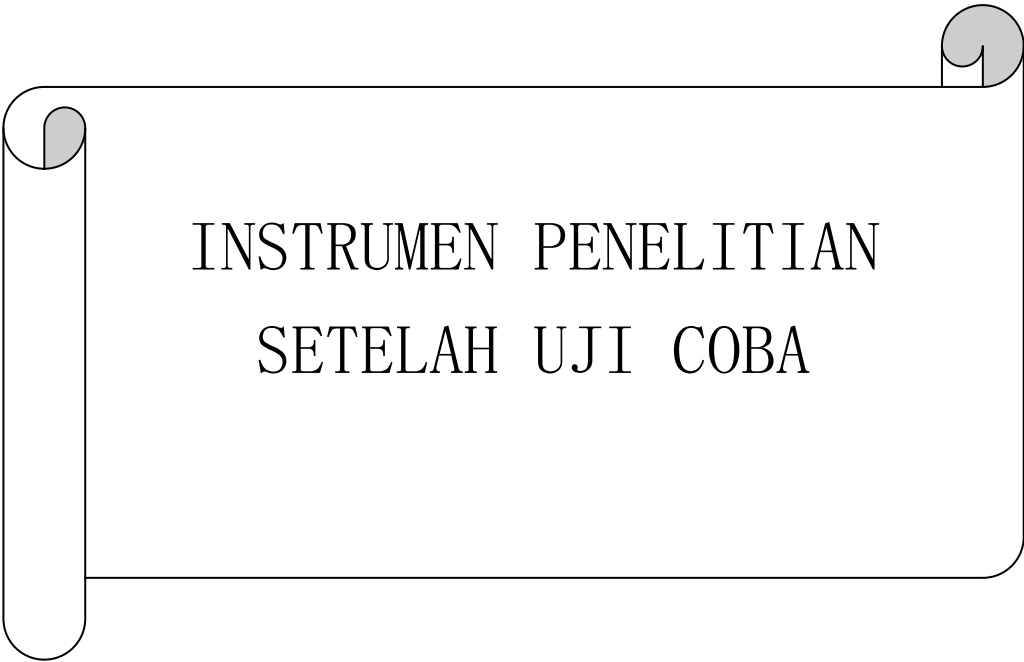
No Butir	Daya Beda		Tingkat Kesukaran		Alternatif Jawaban Tidak Efektif	Kesimpulan Akhir
	Koefisien	Keterangan	Koefisien	Keterangan		
1.	0,318	Baik	0,533	Sedang	-	Valid
2.	0,345	Baik	0,667	Sedang	-	Valid
3.	0,452	Baik	0,933	Mudah	D	Revisi Pengecoh
4.	0,376	Baik	0,533	Sedang	-	Valid
5.	0,225	Cukup baik	0,800	Mudah	-	Valid
6.	0,365	Baik	0,667	Sedang	-	Valid
7.	0,246	Cukup Baik	0,933	Mudah	D	Revisi Pengecoh
8.	0,328	Baik	0,633	Sedang	-	Valid
9.	0,228	Cukup Baik	0,500	Sedang	-	Valid
10.	0,316	Baik	0,400	Sedang	-	Valid
11.	0,434	Baik	0,633	Sedang	-	Valid
12.	0,536	Baik	0,233	Sukar	-	Valid
13.	0,692	Baik	0,633	Sedang	-	Valid
14.	0,238	Cukup baik	0,467	Sedang	-	Valid
15.	0,514	Baik	0,633	Sedang	-	Valid
16.	0,472	Baik	0,400	Sedang	-	Valid
17.	0,586	Baik	0,700	Sedang	-	Valid
18.	0,276	Cukup Baik	0,433	Sedang	-	Valid
19.	0,631	Baik	0,667	Sedang	-	Valid
20.	0,392	Baik	0,500	Sedang	-	Valid

4. Analisis Butir Soal Pilihan Ganda Tes *Financial Literacy*

No Butir	Daya Beda		Tingkat Kesukaran		Alternatif Jawaban Tidak Efektif	Kesimpulan Akhir
	Koefisien	Keterangan	Koefisien	Keterangan		
1.	0,398	Baik	0,500	Sedang	-	Valid
2.	0,450	Baik	0,700	Sedang	-	Valid
3.	0,354	Baik	0,333	Sedang	-	Valid
4.	0,400	Baik	0,400	Sedang	-	Valid
5.	0,400	Baik	0,400	Sedang	-	Valid
6.	0,405	Baik	0,600	Sedang	-	Valid
7.	0,344	Baik	0,567	Sedang	-	Valid
8.	0,506	Baik	0,467	Sedang	-	Valid
9.	0,382	Baik	0,600	Sedang	-	Valid
10.	0,437	Baik	0,467	Sedang	-	Valid
11.	0,427	Baik	0,600	Sedang	D	Valid
12.	0,388	Baik	0,467	Sedang	-	Valid
13.	0,388	Baik	0,367	Sedang	-	Valid
14.	0,321	Baik	0,367	Sedang	-	Valid
15.	0,391	Baik	0,433	Sedang	D	Valid

LAMPIRAN

4



INSTRUMEN PENELITIAN
SETELAH UJI COBA

ANGKET PENELITIAN

PERBEDAAN *FINANCIAL LITERACY* MAHASISWA PELAKU USAHA DI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA BERDASARKAN GENDER DAN KEMAMPUAN KOGNITIF

A. Identitas Responden

1. Nama :
2. Jenis Usaha>Nama Usaha :
3. Jenis Kelamin : a. Laki-laki b. Perempuan
4. Jurusan :
5. Angkatan : a. 2012 b. 2011 c. 2010
6. IPK :

B. *Financial literacy*

• *Financial literacy* dimensi pengetahuan.

Pilihlah salah satu jawaban yang menurut anda benar dengan memberikan tanda silang (x) pada jawaban yang anda pilih.

1. Dibawah ini manfaat melek finansial pribadi (*personal financial literacy*) kecuali....
 - a. Menghindari penipuan keuangan.
 - b. Membeli asuransi dengan tepat untuk melindungi Anda dari risiko bencana.
 - c. Mempelajari pendekatan yang tepat dalam berinvestasi untuk kebutuhan masa depan Anda.
 - d. Menjalani kehidupan yang aman secara finansial melalui pembentukan kebiasaan belanja yang konsumtif.
2. Di bawah ini merupakan asset yang paling likuid adalah....
 - a. Uang dalam sertifikat deposito
 - b. Uang di rekening giro
 - c. Sebuah mobil
 - d. Sebuah rumah
3. Kekayaan bersih Anda adalah....
 - a. Perbedaan antara pengeluaran dan pendapatan Anda
 - b. Perbedaan antara kewajiban dan aset Anda
 - c. Perbedaan antara arus kas masuk dan keluar Anda
 - d. Perbedaan antara pinjaman bank dan tabungan Anda
4. Selama 6 bulan terakhir, *Gross National Product* menurun 3%, pengangguran meningkat 7% dan indeks konsumen turun 1,3%. Kondisi ekonomi semacam ini disebut....

- a. Inflasi b. Depresi c. Stagflasi d. Resesi
5. Jika Anda menandatangani pinjaman untuk teman, maka....
 - a. Anda tidak bertanggung jawab atas pembayaran pinjaman jika teman Anda tidak bisa melunasinya.
 - b. Teman Anda dapat menerima pinjaman atas nama dirinya.
 - c. Anda berhak untuk menerima sebagian dari pinjaman.
 - d. Anda bertanggung jawab atas pembayaran pinjaman jika teman Anda tidak bisa melunasinya.
 6. Manakah dari pernyataan berikut ini BENAR tentang tingkat persentase tahunan (APR) atau biasa disebut dengan suku bunga?....
 - a. APR adalah tingkat aktual bunga yang dibayarkan selama masa pinjaman.
 - b. APR dinyatakan sebagai persentase secara tahunan.
 - c. APR adalah ukuran yang baik untuk membandingkan biaya pinjaman.
 - d. APR memperhitungkan semua biaya pinjaman.
 7. Rob dan Marry usianya sama. Pada usia 25, Mary mulai menabung Rp. 20 Juta per tahun sedangkan Rob tidak menabung apa-apa. Pada usia 50 tahun, Rob menyadari bahwa ia membutuhkan uang untuk pensiun dan mulai menyimpan Rp. 40 juta per tahun sedangkan Mary tetap menyisihkan Rp. 20 juta per tahun. Sekarang mereka berusia 75 tahun. Siapa yang memiliki uang lebih banyak untuk pensiunan?....
 - a. Rob, karena ia menyelamatkan uang lebih banyak.
 - b. Marry, karena uangnya bertumbuh untuk waktu yang lama melalui bunga majemuk.
 - c. Mereka masing-masing memiliki jumlah uang yang sama.
 - d. Tidak dapat menentukan dengan informasi yang diberikan.
 8. Banyak orang menyisihkan uang untuk mengurus biaya yang tidak terduga. Jika Juan dan Elva menyisihkan uang untuk keadaan darurat, manakah dari bentuk-bentuk simpanan dibawah ini yang memberikan manfaat terkecil ketika mereka membutuhkannya?....
 - a. Disimpan dalam rekening giro.
 - b. Diinvestasikan dalam bentuk saham.
 - c. Diinvestasikan dalam bentuk obligasi.
 - d. Diinvestasikan dalam bentuk uang muka rumah.
 9. Alasan utama untuk membeli Asuransi adalah untuk....
 - a. Melindungi Anda dari kerugian yang sudah terjadi.
 - b. Memberikan Anda pengembalian investasi yang sangat baik.
 - c. Melindungi Anda dari kerugian bencana.
 - d. Melindungi Anda dari kerugian insidental kecil.

10. Jika orang-orang di bawah ini mempunyai pendapatan yang sama, siapa yang lebih membutuhkan asuransi jiwa?....
 - a. Pasangan lansia.
 - b. Pasangan suami istri muda tanpa anak.
 - c. Wanita muda dengan dua anak.
 - d. Suami dengan satu anak.
11. Asumsikan Anda berada di usia dua puluhan, tidak memiliki banyak uang, sudah menikah dan memiliki satu anak. Dengan asumsi Anda sudah memiliki asuransi cacat melalui pekerjaan Anda, yang mana dari berikut akan Anda lakukan mengenai asuransi jiwa Anda?....
 - a. Anda akan membeli polis asuransi berjangka.
 - b. Anda mungkin tidak perlu membeli polis asuransi jiwa.
 - c. Anda akan membeli asuransi penerbangan setiap kali Anda bepergian dengan udara.
 - d. Anda akan membeli polis asuransi nilai tunai.
12. Sebuah strategi investasi berisiko tinggi dan *return* yang tinggi akan paling cocok untuk....
 - a. Sebuah pasangan pensiunan lansia yang tinggal dengan pendapatan yang tetap.
 - b. Sebuah pasangan yang tengah membutuhkan dana untuk pendidikan anak-anak mereka dalam dua tahun
 - c. Sepasang suami-istri muda tanpa anak-anak
 - d. Wanita muda yang memiliki dua anak.
13. Pendapatan tetap dari obligasi disebut....
 - a. Premium
 - b. Discount
 - c. Bunga
 - d. Kupon
14. Pilihlah yang benar dari pernyataan-pernyataan berikut ini....
 - a. Beli saham pada saat harga mulai cenderung turun
 - b. Beli saham pada saat harga mulai cenderung naik
 - c. Jual saham pada saat harga saham mulai cenderung naik
 - d. Jangan jual saham pada saat harga saham mulai cenderung turun
15. *Return On Investment* dihitung dengan cara....
 - a. Laba bersih dibagi ekuitas
 - b. Laba bersih dibagi total aktiva
 - c. Laba bersih dibagi utang jangka panjang ditambah ekuitas
 - d. Laba operasional dibagi total aktiva

• **Financial literacy dimensi kemampuan**

Berilah tanda checklist (✓) pada kolom yang tersedia sesuai dengan keadaan yang Anda alami.

Keterangan;

SL : Selalu

SS : Sering Sekali

S : Sering

J : Jarang

TP : Tidak Pernah

No	Pernyataan	SL	SS	S	J	TP
1	Saya membandingkan dengan cermat harga produk sebelum membeli.					
2	Saya mengikuti berita perkembangan kondisi perekonomian.					
3	Saya sulit membedakan keinginan dan kebutuhan.					
4	Saya membuat anggaran keuangan dan mencatat setiap pengeluaran.					
5	Saya merasa dapat mengontrol situasi keuangan dengan baik.					
6	Saya takut terhadap utang dan kredit.					
7	Saya memiliki tabungan yang cukup untuk membiayai pengeluaran tak terduga.					
8	Saya tidak tahu dengan pasti kemana uang saya habiskan setiap bulannya.					
9	Saya merasa perlu untuk memiliki asuransi jiwa untuk melindungi diri.					
10	Saya berkontribusi dalam mendapatkan asuransi di lembaga pendidikan, misalnya asuransi kecelakaan.					
11	Saya merencanakan program menabung/investasi secara teratur tiap bulan untuk mencapai tujuan tertentu.					
12	Saya bisa melihat beberapa peluang bisnis yang ada di sekitar saya.					
13	Tanah dan rumah merupakan bentuk asset kekayaan yang ingin saya miliki.					
14	Saya memilih sarana investasi dengan resiko yang dapat saya tanggung apabila mengalami kegagalan.					
15	Saya merasa mampu mencapai tujuan keuangan di masa depan.					

C. GENDER

Berilah tanda checklist (✓) pada kolom yang tersedia sesuai dengan keadaan yang anda alami.

No	Pernyataan	SL	SS	S	J	TP
1	Saya dengan jenis kelamin yang lain diberi kesempatan yang sama untuk menjadi pelaku usaha.					
2	Dalam mendapatkan akses permodalan, saya diperlakukan berbeda dengan jenis kelamin lain.					
3	Dalam pengembangan usaha maupun membangun relasi, saya lebih dipercaya dibanding dengan jenis kelamin lain.					
4	Saya dengan jenis kelamin lain diberi kebebasan untuk memilih jenis usaha/pekerjaan yang diinginkan.					
5	Dalam memperoleh akses, fasilitas pendidikan, saya diperlakukan berbeda dengan jenis kelamin lain.					
6	Dalam kehidupan sehari-hari, saya mendapatkan perlakuan berbeda dengan jenis kelamin yang lain. (misalnya pembatasan peran utama laki-laki bekerja dan peran utama perempuan dirumah).					
7	Dalam mengelola keuangan, saya dianggap lebih rasional dan hati-hati dibandingkan jenis kelamin lain.					
8	Saya melihat bahwa saya/teman (yang berjenis kelamin sama dengan saya) diberi kesempatan untuk menjadi pemimpin karena kemampuan yang dimiliki, bukan karena dianggap lebih rasional dibandingkan dengan jenis kelamin lain.					
9	Saya diperlakukan tidak adil (diremehkan, dilecehkan) oleh jenis kelamin lain.					
10	Ketika saya melakukan usaha/bisnis, saya sering diremehkan oleh jenis kelamin yang lain karena saya dianggap tidak mampu.					
11	Di dalam keluarga, saya dan anggota keluarga yang lain menjalankan tugas secara adil tanpa memandang perbedaan jenis kelamin.					
12	Di rumah, saya mempunyai tugas/kewajiban lebih banyak dibanding dengan jenis kelamin yang lain.					
13	Di kampus, saya mempunyai tugas/kewajiban					

	lebih banyak dibanding dengan jenis kelamin yang lain baik.					
14	Di lingkungan masyarakat, saya mempunyai tugas/kewajiban lebih banyak dibanding dengan jenis kelamin yang lain.					
15	Selain menjalankan usaha/bisnis, saya mempunyai tugas-tugas yang lain dibandingkan dengan jenis kelamin lain, sehingga saya kurang memperhatikan pengelolaan keuangan pribadi.					
16	Selain menjalankan usaha/bisnis, saya mempunyai tugas-tugas yang lain dibandingkan dengan jenis kelamin lain, sehingga saya kurang memperhatikan pengelolaan keuangan usaha.					

D. KEMAMPUAN KOGNITIF

Pilihlah salah satu jawaban yang menurut anda benar dengan memberikan tanda silang (x) pada jawaban yang anda pilih.

1. Manakah dari pernyataan berikut yang bukan merupakan anagram dari binatang?.... (perbaiki dulu susunan hurufnya)
 - a. KALANG KIJENG
 - b. KODOMO
 - c. CINERED SAWAH
 - d. GANG REK
2. Manakah padanan kata yang sesuai....
 MERAH ~ WARNA: KEMEJA ~
 - a. CELANA PANJANG
 - b. BLUS
 - c. BAJU
 - d. KANCING BAJU
3. Pasangan kata memiliki hubungan serupa dengan LAPAR ~ MAKAN....
 - a. PANAS ~ DINGIN
 - b. NAIK ~ TURUN
 - c. CAPEK ~ ISTIRAHAT
 - d. BUKU ~ DIKTAT
4. Lawan kata dari DEMOSI ><....
 - a. Promosi
 - b. Evaluasi
 - c. Mutasi
 - d. Audit
5. Persamaan kata dari PANDIR ialah....
 - a. Agak pintar
 - b. Bodoh
 - c. Pandai hadir
 - d. Tidak Jenius
6. Jika sebuah printer mampu mencetak 30 halaman dalam semenit, berapa halaman yang dapat tercetak dalam waktu satu jam?....
 - a. 18
 - b. 180
 - c. 1800
 - d. 18.000
7. Berapakah angka yang hilang?....

65	56	?
56	23	72
9	36	31

- a. 65 b. 43 c. 77 d. 56

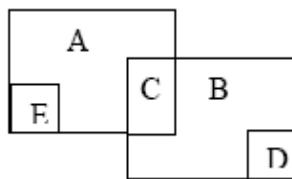
8. Jika nomor urut HADI adalah 8149, nomor urut ABID adalah 1294, nomor urut ECHA adalah 5381 maka berapa nomor urut DHEA?....
 a. 4951 b. 4851 c. 3851 d. 4831
9. Angka berapakah yang hilang pada deret berikut ini =18, 21, 25, 30,....
 a. 35 b. 34 c. 36 d. 33
10. Minggu
 Senin
 Rabu
 Sabtu
 Rabu
 Senin
 Minggu
 Hari apakah berikutnya?....
 a. Selasa b. Kamis c. Sabtu d. Minggu
11. Seandainya semua batu permata dibuat dari karet busa, manakah penyelesaian yang tepat bagi analogi dibawah ini?....
 Kayu: Keras:: Berlian:
 a. Berharga
 b. Lembut
 c. Rapuh
 d. Paling Keras
12. Janet, Barbara dan Elaine adalah ibu rumah tangga, pengacara dan psikiater. Janet tinggal di sebelah sang ibu rumah tangga. Barbara adalah teman baik sang psikiater. Barbara adalah teman baik sang psikiater. Elaine dahulu ingin menjadi pengacara tetapi akhirnya memutuskan untuk membatalkannya. Jane melihat Barbara dalam 2 hari terakhir ini, tetapi tidak melihat sang psikiater. Dalam kasus ini, Janet, Barbara dan Elaine adalah....
 a. Ibu rumah tangga, psikiater, pengacara
 b. Psikiater, pengacara, ibu rumah tangga.
 c. Psikiater, ibu rumah tangga, pengacara
 d. Pengacara, ibu rumah tangga, psikiater
13. Gagak adalah burung. Gagak terbang ke selatan. Manakah kesimpulan yang paling tepat!....
 a. Beberapa burung terbang ke selatan
 b. Semua burung adalah gagak
 c. Tidak setiap gagak yang terbang ke selatan adalah burung
 d. Tidak semua burung gagak terbang ke selatan

14. Josh dan Sandy sedang berdiskusi mengenai 2 tim baseball, yaitu tim merah dan tim biru. Sandy bertanya kepada Josh mengapa tim merah mempunyai peluang yang lebih besar untuk memenangkan turnamen tahun ini dibandingkan dengan dalam tim biru. Kemudian Josh menjawab "jika setiap individu dalam tim merah lebih baik dari setiap individu dalam tim biru sudah pasti bahwa tim merah lebih baik dari tim biru".

Josh berasumsi bahwa:

- Kesimpulan bahwa kondisi tiap-tiap bagian akan menggambarkan kondisi secara keseluruhan, dan asumsi ini adalah benar.
- Kesimpulan bahwa kondisi tiap-tiap bagian akan menggambarkan kondisi secara keseluruhan dan asumsi ini adalah salah.
- Kesimpulan bahwa kondisi secara keseluruhan akan menggambarkan kondisi tiap-tiap bagian, dan asumsi ini adalah benar.
- Kesimpulan bahwa kondisi secara keseluruhan akan menggambarkan kondisi tiap-tiap bagian, dan asumsi ini adalah salah.

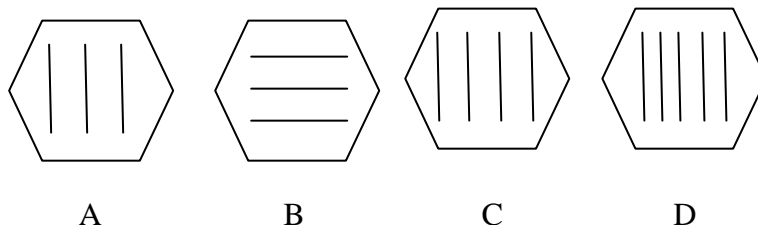
15.



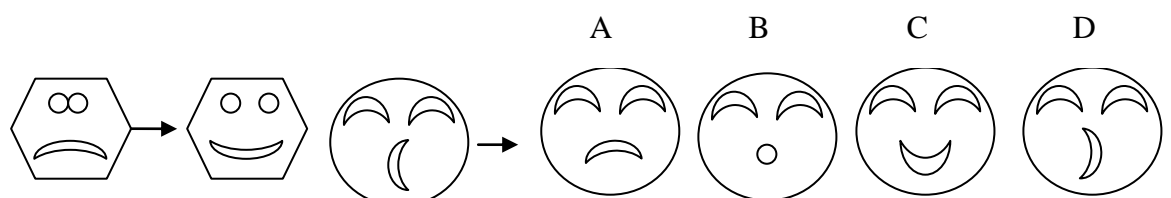
Berdasarkan diagram diatas, manakah pernyataan yang tidak benar dibawah ini?....

- Sebagian A adalah juga B
- Sebagian B juga A
- Sebagian E adalah B
- Semua D adalah B

16. Manakah gambar yang tidak sesuai pola?



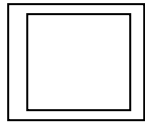
17. Bila gambar pertama berbanding dengan gambar kedua maka manakah perbandingan paling tepat untuk gambar ketiga.



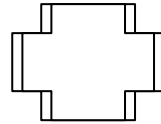
18. Manakah bentuk yang paling berbeda?



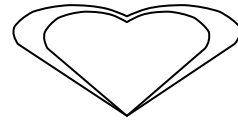
A



B

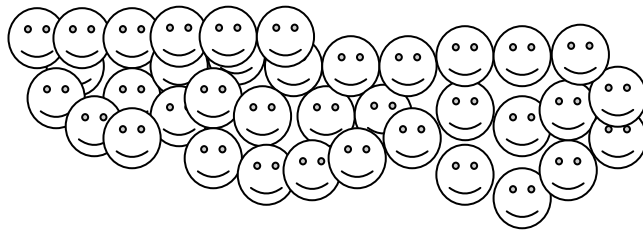


C



D

19. Hitunglah berapa jumlah senyum dalam gambar dibawah ini.



a. 48

b. 37

c. 47

d. 36

20. Gambar manakah yang tidak sesuai?



A



B



C



D

KUNCI JAWABAN**1. Tes *Financial Literacy***

1. D
2. A
3. B
4. D
5. D
6. A
7. B
8. D
9. C
10. C
11. B
12. C
13. D
14. D
15. B

2. Tes Kemampuan Kognitif

- | | |
|-------|-------|
| 1. D | 11. D |
| 2. C | 12. D |
| 3. C | 13. A |
| 4. A | 14. B |
| 5. B | 15. C |
| 6. D | 16. D |
| 7. B | 17. D |
| 8. B | 18. A |
| 9. C | 19. B |
| 10. C | 20. B |

LAMPIRAN

5



TABULASI DATA VARIABEL

1. Variabel *Financial Literacy* Dimensi Pengetahuan

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	Total
1	b	a	b	d	a	a	b	b	c	c	a	b	b	a	b	8
2	d	b	a	b	d	b	b	b	c	c	b	c	c	b	a	7
3	b	d	b	a	b	c	b	c	b	b	c	d	c	c	d	1
4	a	a	a	b	c	d	b	a	a	a	a	a	a	d	d	4
5	a	a	b	a	d	a	b	d	c	c	b	c	c	a	b	11
6	d	a	a	a	d	a	c	d	b	a	a	c	c	d	b	8
7	c	a	b	b	b	a	d	d	d	c	a	b	a	b	b	7
8	d	d	b	b	d	a	d	d	b	a	b	b	d	c	b	10
9	b	c	c	a	d	b	b	d	c	c	b	c	a	a	c	7
10	d	a	c	d	a	a	b	d	a	c	a	b	d	d	b	6
11	c	a	c	b	b	b	b	d	c	c	a	b	d	d	c	4
12	d	a	a	d	a	b	c	a	a	a	b	b	c	d	b	12
13	a	c	a	d	c	c	c	d	d	c	c	c	c	a	c	5
14	d	a	b	d	d	d	d	d	c	c	b	c	a	d	b	6
15	c	b	a	b	d	a	b	d	d	a	a	c	c	b	a	12
16	d	a	a	b	a	a	d	d	a	b	a	a	d	d	d	5
17	d	a	a	b	d	c	a	a	c	c	a	b	d	c	b	6
18	d	b	c	d	b	a	b	d	d	c	b	b	d	d	c	7
19	a	a	c	d	c	b	b	d	c	c	a	c	c	d	b	9
20	d	a	b	d	d	a	b	d	a	a	b	c	d	b	c	9
21	c	a	b	b	d	c	a	d	c	c	b	b	c	c	b	11
22	d	a	d	a	d	a	b	d	c	c	b	a	d	d	b	8
23	b	d	a	d	a	c	b	a	c	a	b	a	c	c	b	12
24	d	a	b	d	b	d	b	a	d	c	a	c	d	d	b	5
25	d	a	b	d	c	a	b	d	c	c	b	c	d	b	a	10
26	a	a	d	d	d	a	b	a	c	d	a	b	a	d	b	12
27	d	a	c	a	a	c	b	b	d	c	b	b	c	d	b	8
28	c	a	a	c	a	c	a	c	a	b	b	b	c	b	b	7
29	d	b	c	c	b	d	c	b	b	a	a	a	c	b	c	5
30	b	a	c	a	a	b	b	a	a	c	a	b	a	a	c	1
31	d	b	a	a	d	a	c	b	a	b	b	b	c	b	c	8
32	d	a	a	d	d	a	c	d	c	c	b	d	d	b	c	11
33	c	a	a	b	a	a	c	b	a	a	a	b	c	a	b	9
34	b	b	b	b	d	a	b	d	a	a	a	a	d	b	c	11

35	d	b	b	d	d	a	c	c	c	a	b	b	d	b	a	11
36	b	b	b	b	d	a	b	d	a	a	a	a	d	b	c	10
37	d	b	b	d	d	a	d	d	c	a	b	b	d	c	a	12
38	b	b	a	d	d	a	c	d	c	a	a	c	d	a	c	13
39	c	b	b	a	d	b	b	b	a	a	a	c	a	a	c	7
40	b	c	b	d	b	b	b	b	b	c	a	b	b	b	b	8
41	d	b	a	b	d	d	b	b	b	c	b	c	c	c	a	10
42	d	a	b	a	d	b	d	d	c	a	a	c	b	c	a	11
43	a	d	a	b	d	d	c	b	a	a	a	a	a	c	a	11
44	a	b	b	a	d	a	b	d	c	b	a	c	c	c	d	11
45	d	a	a	a	d	a	c	d	c	c	a	c	c	c	c	9
46	c	b	b	b	b	c	d	d	d	c	a	b	a	c	b	8
47	d	d	b	b	d	a	c	d	c	a	a	b	d	c	b	9
48	b	b	c	a	b	a	b	d	b	c	a	c	a	c	c	12
49	c	c	c	d	d	a	b	d	a	c	a	b	d	a	c	9
50	c	c	c	b	d	a	b	d	a	c	a	b	d	a	c	10
51	a	b	a	d	d	b	c	a	d	a	a	b	c	d	d	11
52	a	c	a	d	d	d	c	d	a	c	c	c	c	d	c	12
53	d	a	b	d	d	b	c	d	d	a	a	c	a	c	b	11
54	c	b	a	b	d	b	b	d	d	a	a	c	c	d	a	7
55	a	d	d	b	a	a	a	d	c	a	b	a	a	a	d	10
56	d	d	a	b	d	a	a	a	c	c	a	b	d	d	b	11
57	d	b	c	d	d	a	a	d	d	c	b	b	d	d	c	11
58	a	a	c	d	b	b	b	d	c	c	a	c	c	d	c	8
59	d	b	b	b	d	c	b	d	a	a	b	c	d	b	c	12
60	c	c	b	b	d	b	c	d	c	c	b	c	c	c	b	12

2. Variabel Kemampuan Kognitif

No	No Butir																				Skor Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	c	b	a	b	b	d	b	b	c	a	b	a	b	b	a	b	b	c	a	b	8
2	d	c	c	b	c	b	b	b	c	d	b	b	a	c	c	b	d	c	b	d	12
3	d	b	c	a	b	c	b	b	b	d	b	b	a	a	c	b	d	c	b	b	13
4	d	c	c	d	a	d	c	b	a	b	b	d	a	d	c	d	d	a	d	b	13
5	d	c	c	a	b	a	b	b	c	a	b	d	a	a	c	d	d	c	b	a	13
6	b	c	c	d	c	d	a	b	c	d	b	a	b	b	c	d	d	c	b	c	12
7	b	a	c	c	c	d	a	b	c	d	b	a	b	b	b	b	a	d	a	d	7
8	d	c	c	b	b	d	c	b	c	a	c	d	b	a	c	b	d	c	d	b	11
9	d	c	c	a	b	d	c	b	c	c	c	c	a	b	c	c	c	a	d	b	13
10	c	c	b	b	b	c	c	c	b	b	b	c	b	b	b	c	b	b	c	a	4
11	d	c	c	a	a	d	c	c	c	b	d	a	a	c	a	d	a	b	b	b	15
12	d	c	c	a	c	d	b	b	c	d	b	d	a	b	c	d	d	a	b	d	12
13	d	a	c	c	c	d	b	b	c	a	d	d	b	c	a	b	d	a	b	b	7
14	b	c	c	b	b	d	b	b	c	c	d	d	a	d	c	b	d	a	d	b	11
15	d	c	c	c	d	c	b	c	c	a	a	a	d	a	c	b	d	a	b	b	14
16	b	a	c	a	a	d	b	d	c	d	a	a	d	a	d	c	d	d	c	b	4
17	b	c	c	a	c	c	b	b	c	c	d	d	a	a	b	b	d	a	d	b	15
18	d	c	c	c	d	b	c	b	d	b	d	a	b	b	b	d	a	b	c	b	13
19	c	b	c	a	b	c	a	b	b	c	b	d	a	b	c	d	d	a	b	b	11
20	c	b	c	a	b	c	a	a	b	c	b	d	a	c	c	d	d	a	b	b	13
21	d	c	c	a	c	d	b	b	c	a	b	a	a	d	c	b	b	a	b	b	9
22	a	b	c	a	b	d	b	d	c	a	a	c	b	a	b	b	b	b	b	a	10
23	d	c	c	d	d	d	b	c	d	b	b	a	a	c	b	d	a	b	b	d	14
24	d	d	c	a	b	c	b	b	c	b	d	b	d	a	b	b	d	a	b	b	13
25	b	c	c	a	b	a	d	c	c	a	a	a	d	a	a	c	b	c	a	d	7
26	d	c	c	a	b	b	c	a	c	c	b	a	a	b	c	d	d	a	a	d	14
27	b	c	c	a	c	d	c	b	c	b	c	d	a	b	c	d	d	d	b	c	7
28	b	c	c	a	b	c	b	b	d	c	b	d	a	c	c	d	d	c	b	b	11
29	d	c	c	a	a	b	a	b	a	b	b	d	a	c	c	d	d	c	b	b	13
30	d	d	c	b	b	d	b	a	c	d	c	b	d	b	c	b	b	d	b	c	9
31	c	b	a	b	b	c	b	b	b	a	b	a	d	b	a	b	b	c	a	b	13
32	b	c	c	b	c	c	a	b	c	d	b	b	a	a	c	c	d	c	b	d	12
33	d	c	c	a	b	c	b	b	c	d	b	b	a	a	c	b	d	c	b	d	15
34	d	c	c	a	b	c	c	b	c	c	b	d	a	a	c	c	d	a	d	b	15
35	d	b	c	a	b	c	b	b	c	a	b	d	a	a	c	d	d	c	b	d	15

36	b	c	c	d	c	c	a	b	c	d	b	a	d	a	c	d	d	c	b	c	11
37	b	c	c	c	c	c	a	b	c	d	b	a	d	a	c	c	a	d	a	d	9
38	d	c	c	b	c	c	c	b	c	c	c	d	a	b	c	d	d	a	b	b	14
39	b	d	d	a	b	d	c	b	c	c	c	c	a	c	d	c	c	a	d	d	9
40	c	c	b	b	b	c	c	c	b	b	a	c	b	b	b	c	b	b	c	b	5
41	d	c	c	a	a	c	c	c	c	d	b	d	a	a	c	a	d	a	b	b	15
42	d	c	c	a	b	c	b	c	c	c	c	b	d	b	c	b	b	a	b	b	12
43	d	a	c	c	c	c	b	b	c	a	a	d	b	c	a	b	d	a	b	d	9
44	b	c	c	b	b	c	b	b	c	c	c	d	a	a	c	b	d	a	d	b	12
45	d	c	c	c	d	c	b	c	c	a	a	a	d	a	c	b	d	c	b	b	10
46	b	a	c	a	d	c	b	d	c	d	a	a	d	a	c	d	d	c	b	c	10
47	b	c	c	a	c	c	b	b	c	c	b	d	a	a	b	b	d	a	d	c	13
48	d	c	c	a	c	c	b	b	b	d	b	d	a	a	b	b	d	a	b	c	14
49	c	b	c	a	b	c	a	b	b	c	b	d	a	a	c	d	d	a	b	b	14
50	c	b	c	a	b	c	a	b	c	c	b	b	a	a	c	d	d	a	b	b	14
51	d	c	c	a	c	c	b	b	c	a	b	a	a	d	c	b	b	a	b	d	13
52	d	c	c	a	b	c	c	d	c	c	b	a	a	b	c	d	d	a	a	d	15
53	c	c	c	c	d	c	c	b	c	d	b	d	a	a	c	b	d	a	b	d	13
54	d	d	c	a	b	c	b	d	c	d	b	d	b	a	b	b	d	a	b	d	13
55	a	b	c	a	b	c	b	c	c	a	c	c	b	b	b	b	b	b	b	a	11
56	a	c	c	a	b	c	c	b	c	a	a	a	d	a	d	b	c	b	d	c	13
57	b	c	c	a	a	c	c	b	c	a	c	d	a	b	c	d	d	d	b	c	13
58	b	c	c	a	a	c	c	b	d	c	b	d	a	c	c	b	c	c	a	d	4
59	d	c	c	a	b	c	c	b	c	d	b	d	a	a	c	b	d	a	b	d	14
60	d	c	c	a	c	c	b	b	c	d	b	d	a	a	c	d	d	a	b	d	17

3. Variabel *Financial Literacy* Dimensi Kemampuan

No	No Butir																Skor
	1	2	3	4	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	Total	
1	3	4	2	3	3	2	4	3	3	3	4	2	3	2	3	44	
2	2	2	1	2	5	4	2	5	5	2	1	1	2	1	2	37	
3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	2	2	2	2	41	
4	4	3	3	2	2	2	2	5	5	2	2	3	4	2	3	44	
5	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	2	32	
6	3	3	4	3	3	4	1	2	4	1	3	2	4	2	2	41	
7	3	3	4	3	3	4	2	3	3	1	3	3	4	2	1	42	
8	2	4	3	3	4	2	3	3	2	1	2	1	2	2	3	37	
9	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	45	
10	2	3	3	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	43	
11	3	4	4	4	3	3	5	3	5	4	3	3	3	4	3	54	
12	4	1	1	2	2	2	1	3	5	1	4	2	4	2	4	38	
13	3	3	4	4	1	3	2	1	5	1	1	2	2	1	3	36	
14	4	3	3	3	3	2	2	2	2	1	2	1	2	2	3	35	
15	3	4	3	3	3	3	3	4	4	1	3	2	2	2	2	42	
16	1	3	3	3	4	3	3	4	5	3	3	3	3	3	1	45	
17	2	3	4	4	3	3	2	4	4	5	3	1	3	2	3	46	
18	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	2	4	3	2	50	
19	3	3	4	2	1	4	2	2	2	2	2	1	2	1	4	35	
20	4	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	35	
21	3	4	4	3	4	3	2	3	2	3	4	1	2	2	2	42	
22	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	5	52	
23	2	4	2	2	4	4	1	2	2	2	3	1	5	1	1	36	
24	5	3	3	2	1	3	2	1	2	3	1	1	2	1	2	32	
25	4	3	3	4	5	3	3	3	2	3	2	3	5	1	2	46	
26	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	2	4	5	4	55	
27	3	4	2	3	5	3	2	3	4	3	3	2	2	2	3	44	
28	4	3	4	4	5	4	4	3	5	2	3	1	2	1	2	47	
29	3	4	5	3	4	3	3	4	5	3	2	1	2	1	2	45	
30	1	4	3	3	3	1	2	1	2	3	3	2	1	1	3	33	
31	2	2	3	2	5	4	4	3	3	3	4	2	2	2	2	43	
32	1	2	2	1	5	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	23	
33	1	3	3	2	3	2	2	2	1	2	3	3	2	1	4	34	

34	4	5	4	4	5	3	3	5	5	4	4	3	5	3	1	58
35	3	3	2	2	4	2	2	1	2	4	3	1	1	4	1	35
36	3	2	3	4	2	5	3	2	2	3	3	4	1	3	1	41
37	1	2	3	2	3	2	3	1	2	3	3	4	1	3	1	34
38	1	1	2	2	2	3	2	1	3	2	4	3	1	1	2	30
39	1	1	3	3	2	3	3	2	3	2	4	3	2	3	2	37
40	1	2	3	3	3	3	2	1	3	2	3	3	3	3	4	39
41	4	5	4	4	4	3	4	5	2	5	4	3	3	3	2	55
42	2	3	2	1	3	1	3	1	2	3	1	1	1	4	2	30
43	2	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	1	1	1	39
44	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	41
45	1	2	3	3	3	3	2	1	2	3	3	3	1	2	3	35
46	3	2	3	2	3	3	3	2	1	1	3	3	2	3	2	36
47	1	2	4	2	4	3	3	1	1	2	3	3	1	3	2	35
48	1	4	3	2	1	1	1	1	1	3	2	3	2	4	4	33
49	1	1	2	2	2	2	1	1	1	4	3	3	1	2	2	28
50	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	30
51	1	2	2	2	1	1	2	1	2	3	2	3	3	3	2	30
52	2	2	3	3	1	3	3	1	2	3	3	3	1	2	3	35
53	2	3	2	1	2	1	3	1	1	1	1	1	1	4	3	27
54	1	1	2	2	1	2	1	1	1	4	3	3	1	2	3	28
55	2	2	3	2	2	2	2	3	1	3	2	3	3	5	1	36
56	1	1	1	1	2	2	3	2	2	2	2	1	2	4	2	28
57	1	1	2	2	2	3	1	2	1	2	3	2	2	2	2	28
58	1	4	3	3	3	2	3	1	1	3	3	4	1	2	1	35
59	5	2	3	4	4	5	3	3	2	5	4	5	5	2	3	55
60	4	4	3	4	4	4	2	3	4	2	5	4	5	5	2	55

4. Variabel Gender (Ketidakadilan)

No		No Butir																Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	10	11	13	14	15	16	17	18	Total	
1	3	3	4	2	4	4	3	3	4	4	3	2	2	3	4	4	52	
2	1	1	5	1	1	1	5	1	1	1	1	2	5	5	2	1	34	
3	2	2	4	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	3	3	38	
4	3	2	2	4	2	3	4	2	1	4	1	3	3	4	5	3	46	
5	2	2	2	2	2	1	3	3	2	2	1	2	2	2	3	2	33	
6	1	1	3	2	1	2	4	2	2	2	3	4	3	3	3	3	39	
7	1	2	3	2	1	2	4	2	2	2	2	3	1	2	2	2	33	
8	1	3	3	2	1	2	3	3	2	2	4	3	1	2	2	2	36	
9	1	3	4	2	2	2	4	1	1	2	1	1	1	1	3	3	32	
10	2	2	4	2	1	1	3	3	1	1	1	2	2	2	2	2	31	
11	2	4	2	2	4	3	4	3	4	4	2	3	4	3	4	2	50	
12	3	1	3	3	2	1	2	5	1	1	3	1	4	1	4	4	39	
13	2	2	2	3	2	1	4	2	2	2	2	2	2	1	1	1	31	
14	1	1	5	1	1	1	5	1	1	1	1	2	2	2	2	2	29	
15	1	2	2	2	2	2	4	4	2	2	4	2	2	3	2	2	38	
16	2	2	2	3	2	1	4	2	2	2	2	2	2	4	3	2	37	
17	3	3	3	1	1	2	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	42	
18	1	2	4	2	1	2	2	1	2	5	3	1	2	3	5	2	38	
19	1	2	3	1	3	3	3	2	1	3	1	2	3	3	3	3	37	
20	3	2	1	2	1	1	3	2	1	1	2	1	1	1	2	2	26	
21	2	2	2	2	1	1	2	2	1	2	1	2	2	5	2	2	31	
22	2	4	4	2	2	2	4	2	2	2	1	2	2	2	2	2	37	
23	1	3	4	2	2	4	5	2	2	2	4	5	4	5	3	3	51	
24	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	3	1	1	2	2	29	
25	1	2	2	4	2	1	4	2	2	2	2	2	3	3	2	2	36	
26	1	1	1	2	1	1	4	2	1	1	2	3	2	1	3	1	27	
27	2	4	3	3	4	4	3	2	4	4	3	4	3	4	2	2	51	
28	2	2	3	1	2	2	4	3	2	2	2	2	2	3	2	2	36	
29	1	1	3	2	1	1	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	34	
30	1	3	2	2	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	52	
31	3	1	3	3	1	4	2	1	2	2	4	2	4	4	4	4	44	
32	1	1	2	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	19	
33	1	3	2	2	2	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	50	
34	1	2	2	3	1	1	4	5	1	1	1	4	3	4	1	1	35	
35	2	4	3	2	1	1	3	3	1	2	2	1	1	2	2	3	33	

[illegible]

5. Karakteristik Responden

No	Gender	Program Studi	Jenis Usaha
1	Laki-laki	Manajemen	Percetakan
2	Perempuan	Manajemen	Online Shop
3	Laki-laki	Pendidikan Ekonomi	Kuliner
4	Perempuan	Pendidikan Akuntansi	Online Shop
5	Laki-laki	Manajemen	Sablon
6	Perempuan	Pendidikan Akuntansi	Online Shop
7	Laki-laki	Manajemen	Event Organizer
8	Perempuan	Pendidikan Ekonomi	Online Shop
9	Laki-laki	Manajemen	Event Organizer
10	Perempuan	Pendidikan Ekonomi	Agen Pulsa
11	Laki-laki	Pendidikan Ekonomi	Ice Cream
12	Laki-laki	Pendidikan Ekonomi	Jasa
13	Perempuan	Pendidikan Ekonomi	Ice Cream
14	Laki-laki	Pendidikan Ekonomi	Jasa angkut
15	Perempuan	Manajemen	Fashion
16	Laki-laki	Manajemen	Jasa
17	Laki-laki	Manajemen	Konveksi
18	Laki-laki	Pendidikan Ekonomi	Agen Pulsa
19	Laki-laki	Pendidikan Ekonomi	Ice Cream
20	Laki-laki	Akuntansi	Online Shop
21	Laki-laki	Akuntansi	Kuliner
22	Perempuan	Pendidikan Ekonomi	Catering
23	Laki-laki	Pendidikan Akuntansi	Kuliner
24	Perempuan	Pendidikan Akuntansi	Fashion
25	Perempuan	Akuntansi	Online Shop
26	Laki-laki	Manajemen	Event Organizer
27	Perempuan	Manajemen	Online Shop
28	Perempuan	Pendidikan Ekonomi	Catering
29	Laki-laki	Pendidikan Ekonomi	Jasa
30	Perempuan	Pendidikan Akuntansi	Accesories
31	Laki-laki	Pendidikan Ekonomi	Jasa
32	Laki-laki	Manajemen	Event Organizer
33	Perempuan	Pendidikan ADP	Online Shop
34	Laki-laki	Manajemen	Konveksi
35	Laki-laki	Pendidikan Ekonomi	Jasa
36	Perempuan	Manajemen	Online Shop
37	Perempuan	Pendidikan Ekonomi	Tupperware
38	Perempuan	Manajemen	Online Shop

39	Perempuan	Manajemen	Online Shop
40	Laki-laki	Pendidikan Ekonomi	Scraft
41	Perempuan	Pendidikan ADP	Kuliner
42	Perempuan	Pendidikan Akuntansi	Coklat
43	Perempuan	Pendidikan Akuntansi	Online Shop
44	Perempuan	Pendidikan Ekonomi	Scraft
45	Perempuan	Manajemen	Online Shop
46	Laki-laki	Pendidikan Ekonomi	Jasa
47	Perempuan	Manajemen	Online Shop
48	Perempuan	Pendidikan ADP	Online Shop
49	Laki-laki	Pendidikan ADP	Online Shop
50	Laki-laki	Manajemen	Event Organizer
51	Laki-laki	Pendidikan Ekonomi	Kuliner
52	Perempuan	Pendidikan ADP	Online Shop
53	Perempuan	Manajemen	Online Shop
54	Laki-laki	Manajemen	Event Organizer
55	Laki-laki	Pendidikan ADP	Peternakan
56	Perempuan	Manajemen	Mie Obor
57	Laki-laki	Pendidikan ADP	Scraft
58	Perempuan	Pendidikan Ekonomi	Online Shop
59	Perempuan	Manajemen	Online Shop
60	Laki-laki	Akuntansi	Jasa pembuatan presentasi online

LAMPIRAN

6



MEAN, MEDIAN, MODUS, DAN
STANDAR DEVIASI

Output SPSS Mean, Median, Modus, Standar Deviasi

Statistics					
	Gender	Kemampuan Kognitif	Financial Literacy	Financial Literacy	Ketidakadilan gender
N	Valid	60	60	60	60
	Missing	0	0	0	0
Mean	1.5000	11.5833	39.0667	8.8000	35.3333
Median	1.5000	13.0000	37.0000	9.0000	35.0000
Mode	1.00 ^a	13.00	35.00	11.00	31.00 ^a
Std. Deviation	.50422	3.03813	8.23360	2.75435	7.77145
Variance	.254	9.230	67.792	7.586	60.395
Range	1.00	13.00	35.00	12.00	33.00
Minimum	1.00	4.00	23.00	1.00	19.00
Maximum	2.00	17.00	58.00	13.00	52.00
Sum	90.00	695.00	2344.00	528.00	2120.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

LAMPIRAN

7

OUTPUT SPSS

CROSSTABULATION

CHI SQUARE

1. Gender dengan *Financial Literacy* Dimensi Pengetahuan

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Gender * Financial Literacy Dimensi Kemampuan	60	100.0%	0	0.0%	60	100.0%
Gender * Financial Literacy Dimensi Pengetahuan	60	100.0%	0	0.0%	60	100.0%
Kemampuan Kognitif * Financial Literacy Dimensi Kemampuan	60	100.0%	0	0.0%	60	100.0%
Kemampuan Kognitif * Financial Literacy Dimensi Pengetahuan	60	100.0%	0	0.0%	60	100.0%

Crosstab

Count

		Financial Literacy Dimensi Pengetahuan			Total
		Tinggi	Sedang	Rendah	
Gender	Laki-Laki	1	15	14	30
	Perempuan	0	18	12	30
Total		1	33	26	60

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	1.427 ^a	2	.490
Likelihood Ratio	1.813	2	.404
Linear-by-Linear Association	.059	1	.808
N of Valid Cases	60		

- a. 2 cells (33.3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .50.

2. Gender dengan *Financial Literacy* Dimensi Kemampuan

Crosstab

Count

		Financial Literacy Dimensi Kemampuan			Total
		Tinggi	Sedang	Rendah	
Gender	Laki-Laki	1	21	8	30
	Perempuan	0	22	8	30
Total		1	43	16	60

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	1.023 ^a	2	.600
Likelihood Ratio	1.410	2	.494
Linear-by-Linear Association	.074	1	.785
N of Valid Cases	60		

- a. 2 cells (33.3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .50.

3. Kemampuan Kognitif dengan *Financial Literacy* Dimensi Pengetahuan

Crosstab

Count

		Financial Literacy Dimensi Pengetahuan			Total
		Tinggi	Sedang	Rendah	
Kemampuan Kognitif	Tinggi	1	5	2	8
	Sedang	0	28	20	48
	Rendah	0	0	4	4
Total		1	33	26	60

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	12.494 ^a	4	.014
Likelihood Ratio	11.524	4	.021
Linear-by-Linear Association	6.603	1	.010
N of Valid Cases	60		

a. 7 cells (77.8%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .07.

4. Kemampuan Kognitif dengan *Financial Literacy* Dimensi Kemampuan**Crosstab**

Count

		Financial Literacy Dimensi Kemampuan			Total
		Tinggi	Sedang	Rendah	
Kemampuan Kognitif	Tinggi	1	7	0	8
	Sedang	0	32	16	48
	Rendah	0	4	0	4
Total		1	43	16	60

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	11.395 ^a	4	.022
Likelihood Ratio	12.002	4	.017
Linear-by-Linear Association	1.518	1	.218
N of Valid Cases	60		

a. 6 cells (66.7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .07.

5. Gender (Ketidakadilan)

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Gender * Ketidakadilan gendr	60	100.0%	0	0.0%	60	100.0%

Gender * Ketidakadilan gendr Crosstabulation

Count

		Ketidakadilan gendr		Total
		Sedang	Rendah	
Gender	Laki-Laki	11	19	30
	Perempuan	11	19	30
Total		22	38	60

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.000 ^a	1	1.000	1.000	.605
Continuity Correction ^b	.000	1	1.000		
Likelihood Ratio	.000	1	1.000		
Fisher's Exact Test					
Linear-by-Linear Association	.000	1	1.000		
N of Valid Cases	60				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 11.00.

b. Computed only for a 2x2 table